

PT KMI Wire and Cable Tbk



ANNUAL REPORT  
**2014**  
LAPORAN TAHUNAN

Kantor dan Pabrik / Factory and Office  
Jl. Raya Bekasi Km 23.1 - Cakung,  
Jakarta 13910, Indonesia  
Telp. (62-21) 4601733  
Fax. (62-21) 4601738

E-mail : [kmi@kmi.co.id](mailto:kmi@kmi.co.id)  
[www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id)

Kantor Pusat / Head Office  
Wisma Sudirman 5th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34  
Jakarta Pusat 10220 - Indonesia  
Telp. (62-21) 5709020 - Fax. (62-21) 57-9028

PT KMI Wire and Cable Tbk

ANNUAL REPORT 2014

SUPPORTING INDUSTRY AND INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT

Laporan Tahunan 2014

PT KMI Wire and Cable Tbk

**2014**  
LAPORAN TAHUNAN

**KMI**  
Wire and Cable

**kabelmetal**  
INDONESIA

**SUPPORTING INDUSTRY AND  
INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT**



# Supporting Industry and Infrastructure Development

## Mendukung Pembangunan Industri dan Infrastruktur

Pada tahun 2014 Perseroan telah memasang dan mengoperasikan beberapa mesin baru untuk kabel tembaga sehingga kapasitas produksi pada tahun berikutnya akan meningkat dari 21.000 ton menjadi 26.000 ton per tahun.

Perseroan juga melaksanakan rencana strategis dari beberapa tahun yang lalu, yaitu pembangunan fasilitas produksi kabel tegangan tinggi. Kabel bawah tanah kelas tegangan 150 kilo volt yang makin dibutuhkan untuk peningkatan transmisi daya listrik terutama di kota-kota besar dan industri. Hal ini sejalan dengan misi pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur dan industri Indonesia.

*In 2014 the Company has installed and operated several new machines for copper wires so that the production capacity in the next year will increase from 21,000 tons to 26,000 tons per year.*

*The Company is also implementing a strategic plan from a few years ago, the construction of high voltage cable production facilities. Underground cable of 150 kilo volt voltage classes are increasingly required to increase power transmission, especially in large cities and industries. This is in line with the government's mission to develop the infrastructure and industry in Indonesia.*

# Daftar Isi

## Contents

1	Tema <i>Theme</i>
2	Daftar Isi <i>Contents</i>
3	Ringkasan Kinerja <i>Performance Review</i>
4	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlight</i>
7	Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>
19	Laporan Manajemen <i>Management Report</i>
41	Analisa dan Pembahasan Manajemen <i>Management Deliberation and Analysis</i>
51	Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>
65	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
70	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT KMI Wire and Cable Tbk. <i>The Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk. for the Year 2014</i>
71	Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i>

# Ringkasan Kinerja

## Performance Review

PENJUALAN  
SALES  
**2.4**  
TRILIUN

Sejalan dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi nasional, perseroan hanya berhasil membukukan penjualan di tahun 2014 sebesar Rp 2.384,1 miliar, menurun sebesar 7,3% dibandingkan penjualan tahun 2013 sebesar Rp. 2.572,4 miliar

*As the national economic growth slowed down, the Company only recorded Rp 2,384.1 billions sales in 2014, decreasing 7.3% from Rp 2,572.4 billions recorded in 2013.*

Perusahaan pada tahun 2014 membukukan laba bersih sebesar Rp.70,1 miliar, turun sebesar 4,7% bila dibandingkan dengan Laba Bersih yang diperoleh pada tahun 2013 yang mencapai Rp. 73,5 miliar. Penurunan Laba Bersih tersebut lebih kecil dibandingkan dengan penurunan Laba Usahannya. Hal ini terutama disebabkan Perusahaan dapat menekan rugi selisih kurs dari Rp. 60,8 miliar di tahun 2013 menjadi Rp. 11,1 miliar di tahun 2014, sebagai dampak strategi pembiayaan untuk pembelian bahan baku utama berdenominasi USD.

*The net profit of the Company in 2014 is recorded to reach Rp 70.1 billions, dropping by 4.7% compared to the Net Profit in 2013, which amounted to Rp 73.5 billions. The drop in Net Profit was smaller than the drop in Operating Income. This was mainly caused by the Company's success in reducing its currency loss from Rp 60.8 billions in 2013 to just Rp 11.1 billions in 2014, as a result of the Company's strategic decision to buy main raw materials using US Dollar.*

LABA BERSIH  
NET INCOME

**70,1**  
MILYAR

PENINGKATAN  
KAPASITAS  
PRODUKSI

INCREASING  
PRODUCTION  
CAPACITY

Pada tahun 2014 ini Perseroan telah memasang dan mengoperasikan beberapa mesin baru untuk kabel tembaga sehingga kapasitas produksi untuk kabel tembaga pada tahun berikutnya akan meningkat dari 21.000 ton menjadi 26.000 ton per tahun dan total kapasitas produksi meningkat dari 33.000 ton menjadi 38.000 ton pertahun.

*In 2014 the Company installed and operated several new machines for copper cable production, so next year the Company's production capacity for copper cable will rise from 21,000 tons per annum to 26,000 tons per annum and the Company's total production capacity will rise from 33,000 tons per annum to 38,000 tons per annum.*

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

RP. Juta	2014	2013	2012	2011	2010
Ikhtisar Laba Rugi Statement of Operational Summary					
Penjualan bersih Net Sales	2.384.078	2.572.350	2.273.197	1.841.939	1.228.092
Laba Kotor Gross Profit	210.114	276.754	276.591	168.783	134.972
Laba Usaha Operating Income	115.990	175.894	186.915	97.133	64.572
Penghasilan (Beban) Lain-lain Other Income (Charges)	(21.715)	(70.714)	(14.360)	(3.006)	2.145
Laba Bersih Net Income	70.080	73.530	125.182	63.704	48.316
Laba Bersih per Saham Dasar (Rp) Basic Earnings per Share (Rp)	17	18	31	16	12
Jumlah Saham yang beredar (000) Number of Issued Share (000)	4.007.235	4.007.235	4.007.235	4.007.235	4.007.235
Ikhtisar Neraca Balance Sheet Summary					
Aset Lancar Current Assets	851.746	917.081	751.100	673.270	545.716
Aset Tetap Bersih Net Fixed Assets	411.559	393.273	390.545	388.023	390.686
Jumlah Aset Total Assets	1.337.351	1.337.022	1.161.698	1.083.524	958.737
Kewajiban Lancar Current Liabilities	256.060	359.617	244.597	307.777	200.981
Kewajiban Tidak Lancar Long Term Liabilities	140.534	90.755	71.960	55.820	101.577
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	396.594	450.372	316.557	363.597	302.558
Ekuitas Shareholders'Equity	940.757	886.650	845.141	719.927	656.180
Jumlah Investasi Total Investment	891	835	799	766	723
Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios					
Laba Kotor / Penjualan Bersih (%) Gross Profit / Net Sales (%)	8,81	10,76	12,17	9,16	10,99
Laba Bersih / Penjualan Bersih (%) Net Profit / Net Sales (%)	2,94	2,86	5,51	3,46	3,93
Laba Bersih / Aset (%) Net Profit / Total Assets (%)	5,24	5,50	10,78	5,88	5,04
Laba Bersih / Ekuitas (%) Net Profit / Shareholders'Equity(%)	7,45	8,29	14,81	8,85	7,36
Aset Lancar / Kewajiban Lancar Current Ratio	3,33	2,55	3,07	2,19	2,72
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset Total Liabilities / Total Assets	0,30	0,34	0,27	0,34	0,32
Jumlah Kewajiban / Ekuitas Total Liabilities / Shareholders' Equity	0,42	0,51	0,37	0,51	0,46
Aset Lancar - Kewajiban Lancar (Modal Kerja Bersih) Current Assets-Current Liabilities (Net Working Capital)	595.686	557.464	506.503	365.493	344.735

### Ringkasan Kinerja Saham

Pergerakan harga saham Perusahaan pada tahun 2014 berkisar antara Rp. 120/ saham sampai Rp 183/ saham. Harga tertinggi dicapai pada bulan Maret 2014 sedangkan harga terendah pada bulan Februari 2014. Pada akhir tahun 2014 saham ditutup pada harga Rp. 139/ saham. Volume perdagangan saham selama tahun 2014 mencapai 50.684,4 juta saham.

### Summary of Shares Performance

Throughout 2014, the movement of company's share price was in the range of Rp. 120 per share to Rp. 183 per share. The highest price achieved in March 2014, while the lowest price occurred in February 2014. At the end of 2014 the share price closed at Rp. 139 per share. The trading volume of the share during the year 2014 reached 50,684.4 million shares.

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Clossing	Volume	Nilai (Jutaan) Value (Million)
Triwulan I Quarter I	183	120	169	98.8	14,945.8
Triwulan II Quarter I	173	132	138	81.1	12,303.2
Triwulan III Quarter I	149	131	138	96.2	13,182.1
Triwulan IV Quarter I	165	123	139	71.6	10,253.4
Satu Tahun Quarter I	183	120	139	347.6	50,684.4





Auto Cable Coiler

# Profil Perusahaan

## Company Profile

### Nama Perusahaan

PT KMI Wire and Cable Tbk.

### Bidang Usaha

Pembuatan kabel dan kawat alumunium dan tembaga serta bahan baku lainnya, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesori yang terkait dan perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel.

### Tanggal Pendirian

19 Januari 1972

### Domisili

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Jalan Raya Bekasi KM 23,1 Cakung – Jakarta Timur

### Kantor Pusat

Wisma Sudirman Lantai 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 Jakarta 10220, Indonesia  
Telp : (62-021) 5709020  
Fax : (62-021) 5709028  
Email : townoffice@kmi.co.id

### Kantor dan Pabrik Pengolahan

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung Jakarta Timur 13910 – Indonesia P.O. Box 2468, Jakarta 10001, INDONESIA  
Telepon : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
Email : kmi@kmi.co.id  
Website : <http://www.kmi.co.id>

### Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Osman, Bing Satrio & Eny  
Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited  
The Plaza Office Tower 32nd floor  
JL. M.H. Thamrin Kav. 28 – 30, Jakarta 10350

### Notaris

Hilda Yulistiawati, S.H.  
Jl. Hang Lekir 6 No. 1  
Kebayoran Baru - Jakarta Selatan

### Biro Administrasi Efek

PT. Datindo Entrycom  
Puri Datindo - Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35  
Jakarta 10220

### Kustodian

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.  
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Jakarta Selatan 12190

### Aktuaria

PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo  
Jl. Dharmawangsa II No. 6A Jakarta 12160

### Company Name

PT KMI Wire and Cable Tbk.

### Line of Business

Manufacture of aluminum and copper cables and wires as well as other raw materials, and all its components, spare parts, related accessories and equipments, including engineering techniques and cables installation.

### Date of Establishment

January 19, 1972

### Domicile

The Company is domiciled in East Jakarta with the address Jalan Raya Bekasi KM 23.1 Cakung – East Jakarta

### Head Office

5th Floor Wisma Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 Jakarta 10220, Indonesia  
Telp : (62-021) 5709020  
Fax : (62-021) 5709028  
Email : townoffice@kmi.co.id

### Office and Processing Plant

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung Jakarta Timur 13910 – Indonesia P.O. Box 2468, Jakarta 10001, INDONESIA  
Telepon : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
Email : kmi@kmi.co.id  
Website : <http://www.kmi.co.id>

### Public Accountants

Public Accountant Office of Osman, Bing Satrio & Eny  
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited  
The Plaza Office Tower 32nd floor  
JL. M.H. Thamrin Kav. 28 – 30, Jakarta 10350

### Notary

Hilda Yulistiawati, S.H.  
Jl. Hang Lekir 6 No. 1  
Kebayoran Baru - Jakarta Selatan

### Securities Administration Agency

PT. Datindo Entrycom  
Puri Datindo - Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220

### Custody

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.  
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, South Jakarta 12190

### Actuarial

PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo  
Jl. Dharmawangsa II No. 6A Jakarta 12160

## Sejarah Ringkas Perusahaan

### Pendirian Perusahaan : 1972

PT KMI Wire and Cable Tbk merupakan salah satu produsen utama kabel di Indonesia dan merupakan salah satu pemasok kabel listrik untuk PT. Perusahaan Listrik Negara (PT.PLN). Perseroan didirikan pada tahun 1972 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dengan mitra bisnis asing, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG dari Jerman dan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah serta kabel telepon di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Cakung, Jakarta Timur, pada tahun 1974.

### Perusahaan Publik : 1992

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

### Investasi ke Arah Hulu : 1995

Sebagai bagian dari strategi untuk menekan biaya produksi, pada tahun 1995, Perseroan melakukan investasi ke arah hulu dengan mulai memproduksi kawat aluminium dan tembaga yang merupakan bahan baku utama proses pembuatan kabel.

### Perubahan Nama Perseroan : 2008

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2008 dengan akta pernyataan keputusan rapat No. 11 tanggal 15 Juli 2008 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan telah menyetujui pengubahan nama Perseroan dari semula bernama PT GT Kabel Indonesia Tbk menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42970.AH.01.02, Tahun 2008 tanggal 18 Juli 2008.

### Kuasi Reorganisasi: 2011

Pada tahun 2011 Perseroan melakukan kuasi reorganisasi melalui penilaian kembali (revaluasi) aset dan kewajiban sesuai nilai wajar dan penurunan nilai nominal saham.

### Pengembangan Produk-Produk Baru

Setelah melewati masa sulit paska krisis keuangan regional tahun 1998, Perseroan terus mengembangkan produk-produk baru, yang terakhir ACCC. Keunggulan produk ini adalah mampu untuk menyalurkan daya listrik dua kali lipat dibanding dengan konduktor konvensional.

## Brief History of Company

### Company Incorporation: 1972

*PT KMI Wire and Cable Tbk. is one of the major cable manufacturers in Indonesia and is one of the qualified suppliers of power cables for PT. Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN). The Company was founded in 1972 under the Law of Foreign Investment (FDI) with foreign business partners, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG of Germany and starts the production of low voltage power cables and telephoned wires on a 10 hectares site in Cakung area, East Jakarta, in 1974.*

### Public Company: 1992

*On June 8, 1992, the Company obtained an official notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) via letter No. S-945/PM/1992, to conduct a public offering of 10.000.000 of the Company's shares to the public. On July 6, 1992, the shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange.*

### Investment to Upstream Direction: 1995

*As part of the strategy to reduce the cost of production, in 1995, the company went into upstream product investment, beginning to produce aluminium and copper wire which is the primary raw material for producing cable*

### Name Change of the Company: 2008

*Based on the General Meeting of Shareholders held on June 19, 2008 in Notarial Deed No. 11 dated July 15, 2008 from Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, notary in Jakarta, the shareholders had approved the change of the Company's name from PT. GT Kabel Indonesia Tbk. to PT. KMI Wire and Cable Tbk. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decree No. AHU-42970.AH.01.02, 2008 dated July 18, 2008.*

### Quasi Reorganization: 2011

*In 2011 the Company made a quasi-reorganization through revaluation of assets and liabilities according to fair value and the reduction in the nominal value of shares.*

### New Products Development

*After passing through a difficult period after the regional financial crisis in 1998, the Company continues to develop new products, the latter ACCC. The advantage of this product is that it can transmit twice of electric power as compared to conventional conductor.*

#### Penambahan Kapasitas Produksi: 2012

Pada tahun 2012 kapasitas produksi Perseroan meningkat 33.000 ton per tahun dari sebelumnya 27.000 ton.

#### Pembagian Dividen: 2013

Pada tahun 2013, berdasarkan laba tahun buku 2012, Perseroan untuk pertama kalinya sejak krisis moneter 1998 dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

#### Production Capacity Addition: 2012

In 2012 the Company increased the production capacity of 33.000 tons per year from previous 27.000 tons.

#### Dividend Distribution: 2013

In 2013, based on the fiscal year 2012 profit, the Company for the first time since the 1998 monetary crisis can distribute dividends to shareholders.

## Visi dan Misi Vision and Mission

### Visi

Memantapkan posisi PT KMI Wire and Cable Tbk sebagai produsen kabel yang maju, tangguh dan terpercaya.

### Vision

Solidify the position of PT KMI Wire and Cable Tbk as an advanced, solid and reliable cable producer.

### Misi

1. Memberikan kualitas produk dan pelayanan terbaik untuk pelanggan.
2. Menjaga hubungan kemitraan yang saling menghargai.
3. Memberdayakan karyawan dengan memajukan budaya kerja profesional.
4. Meningkatkan daya saing melalui inovasi berkelanjutan.
5. Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

### Mission

1. Providing quality products and best services to our customers.
2. Keeping a good respectful relationship with business partners
3. Empowering our personnel by enhancing professionalism
4. Advancing our competitiveness through continuous innovation.
5. Enhancing the company's long term value.

\* Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Direksi  
Vision and Missions stated herein are agreed upon by the Directors.

## Ragam Produk

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesoris yang terkait dan perlengkapan-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel. Perseroan memiliki kapasitas produksi kabel sebesar 33.000 ton/tahun, terdiri dari kabel listrik aluminium sebesar 12.000 ton/tahun dan kabel listrik tembaga sebesar 21.000 ton/tahun. Hasil produksi Perseroan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

Saat ini, Perseroan memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, yang terdiri dari kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjacket nylon dll. Perseroan juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.

### Kabel Listrik Tegangan Rendah

Perseroan memproduksi kabel listrik tegangan rendah dengan tegangan kerja sampai dengan 1 kV. Kabel listrik tegangan rendah ini terutama menggunakan bahan isolasi PVC (Polyvinylchloride) atau XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan pemasok listrik tegangan rendah serta instalasi listrik di industri dan gedung-gedung.

### Kabel Listrik Tegangan Menengah

Perseroan memproduksi kabel listrik tegangan menengah dengan tegangan kerja diatas 1 kV sampai dengan 36 kV. Kabel listrik tegangan menengah ini terutama menggunakan bahan isolasi XLPE, EPR (Ethylene Propylene Rubber) dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan distribusi tenaga listrik tegangan menengah bawah tanah dan bawah laut yang menghubungkan gardu listrik dengan konsumen industri atau komplek perumahan.

## Product Range

*In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities include the manufacture of cables and wires of aluminum and copper and other raw materials, as well as all components, spare parts, related accessories, and the equipment, including engineering and cables installation. The Company has a production capacity of 33.000 tons of cables/year, consisting of aluminum electrical cable of 12.000 tons/year and copper electrical cable of 21.000 tons/year. The Company's products are marketed domestically and overseas.*

*Currently, the Company produces more than 2.000 types and sizes of cables, consists of low and medium voltage power cables, control cable and other special cables such as data/instrument cables, flame retardant and fire resistant cables, nylon jacketed cables, etc. The Company also manufactures various kinds of bare conductor wire made from copper, aluminum, and aluminum mixtures which is widely used for transmission and distribution of air duct electrical power.*

### Low Voltage Power Cords

*The Company manufactures low voltage power cables with a working voltage up to 1 kV. This low voltage power cord is mainly used isolation material of PVC (Polyvinylchloride) or XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) with copper or aluminum conductor wire. This type of cable is widely used in low-voltage power supply network as well as electrical installations in industrial and in buildings.*

### Medium Voltage Power Cords

*The Company manufactures medium voltage power cables with a working voltage above 1 kV up to 36 kV. This medium voltage power cables is mainly used isolation material of XLPE, EPR (Ethylene Propylene Rubber) with copper or aluminum conductor wire. This type of cables is widely used in power distribution networks of medium voltage underground and below the sea power substation that connects the industrial consumer or housing complex.*

### Kabel Instrumen/Kontrol dan Kabel Spesial lainnya

Perseroan telah memproduksi kabel dengan lapisan timah hitam (Lead Sheath) sejak tahun 1996. Kabel jenis ini banyak dipergunakan oleh sektor industri minyak, gas dan pertambangan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pemakai, Perseroan juga memproduksi kabel instrumen (2001), kabel fleksibel (2002), kabel tahan api (2003), kabel flame retardant (2003), konduktor aluminium tahan panas / TAL 60% (2004) dan kabel berjacket nilon (2005), kabel thermocouple extension (2006) dan kabel rubber LV (2006), kabel rubber MV (2007), kabel aluminium solid sector (2008), konduktor HCLS (High Capacity Low Sag) 2010, konduktor dull finish dan kabel copper tin (2011). Beberapa jenis kabel khusus lainnya yang masih dalam tahap pengembangan akan diluncurkan ke pasar di tahun-tahun mendatang.

### Bahan Baku

Tembaga dan aluminium adalah dua bahan baku utama yang digunakan dalam proses pembuatan kabel. Sejak tahun 1995, Perseroan telah mampu memproduksi sendiri kawat tembaga dan aluminium, sedangkan katoda tembaga dan batang aluminium sebagai bahan bakunya sudah dapat dibeli dari produsen lokal sejak tahun 1999.

### Kualitas Produk

Produk-produk PT KMI Wire and Cable Tbk telah memenuhi standar nasional maupun internasional serta telah diterima dengan baik oleh pasar. Kabel listrik produksi Perseroan telah memenuhi standar nasional seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Perusahaan Listrik Negara (SPLN), juga telah memenuhi berbagai standar internasional, antara lain standar International Electrotechnical Commission (IEC), Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS) dan Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA) dan Standard Customer untuk aplikasi khusus. Berbagai jenis kabel telepon yang diproduksi Perseroan telah memenuhi standar dan spesifikasi nasional maupun internasional seperti : SII, POSTEL, STEL-K, STELQA-K, IEC, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil) dan lain-lain.

### Instrument/Control Cords and Other Special Cords

*The Company has been manufacturing cables with a layer of Lead Sheath since 1996. This type of cables used by many industrial sectors of oil, gas, and mining. Along with the increasing needs of users, the Company also manufactures instrument cables (2001), flexible cables (2002), fire-resistant cables (2003), flame retardant cables (2003), heat-resistant aluminum conductor/TAL 60% (2004), and nylon jacketed cables (2005), thermocouple extension cables (2006), LV rubber cables (2006), MV rubber cables (2007), solid sector aluminum cables (2008), HCLS (High Current Low Sag) conductor (2010), dull finish conductor and copper tin cables (2011). Several other types of special cables are still in the development phase and will be launched to the market in the coming years.*

### Raw Materials

*Copper and aluminum are the two main raw materials used in the cable manufacturing process. Since 1995, the Company has been able to produce its own copper wire and aluminum, while the cathode copper and aluminum rods as the default material can be purchased from local producers since 1999.*

### Product Quality

*The products of PT. KMI Wire and Cable Tbk. has met the national and international standards and have been well received by the market. The electrical cable production by the Company has met national standards such as the Indonesian National Standard (SNI) and standards of the State Electricity Company (SPLN), has been meeting various international standards, including standards of the International Electrotechnical Commission (IEC), the Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS), the Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA), and the Customer Standard for special applications. Different types of telephone cable manufactures by the Company has met national and international standards and specifications such as: SII, POSTEL, STEL-K, STELQA-K, IEC, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil), and others.*

## Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran Perseroan adalah domestik dan luar negeri. Untuk pemasaran domestik mencakup seluruh wilayah Indonesia dengan lokasi kantor distributor berada di Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Palembang, Pekanbaru, Batam, dan Medan.

Sedangkan untuk pemasaran luar negeri mencakup Asia Pasifik, Australia, Eropa, dan Afrika.

## Markets Area

*The Company's markets include of domestic and overseas. For domestic market it throughout Indonesia with distributors located in Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Palembang, Pekanbaru, Batam and Medan.*

*As for overseas which covers Asia Pasific, Australia, Europe, and Africa.*



## Sertifikasi

### Sertifikat Mutu Internasional

PT KMI Wire and Cable Tbk telah menerima sejumlah sertifikat mutu internasional sebagai pengakuan atas kemampuan Perseroan dalam menjaga produknya. Pada tahun 1995, Perseroan memperoleh sertifikat ISO 9002 dari SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

Tahun 1996, Perseroan memasukkan proses peleburan aluminium dan tembaga dalam cakupan assessment sistem mutu ISO 9002. Pada tahun 1997, Perseroan memperoleh sertifikat ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan. Sejak tahun 1998, Perseroan menerapkan sistem mutu pada desain kabel yang mengacu pada standar ISO 9001 dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada bulan Desember 2001.

Selain mengutamakan kualitas produk dan memperhatikan lingkungan dengan ditandai adanya sertifikat ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004 maka sejak Maret 2007 Perseroan juga menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan dimilikinya sertifikat SMK3 PER.05/MEN/1996 dan OHSAS 18001 yang diterbitkan oleh Sucofindo.

## Certification

### International Quality Certification

*PT. KMI Wire and Cable Tbk. has received a number of international quality certificate in recognition of the Company's ability to maintain its products. In 1995, the Company obtained the ISO 9002 certificate from SGS Yarsley International Certification Services Ltd.*

*In 1996, the Company incorporated aluminum and copper smelting processes within the scope of ISO 9002 quality system assessment. In 1997, the Company obtained the ISO 14001 certificate for environmental management systems. Since 1998, the Company applies a quality system on the cord design that refers to the standard of ISO 9001 and obtained ISO 9001:2000 certificate in December 2001.*

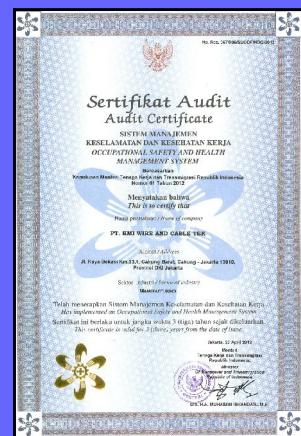
*In addition to maintaining the quality of its products and care for the environment manifest in the presence of the certificate of ISO 9001:2008 and ISO 14001:2004, hence since March 2007 the Company also implemented a safety management and occupational health system for its employees by owning a certificate of with a certificate of SMK3 PER.05/MEN/1996 and OHSAS 18001 published by Sucofindo.*



ISO 9001



ISO 1401

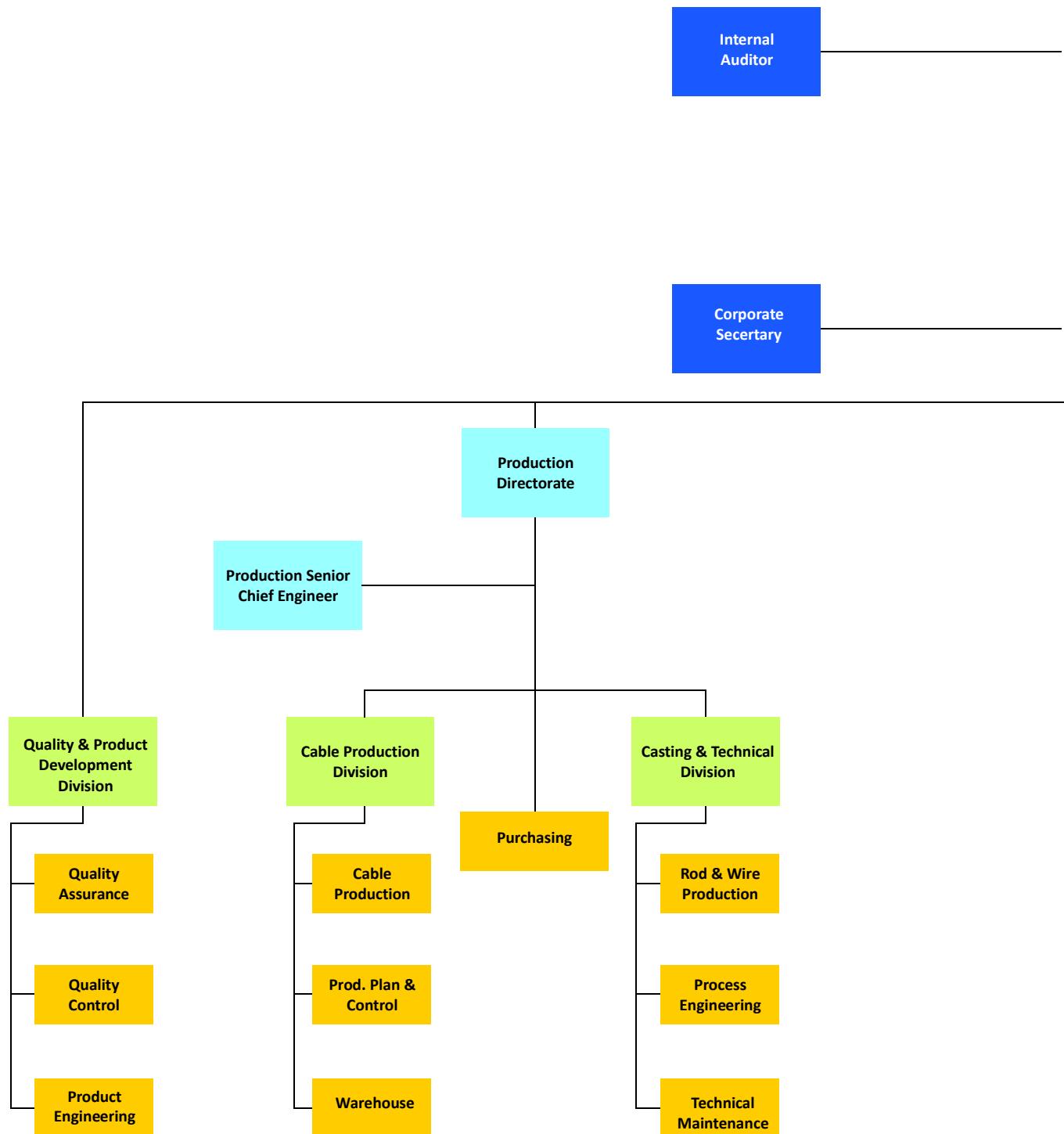


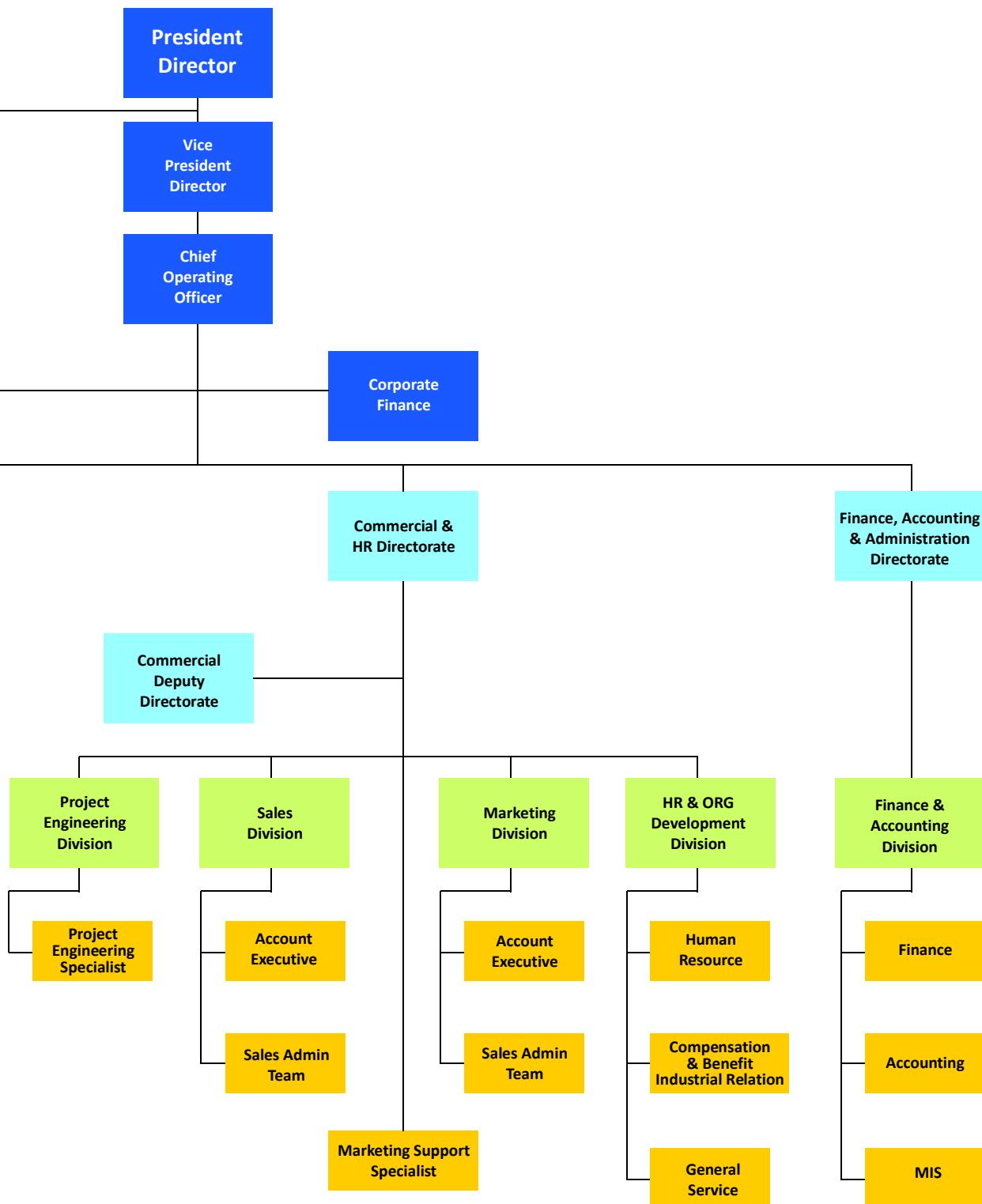
SMK3



OHSAS

## Struktur Organisasi *Organization Structure*





## Daftar Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dirilis oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

## List of Shareholders

*Based on the Shareholders List released by the Company Registrar of Securities PT. Datindo Entrycom, the list of Company's shares on December 31, 2014 are as follows:*

No	Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholders</i>	Jenis Type	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Percentase Pemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Nilai Nominal <i>Nominal Value</i>	Jumlah Modal Disetor <i>Total Share Capital</i>
1.	Javas Premier Venture Capital Ltd	Seri A	41.485.000	1.04	195	8,089,575,000
		Seri B	1.078.662.200	26.92	180	194,159,196,000
		Seri C	110.862.000	2.77	100	11,086,200,000
2.	BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch	Seri B	348.284.000	8.69	180	62,691,120,000
3.	Denham Pte Limited	Seri A	344.515.000	8.60	195	67,180,425,000
		Seri B	251.482.800	6.28	180	45,266,904,000
4.	Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	Seri C	164.138.000	4.10	100	16,413,800,000
		Seri A	174.000.000	4.34	195	33,930,000,000
		Seri B	836.571.000	20.88	180	150,582,780,000
		Seri C	657.235.107	16.40	100	65,723,510,700
<b>Jumlah</b>			<b>4.007.235.107</b>		<b>100</b>	<b>655,123,510,700</b>



## Kronologi Pencatatan Saham

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No.S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 Juli 1993.

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No.S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perseroan telah melakukan peningkatan modal disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 Juli 2007. Harga saham sebelum permodalan terakhir yang telah disesuaikan pada tanggal 24 Agustus 2007 adalah sebesar Rp.90 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saham Perseroan dengan jumlah 4,007,235,107 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan laporan ini dibuat, Direktur dan Komisaris Perseroan tidak memiliki saham Perusahaan maupun Perusahaan Publik lainnya.

## Chronological Listing of Shares

*On June 8, 1992, the Company obtained a notice of effectiveness from the Head of the Financial Services Authority (FSA) in his letter No. S-945/PM/1992 to conduct a public offering of 10.000.000 shares to the public. On July 6, 1992, the shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange.*

*On June 16, 1993, the Company obtained a notice of effectiveness from the Head of the FSA with letter No. S-954/PM/1993 to conduct Limited Public Offering With Pre-emptive Rights of 20.000.000 shares. These shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange on July 6, 1993.*

*On December 12, 1996, the Company obtained a notice of effectiveness from the Head of the FSA with letter No. S-2007/PM/1996 to conduct Limited Public Offering II With Pre-emptive Rights of 140.000.000 shares. These shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange on January 7, 1997.*

*On November 28, 2002, the Company increased its issued and paid up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights and is subject to FSA Regulation No. IX.D.4 as much as 2.515.000.000 shares. The shares were listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchange respectively on December 18, 2002 and January 3, 2003.*

*On August 24, 2007, the Company has increased its paid-up capital through the issuance of new shares without Pre-emptive Rights in accordance with FSA Regulation No. IX.D.4 as much as 932.235.107 shares. These shares were listed on Jakarta Stock Exchange on July 27, 2007. The stock price before the last adjusted capitalization on August 24, 2007 were Rp 90 per share.*

*On December 31, 2014, the Company's 4.007.235.107 shares have been listed on Indonesia Stock Exchange. As of this report made, the Company's Director and Commissioner does not have shares of the Company as well as other Public Companies.*



# Laporan Manajemen

## *Management Report*

Meskipun pertumbuhan penjualan perusahaan tidak berlanjut sebagai dampak penurunan pertumbuhan ekonomi nasional, perusahaan selama tahun 2014 mampu menambah beberapa mesin produksi baru dan menjalankan rencana strategis berupa pembangunan fasilitas produksi kabel tegangan tinggi.

*Despite the drop in sales growth due to the slowdown of the national economic growth, in 2014 the Company managed to add several new production machines and carried out the strategic plan to build a new production facility for high voltage cables*

# Laporan Dewan Komisaris

*Report from the Board of Commissioners*

## Mendukung Pembangunan Industri dan Infrastruktur

*Supporting Development  
Industry and Infrastructure*

Langkah Manajemen Perseroan yang dalam tahun 2014 telah mulai melaksanakan pembangunan fasilitas produksi kabel bawah tanah tegangan tinggi 150 kilo volt yang dibutuhkan dalam rangka peningkatan daya listrik di kawasan industri dan kota-kota besar, sesuai dengan rencana pemerintah dalam rangka pembangunan infrastruktur.

*The initiative taken by the Management of the Company in 2014, which was to begin the construction of the production facility of high-voltage 150 kilo Volt underground cable needed to increase the electricity in industrial areas and big cities, conforms to the government plans in its effort to further develop the national infrastructure.*



**Sudrajat**  
*President Commissioner*

## Pemegang Saham yang Terhormat,

Selama tahun 2014 perseroan dihadapkan kepada kenyataan berlangsungnya persaingan usaha yang ketat diantara produsen kabel, khususnya kabel tembaga, sebagai akibat pasar yang tidak berkembang. Harga jual kabel almunium ke PLN sebagai pembeli satu-satunya dipatok rendah sejak tahun 2013, sementara ekspor belum dapat diharapkan. Kondisi ini tercermin dalam nilai penjualan bersih yang menurun dalam tahun 2014 sebesar 7,3% lebih rendah dari nilai penjualan tahun sebelumnya.

Volume penjualan kabel secara keseluruhan menurun 17% dibanding dengan volume penjualan tahun 2013. Penjualan kabel tembaga dalam volume turun sebesar 10 % dan kabel almunium turun drastis sebesar 33 %. Penjualan kabel tembaga kepada perusahaan swasta yang merupakan bagian terbesar pemakai menyumbang 78 % dari nilai penjualan, sementara penjualan kabel almunium kepada PLN sebagai pemakai akhir hanya 22 % dari seluruh nilai penjualan.

Laba kotor tahun 2014 turun 24 % dari tahun sebelumnya. Pelemahan mata uang Rupiah terhadap US\$ selama tahun 2014 mengakibatkan kerugian kurs sebesar Rp. 11 miliar lebih, jauh lebih kecil dari tahun sebelumnya, berkat pengadaan bahan baku utama yang menggunakan valuta USD. Namun perusahaan harus tetap waspada terhadap kemungkinan makin terpuruknya Rupiah di tahun mendatang seiring dengan menguatnya nilai mata uang USD terhadap semua valuta regional.

Kinerja perusahaan tahun 2014 seperti tersebut diatas tidak terlalu memprihatinkan mengingat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dalam tahun 2014 tidak seperti capaian tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi nasional hanya mencapai 5,02 %, berada jauh dibawah capaian tahun 2013 sebesar 5,7 %, dan merupakan angka terendah dalam 5 tahun terakhir.

Dewan Komisaris mengapresiasi langkah Manajemen Perseroan yang dalam tahun 2014 telah mulai melaksanakan pembangunan fasilitas produksi kabel bawah tanah tegangan tinggi 150 kilo volt yang dibutuhkan dalam rangka peningkatan daya listrik di kawasan industri dan kota-kota besar sesuai dengan rencana pemerintah dalam rangka pembangunan infrastruktur. Karena menurunnya penjualan kabel almunium kepada PLN Perseroan telah berusaha meningkatkan partisipasinya dalam penyediaan kabel tembaga ke sektor industri swasta dan BUMN, lebih-lebih dibidang property yang perkembangannya cukup mengesankan. Penjualan kabel tembaga dalam tahun 2014 merupakan 78 % dari nilai penjualan secara keseluruhan.

## Dear Shareholders,

*In 2014 the Company faced the fact that there was a stiff competition between cable manufacturers, especially those producing copper cable, as a consequence of a stagnant market. The price of copper cable paid by PLN (the sole buyer) has been low since 2013, while the export sector does not exactly offer a bright prospect for the company. This is reflected in the total amount net sales in 2014, which dropped by 7.3% from the previous year.*

*Overall, sales volume of cables dropped by 17% from the sales in 2013. The sales of copper cable dropped by 10% in volume and the sales of aluminium cable saw even more drastic decrease of 33%. The sales of copper cable to private companies, which constitute the greatest part of the company's clients, amounted to 78% of total sales, while the sales to PLN as an end-client only amounted to 22% of total sales.*

*Gross profit in 2014 dropped by 24% from the previous year. The weakening of Rupiah against US Dollar in 2014 brought about a more than Rp 11 billions worth of currency loss, which was significantly smaller compared to that of the previous year, thanks to the use of US Dollar in the procurement of main raw materials. But the company ought to be wary of the possibility of further weakening of Rupiah in the following year, considering the rising value of US Dollar against all regional currencies.*

*The Company's performance in 2014 as explained above is not too worrying since the overall economic growth in 2014 was not as great as it had been in the previous years. The national economy grew by paltry 5.02%, which was significantly lower than 5.7% growth experienced in 2013, and was the lowest growth recorded in the last five years.*

*The board of commissioners appreciates the measures taken by the Management of the Company, who in 2014 began the construction of the production facility of high-voltage (150kV) underground cable needed to increase the electricity in industrial areas and big cities, conforming to the government plans in its effort to further develop the national infrastructure. Because the waning demand by PLN for aluminium cable, the Company has attempted to increase its participation in the supply of copper cable to private and state-owned industries, especially in the impressively-developing property sector. The sales of copper cable in 2014 constituted 78% of total sales amount.*

### Prospek Tahun 2015

Sebagai hasil dari telah terpasang dan beroperasi beberapa mesin baru untuk kabel tembaga pada tahun 2014, maka kapasitas kabel tembaga pada tahun 2015 akan meningkat dari 21.000 ton menjadi 26.000 ton. Sejalan dengan itu perseroan juga melaksanakan modernisasi pengujian kabel yang diperlukan dalam rangka meningkatkan daya saing Perusahaan. Peningkatan kapasitas tersebut tidak akan berdampak banyak jika tidak diikuti dengan peningkatan produksi, padahal produksi akan sangat tergantung dari permintaan.

Pada akhir tahun 2015 pembangunan perluasan pabrik di lokasi yang sudah ada untuk kabel bawah tanah tegangan tinggi 150 kilo volt dijadwalkan selesai.

Selama 4 bulan terakhir tahun 2014 Perseroan telah berhasil meningkatkan penjualan sampai 43 % dari penjualan setahun. Momentum ini harus dijaga agar berlanjut dalam tahun 2015. Penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat kiranya perlu disiasati dan dipertimbangkan oleh Manajemen Perseroan dalam usaha peningkatan kembali ekspor.

Sementara itu diharapkan kondisi ekonomi tahun 2015 akan lebih kondusif dan juga tahun-tahun mendatang. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,7 % dan anggaran belanja infrastruktur senilai Rp. 100 juta triliyun, yang diprioritaskan untuk irigasi, waduk dan jalan. Dalam pada itu subsidi bahan bakar minyak, memberikan ruang fiskal lebih longgar kepada Pemerintah untuk dialokasikan ke sektor-sektor yang lebih produktif.

Dibidang investasi langsung Pemerintah, melalui BKPM, berusaha keras untuk mengatasi kelesuan investasi dengan mengaktifkan realisasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Dalam rangka ini semua Kementerian yang ada kaitannya dengan penanaman modal menyerahkan kewenangan perizinan kepada Kepala BKPM. Dengan cara ini diharapkan waktu yang diperlukan untuk penerbitan izin-izin penanaman modal yang semula memerlukan waktu berbulan-bulan, seperti izin lokasi, izin lingkungan dan izin daerah dapat dipangkas secara drastis tanpa mengabaikan ketelitian.

Sementara itu bursa efek pada minggu-minggu terakhir mencatat pemasukan investasi tidak langsung yang mengesankan, tatkala Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat nilai melebihi 5.500, salah satu indikasi menguatnya kepercayaan pada iklim investasi. Mudah-mudahan saja kegaduhan politik dan hukum yang terjadi akhir-akhir ini dapat segera teratas.

### Prospects in 2015

*As a result of the installation and operation of several new machines for the production of copper cable in 2014, the production of copper cable in 2015 will increase from 21,000 tons to 26,000 tons. In accordance to that, the Company has also modernized its cable testing apparatus, which are needed to augment the Company's competitiveness. The increase in capacity will not yield any significant influence if not accompanied by an increase in production, which itself is dependant on demand.*

*In the end of 2015, the construction of factory expansion in designated areas for the production of 150kV underground cable is scheduled to be complete.*

*In the last four months of 2014 the Company had succeeded to improve sales by 43%. This momentum shall be maintained in 2015. The depreciation of Rupiah against US Dollar ought to be taken into account by the Company's Management in its effort to boost export sales.*

*Meanwhile, it is hoped that the economic condition in 2015 and the following years will be more conducive to the Company's business. The government targets a 5.7% economic growth and allocates Rp. 100 million trillions for infrastructure spending, which will be focused on irrigation, dams and roads. The reduction of fuel subsidy gave the government a fiscal opportunity to allocate more budget for more productive sectors.*

*Regarding direct investment, the government, via BKPM (Indonesia's Investment Coordination Board), tried its best to revitalize investment by activating the realization of Pelayanan Terpadu Satu Pintu ("One-Door Integrated Services"). Concerning this, all Ministries whose domains are related to investment handed over authority to issue permits to the Head of BKPM. With this, it is expected that the time needed for issuance of capital investment permits e.g., location permits, environmental permits and regional permits, which previously could take months, can be drastically shortened without overlooking exactitude.*

*Meanwhile the stock market in the last few weeks recorded an impressive income of indirect investment, while the IDX Composite recorded a value greater than 5,500, which is an indication of a strengthening faith in the investment climate. Let us all hope that the political and legal turmoil occurring recently will all be solved shortly.*

### Kelengkapan Dewan Komisaris

Dalam tahun 2014 Komite Audit Perseroan, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, telah melaksanakan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan secara berkala melaporkan hasil pengamatannya kepada Dewan Komisaris.

### Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014 salah seorang anggota Dewan Komisaris Perseroan, Bapak Benny Viriya, telah ditetapkan sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan.

Dewan Komisaris mengucapkan selamat atas pengangkatan itu dan menyampaikan terima kasih kepada yang bersangkutan atas kerjasamanya selama bertugas sebagai anggota Dewan.

Dengan demikian, sejak penetapan itu susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut :

#### Dewan Komisaris / Board of Commissioners :

Presiden Komisaris / President Commisioner

: Sudrajat

Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commisioner

: Todo Sihombing

Komisaris / Commisioner

: Susanto Sjahir

Komisaris Independen / Independent Commisioner

: Drs. Rasidi, MA

Komisaris Independen / Independent Commisioner

: Drs. Ferdinandus Harnantoko, MBA

Akhirnya, pada kesempatan ini Dewan Komisaris ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Para Pemegang Saham, Kreditor, Pelanggan dan pihak-pihak lainnya yang terkait yang secara konsisten memberikan dukungan untuk keberhasilan Perseroan. Semoga hubungan baik yang telah berlangsung selama ini dapat berkesinambungan.

### The Wholeness of the Board of Commissioners

In 2014 the Company's Audit Committee, as they had done in the previous years, had performed their functions in accordance with the prevailing provisions and consistently reported their observations to the Board of Commissioners

### Changes to the Structure of the Board Of Commissioners

In the 2014 Annual Shareholders' Meeting, one of the Company's Commissioners, Mr. Benny Viriya, was appointed a Vice President Director of the Company.

The Board Of Commissioners congratulates Mr. Viriya for the appointment, and thanks him for his hard work and cooperation while serving as a Commisioner.

Thus, since the above appointment, the structure of the Board Of Commissioners has changed as follows:

At last, on this occasion the Board of Commisioners would like to sincerely thank and appreciate the Shareholders, Creditors, Customers and other related parties who consistently support the success of the Company. May our good relationship last.

Jakarta, 23 Maret 2015  
Atas Nama Dewan Komisaris  
On behalf of company's Board of Commissioners



Sudrajat  
Presiden Komisaris  
President Commisioner

## Profil Dewan Komisaris

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan direksi dalam mengelola Perseroan sehari-hari. Dewan komisaris terdiri dari enam orang dan bertidak sebagai badan pengawas. Dewan mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi dalam masalah strategi dan kebijakan Perusahaan. Tiap anggota dewan dipilih langsung oleh pemegang saham untuk masa jabatan 2 (dua) tahun. Dewan Komisaris saat ini yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 17 juni 2014, akan berakhir masa jabatannya pada RUPST ditahun 2016, dan dewan Komisaris yang baru harus dipilih dan diangkat dalam RUPST tersebut.



## Board of Commissioners Profile

*Based on the Act No. 40. Year 2007 on Limited Liability Company, the Board of Commissioners is responsible for the supervision and guidance of Directors in managing the Company's daily. The Board of Commissioners consists of six people and act as the regulatory board. The Board of Commissioners overseeing and advising the Board of Directors in the matter of the Company's strategy and policy. Each Board members elected directly by the shareholders for a 2 (two) years term. The current BOC was appointed in the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on June 17, 2014, and will end their the period at the AGM in 2016, and the new BOC must be selected and appointed at that AGM.*

**Sudrajat**

**Presiden Komisaris - President Commissioner**

Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau adalah Duta Besar Indonesia di Beijing tahun 2006 sampai dengan 2010. Sebagai Direktur Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan tahun 2001 sampai dengan 2005 dan sebelumnya pernah bertugas di London dan Washington DC sebagai Atase Pertahanan. Lahir di Balikpapan, 4 Februari 1949 dan memperoleh gelar Master dibidang Administrasi Umum – Universitas Harvard , USA tahun 1993.

*Has been serving as President Commissioner of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the company, he was Indonesia's Ambassador in Beijing from 2006 to 2010. Also served as the Director General of Defense Strategy at Indonesia's Ministry of Defense from 2001 to 2005 and, previously, as a Defense Attaché in London and Washington DC. Born in Balikpapan on 4 February 1949, he obtained a Master's degree in General Administration from Havard University, USA in 1993.*

**Todo Sihombing**

**Wakil Presiden Komisaris - Vice President Commissioner**

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Kepala Staf Kodam VII/WRB, Koordinator Staf Ahli Pangab dan Wakil Ketua Fraksi TNI DPRI-RI Koordinator Bidang Umum. Lahir di Pematang Siantar, 23 Pebruari 1941 dan lulus dari Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS tahun 1964.

*Has been serving as Vice President Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Before joining the Company, he occupied various positions, inter-alia, the Head of Regional Military Command Staff (Kodam) VII/WRB, the Coordinator of Expert Staffs of the Commander in Chief of the Armed Forces (Pangab) and the Vice Chairman of the Indonesian National Armed Forces (TNI) Fraction of the Legislative Assembly of the Republic of Indonesia as Coordinator of General Affairs. He was born in Pematang Siantar, 23 February 1941 and graduated from Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS in 1964.*



**Susanto Sjahir**

**Komisaris - Commissioner**

Menjabat sebagai Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Direktur Utama PT Sinar Harapan Persada, CEO PT Global Mega Wisata Mandiri International. Lahir di Medan 5 Juni 1947 dan memperoleh gelar Advance Business Course dari Tsing Hua University - Beijing.

*Has been serving as commissioner of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the Company, he serves in a number of positions among others President Director of PT Sinar Harapan Persada, CEO PT Global Mega Wisata Mandiri International. He was born in Medan 5 June 1947 and obtained his Advance Business Course degree from Tsing Hua University-Beijing.*





**Rasidi**

**Komisaris Independen - Independent Commissioner**

Menjabat sebagai Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Komisaris di PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Bank Inter Pacific, sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Petrochem. Lahir di Sumedang, 7 Agustus 1933 dan memperoleh gelar M.A.Sc. in Accountancy dari University of Illinois, USA tahun 1963 dan Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara di Jakarta tahun 1964.

*Has been serving as Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Mr. Rasidi, before joining the Company, had occupied various positions, inter-alia, as a Commissioner at PT Gajah Tunggal, Tbk. and PT Bank Inter Pacific, as well as Vice President Commissioner at PT Petrochem. He was born in Sumedang, 7 August 1933 and obtained his M.A.Sc. Degree in Accounting from the University of Illinois, USA in 1963 and Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara in Jakarta in 1964.*

**Ferdinandus Harnantoko**

**Komisaris Independen - Independent Commissioner**

Menjabat sebagai Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi di kepolisian diantaranya sebagai Wakapolda Jawa Tengah, Staf Ahli Kapolri Bidang Hukum, Kepala Sekolah, Staf dan Pimpinan Polri di Bandung, Inspektur Jendral dan Perbendaharaan Polri. Lahir di Brebes, 22 Oktober 1941 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Institut Bisnis dan Manajemen Jakarta tahun 1994.

*Has been serving as Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Before joining the Company, Mr. Harnantoko has occupied various positions at the Police Department, inter-alia, as Vice Chairman of the Regional Police Department of Central Java, the Expert Legal Field Staff of the Head of Police Department of the Republic of Indonesia, the Headmaster of Staff and Leader of the Police Department of the Republic of Indonesia in Bandung, and the Inspector General and Treasury of the Police Department of the Republic of Indonesia. He was born in Brebes, 22 October 1941 and obtained his Master's of Business Administration Degree from Institut Bisnis dan Manajemen, Jakarta in 1994.*



# Laporan Presiden Direktur

## *Report from the President Director*

### Menunjang Pembangunan Sektor Industri dan Infrastruktur

*Supporting development of Industry and  
Infrastructure Sector*

Perusahaan aktif berpartisipasi pada proyek-proyek pembangunan infrastruktur dan perluasan industri baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

*The Company remained active in its participation in infrastructure development projects and industrial expansions done by the government and private companies.*

**Herman Nursalim**  
*President Director*



## Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertumbuhan ekonomi nasional yang semakin menurun dalam 3 tahun terakhir dan mencapai titik rendah 5.02% pada tahun 2014, berindikasi pada penyusutan investasi dari dunia usaha swasta di tahun pemilu dan perlambatan proyek-proyek pembangunan pemerintah karena masalah defisit anggaran.

Sekalipun demikian, di tahun 2014 perseroan tetap aktif berpartisipasi pada proyek-proyek penting di sektor konstruksi, baik langsung maupun melalui pihak ketiga, antara lain pembangunan infrastruktur diluar PLN, perluasan industri baik BUMN maupun swasta dan pengembangan di sektor properti yang sekarang banyak mengarah pada pembangunan di kota-kota lapis kedua setelah Jakarta. Juga sektor mi-gas yang masih aktif membangun, sebagai pasar khusus untuk produk kabel khusus, tetap menjadi target penting untuk ditingkatkan.

Sementara ini kebutuhan kabel untuk investasi di bidang industri manufaktur dan pengolahan bahan baku oleh PMA (FDI) masih relatif terbatas.

Kebutuhan kabel listrik untuk PLN pada tahun 2014 dari sektor distribusi meningkat dibandingkan tahun lalu, namun masih diwarnai dengan persaingan harga yang menekan dan masalah pengiriman barang yang kurang lancar. Sedangkan kebutuhan kabel untuk pembangunan jaringan transmisi baru relatif stagnan karena masih banyaknya proyek transmisi yang tertunda penyelesaiannya sejak tahun lalu. Hanyalah beberapa pekerjaan untuk penggantian konduktor, khususnya untuk upgrading jaringan transmisi lama, yang berjalan sesuai anggaran karena kebutuhan peningkatan daya listrik yang mendesak di wilayah-wilayah tertentu.

Dengan melambatnya permintaan kabel secara keseluruhan, terutama karena berkurangnya proyek-proyek pengembangan baru di tahun 2014, baik di sektor pemerintah maupun swasta, perseroan tidak berhasil untuk melanjutkan pertumbuhan penjualannya yang telah dicapai selama empat tahun terakhir.

### Kinerja Perseroan

Volume penjualan kabel di tahun 2014 lebih rendah 17% dibandingkan tahun lalu, menurun jadi 23.500 ton, yang terdiri dari kabel tembaga sebesar 15.806 ton, kabel aluminium 6.192 ton dan produk kawat 1.502 ton (dalam satuan tonase konduktor). Volume penjualan kabel tembaga turun sekitar 10% dibawah tahun lalu, sedangkan kabel aluminium anjlok sebesar 33%.

Dilihat dari nilai penjualan, kabel tembaga yang hampir semuanya dibutuhkan oleh sektor swasta menyumbang sekitar 78% dari nilai total penjualan, sebaliknya penjualan kabel aluminium yang lebih banyak digunakan untuk jaringan listrik PLN hanya mencapai 22% dari penjualan.

## Dear Shareholders,

*The decining economic growth in the last three years, which reached a paltry 5.02% in 2014, indicates the shrinking investments from the private business sector during this particular election year and a slowing down in the government's development projects due to deficit in the budget.*

*Nevertheless, the company remained active in its participation in some important construction projects, directly or through third parties, such as in infrastructure development projects, besides those related to PLN (State Electricity Company), expansion in industries belonging to private as well as state-owned companies and in the property sector which is now shifted towards development of "tier-2" cities after Jakarta. Likewise the oil and gas sector which is still active in developing, as a specific market for specific cable's products, remained as important target to be raised.*

*Meanwhile the demand for cables in the investments in manufacturing industry and raw material processing by foreign direct investments is still relatively low.*

*The need of power cables for PLN in 2014 from the distribution sector already rose from the previous year, but there were still rigorous price competition and problem of delayed goods deliveries. Meanwhile the cables demand for the construction of new transmission networks stagnated because there were numerous transmission projects whose completion was delayed since the previous year. Nonetheless, some conductor replacement projects have taken place as scheduled, especially to upgrade the existing transmission lines, because of the urgency to increase power supply in certain regions.*

With the overall slow demand for cables, mainly due to the declining of new development projects in 2014, in both government and private sectors, the company did not succeed to maintain the sales growth achieved yearly during the last four years.

### Company Performance

*The sales volume of cables in 2014 was 17% lower than the previous year, dropping to 23,500 tons, which comprised 15,806 tons of copper cable, 6,192 tons of aluminium cable and 1,502 tons of wire products (measured in conductor's tonnage). The sales volume of copper cable decreased by 10% from the previous year, while the sales volume of aluminium cable dropped by 33%.*

*In term of sales value, copper cable, almost all of which were sold to the private sector, made up 78% of the total sales value. On the other hand, the sales of aluminium cable, which mostly were used for PLN's electrical networks, made up only 22% of the total sales value.*

Pada tahun 2014 perseroan membukukan penjualan sebesar Rp 2.384,1 miliar, atau lebih rendah 7,3% dibandingkan penjualan tahun lalu sebesar Rp 2.572,4 miliar. Tetapi laba kotor menurun tajam 24% dibandingkan tahun lalu, dari Rp 276,7 miliar menjadi Rp 210,1 miliar. Ini terutama akibat dari persaingan yang semakin ketat untuk kabel tembaga karena melambatnya permintaan, dan rendahnya harga jual kabel aluminium ke PLN sejak tahun lalu. Laba bersih dibukukan sebesar Rp 70,1 miliar, atau 2,9% dari penjualan. Sekalipun pelemahan mata uang Rupiah terhadap USD pada akhir tahun tidak signifikan, namun pergerakan nilai tukar yang sangat fluktuatif ditengah periode masih mengakibatkan rugi kurs sebesar Rp 11,1 miliar, yang jauh lebih rendah daripada rugi kurs tahun 2013 sebesar Rp 60,7 miliar. Resiko rugi kurs tersebut sebagian teratasi dengan strategi pembiayaan dan lindung nilai untuk pengadaan bahan baku utama yang dibeli dalam USD.

Seiring dengan melemahnya harga minyak dan komoditas lainnya, harga LME (London Metal Exchange) tembaga juga terus menurun sepanjang tahun, bergerak dari rata-rata US\$7.295 di bulan Januari menjadi US\$6.423 per ton di bulan Desember 2014. Ditengah situasi pasar dengan permintaan yang melambat, penurunan harga tembaga ternyata tidak mendorong naiknya pemesanan kabel oleh distributor. Sementara itu, harga rata-rata aluminium bergerak naik dalam rentang yang lebih sempit antara US\$1.726 - US\$1.913 per ton, namun premium untuk aluminium ingot di ASEAN yang mengikuti standar MJP (main Japanese premium) naik lagi mencapai lebih dari US\$400, (dua tahun lalu masih dibawah US\$200), yang signifikan menambah faktor biaya untuk kabel aluminium. Tingginya premium ingot untuk Indonesia dibandingkan dengan Tiongkok atau Timur Tengah mengurangi daya saing untuk ekspor kabel aluminium, terutama untuk jenis penghantar aluminium telanjang.

Makin meningkatnya biaya operasional bagi industri manufaktur di Indonesia, baik untuk biaya personil, energi, sumber alam, transportasi dan segala hambatan usaha lainnya yang membebani, menuntut perseroan untuk mencanangkan program efisiensi di semua bidang serta meningkatkan produktivitas kerja. Di area produksi, selain penghematan bahan baku, yang memang sangat dominan dalam struktur biaya kabel, efisiensi tenaga kerja, mesin dan energi tetap akan menjadi target perbaikan yang berkelanjutan. Sebagai program tahunan ditetapkan key performance indicator sebagai tantangan kreatif bagi masing-masing departemen.

PT KMI masih berada pada jalur roadmap pertumbuhan strategis untuk mewujudkan visi perusahaan, dan untuk itu seluruh team manajemen menyadari bahwa keberhasilan dalam menghadapi tuntutan dan persaingan dunia usaha yang semakin menantang tidak terlepas dari ketegasan dan upaya untuk membina dan memberdayakan karyawannya.

*In 2014, the Company recorded sales to the value of Rp 2,384.1 billions, 7,3% lower than Rp 2,572.4 billions of the previous year. But, gross profit recorded a 24% drop, a sharp decline from the previous year from Rp 276,7billions down to Rp 210,1 billions. This was mainly due to the stiffer competition in the copper cable market, which was caused by low demand overall, and low aluminium cable price sold to PLN since the previous year. Net profit of Rp 70.1 billions was recorded, equaling 2.9% of total sales. Although the weakening of Rupiah against US Dollar at the end of the year was not really significant, the fluctuating exchange rates in midst of the period caused a currency loss of Rp 11.1 billions, which was lower than the Rp 60.7 billions currency loss suffered in 2013. Risk of currency loss was partly mitigated by financing and hedging strategies for the procurement of raw materials, which were purchased in US Dollar.*

*As the price of oil and other commodities were falling down, copper price quoted in the LME (London Metal Exchange) accordingly dropped throughout the year, averaging at US\$ 7,295 per ton in January, and at US\$6,423 per ton in December 2014. Amidst the low-demand market, the copper price drop did not incite more orders from resellers. Meanwhile, the average price of aluminium increased in a narrower gap from US\$1,726 to US\$1,913 per ton, but the premium for aluminium ingot in Asean, which follows the Main Japanese Premium standard, exceeded over US\$400 (it was under US\$200 just two years ago), adding significant cost to the production of aluminium cables. The high ingot premium for Indonesia, compared to China, could very well reduce our competitiveness in the international market for aluminium cable, especially bare aluminium conductor.*

*The steadily growing operational costs for manufacturing industry in Indonesia, which comprise costs for personnel, energy, nature resources, transportation and other burdening business costs, compels the Company to proclaim efficiency programs in all aspects and improve work productivity. In the production area besides saving in raw materials consumption, to which a significant portion of cable production cost is allocated, efficiency in work forces, machines and energy remains to be an objective of continual improvement. Key performance indicators is implemented as a yearly creative challenge to each department.*

*PT KMI is still on the road map to strategic growth to realize the Company's vision, and it is to that end that all management team recognize that success in rising to business challenges and overcoming the ever-demanding business competition can not be achieved without assertiveness and efforts to manage and empower employees.*

Pada tahun 2014 telah terpasang dan beroperasi beberapa mesin baru untuk kabel tembaga sehingga kapasitas produksi meningkat dari 21.000 ton menjadi 26.000 ton pertahun.

Salah satu perkembangan yang penting pada tahun 2014 adalah pelaksanaan rencana investasi strategis yang dimulai beberapa tahun lalu, yaitu pembangunan fasilitas produksi kabel tegangan tinggi. Kabel bawah tanah kelas tegangan 150 kilo Volt yang makin dibutuhkan untuk peningkatan transmisi daya listrik terutama di kota-kota besar dan kawasan industri. Dengan komitmen dari pemegang saham dan dukungan dari perbankan (BCA), investasi mesin-mesin sudah dilaksanakan dan pembangunan perluasan pabrik dilokasi yang ada sudah dimulai sejak bulan Juni dan dijadwalkan selesai pada akhir tahun 2015. Produksi komersial dan peningkatan kapasitas untuk kabel tegangan menengah sudah dapat dimanfaatkan secara bertahap dalam semester kedua tahun 2015.

Untuk melengkapi peningkatan kemampuan produksi, perseroan juga melakukan modernisasi peralatan pengujian kabel, mulai dari fasilitas untuk laboratorium, peralatan untuk uji rutin, sampai pada pengujian jangka panjang sesuai kondisi lapangan. Ini menunjukkan commitment PT KMI atas kwalitas dan dukungan kepada pelanggan.

#### Prospek usaha

Penjualan selama 4 bulan terakhir tahun 2014 naik signifikan hingga mencapai 43% dari penjualan setahun. Kiranya ini merupakan reaksi awal yang positif dari pasar atas hasil pemilu.

Gebrakan pemerintah baru dengan mengurangi subsidi BBM dan dibarengi dengan menurunnya harga minyak di akhir tahun membawa dampak positif bagi longgarnya dana pembangunan untuk infrastruktur dan sektor yang produktif, namun effektifitas penggunaan dana tersebut diperkirakan baru akan terjadi di semester II/2015.

Wacana untuk membangun tambahan pembangkit listrik sebesar 35,000 Megawatt dalam 5 tahun mendatang menunjukan niat serius dari pemerintah dalam mengatasi krisis listrik, namun ini terkesan ambisius, mengingat program percepatan 2x 10,000 Megawatt selama beberapa tahun berselang tidak tercapai sesuai target, dan lagi pula target pertumbuhan tahun 2015 sebagai modal awal pembangunan jangka panjang masih dipatok dibawah 6%. Namun demikian, industri kabel optimis bahwa pekerjaan pembangunan proyek kelistrikan yang strategis akan secepatnya dimulai karena kebutuhan yang sudah mendesak. Untuk peningkatan perluasan jaringan distribusi kabel listriknya, PLN sudah menyusun rencana kebutuhan volume kabel untuk tahun 2015 yang naik signifikan dari tahun ini.

*In 2014 several new machines for copper cable production were installed and ready for operation, so that the production capacity will rise from 21,000 tons to 26,000 tons per annum.*

*One of the most important developments in 2014 was the realization of a strategic investment plan devised a couple of years ago, namely construction of high voltage cable production facility. 150 kV underground high voltage cables are more needed to increase power transmission, especially in big cities and industrial areas. With strong commitment from the shareholders and banking support from BCA, machines investment is already carried out and the construction of factory extension in the designated location has been started since June 2014 and is scheduled to be complete at the end of 2015. Commercial production and capacity increase for medium voltage cable will be gradually operative starting from the second semester of 2015.*

*Complementing the increased production facilities, the Company has also modernized its cable-testing apparatus, ranging from laboratorium equipments and instruments for routine testing, to facility for long-term testing as appropriate to condition on the field. This proves PT KMI's commitment to quality and customer support.*

#### Business Prospects

*Sales in the last four months of 2014 rose significantly and made up 43% of total sales that year. This could be a positive early market response to the election result.*

*The government's audacity to cut the fuel price subsidy and the following oil price drop at the end of the year had a positive effect to the government's fiscal opportunity to allocate more budget for the development of infrastructure and productive sectors, however the effectiveness of allocating fund are predicted to be happened in the second semester of 2015.*

*Plan to build an additional 35,000 Megawatt power station within next 5 years displayed serious intention of the government to once overcome the electricity crisis, however it sounds very ambitious, considering that in the past, the 2x10,000 Megawatt acceleration program did not really meet the target, and that the economic growth target in 2015 as a start is set below 6%. Nevertheless the cable industry is optimistic that realization of the strategic electrical infrastructure projects will take place soon because of the nature of urgency. In order to expand its cable distribution network, PLN has already drafted plans regarding the amount of cable needed in 2015, which is to rise significantly compared to this year's.*

Diprediksi pada tahun 2015 sektor konstruksi akan lebih sibuk dengan pembangunan infrastruktur dan pengembangan properti yang masih akan terus berlanjut mengingat populasi kelas menengah di Indonesia terus berkembang dan dalam jangka panjang membutuhkan perumahan dalam jutaan unit.

Sementara sampai saat ini bidang industri dasar dan material masih prospektif untuk dikembangkan, sebaliknya di sektor industri manufaktur, upaya pemerintah di tahun pertama ini masih belum menarik minat pihak PMDN dan PMA untuk melakukan ekspansi atau investasi baru yang terkait dengan produksi barang konsumsi dan modal, dengan tujuan untuk menekan impor dan menyerap tenaga kerja.

Dengan latar belakang dan ekspektasi di pasar kabel tersebut kami optimis untuk meraih kembali pertumbuhan penjualan pada tahun 2015. Perseroan harus lebih siap dalam menghadapi medan persaingan yang tidak akan mengendur, dan juga waspada akan pelemahan Rupiah terhadap USD yang terus berlangsung sejak bulan September 2014.

#### **Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan**

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) akan berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan mengangkat citra positif perusahaan serta kepercayaan dari mitra usaha.

Program kerja yang dilakukan antara lain pengelolaan manajemen resiko secara konservatif, penyempurnaan atas sistem kerja dan regulasi internal, serta audit internal yang secara rutin dilakukan untuk memonitor tingkat kepatuhan operasional terhadap peraturan.

#### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Perseroan telah melaksanakan sejumlah program sosial kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR) meliputi program sosialisasi kesadaran kesehatan masyarakat di lingkungan pabrik, pembangunan infrastruktur serta bantuan bencana banjir dan pendirian koperasi warga di sekitar pabrik.

#### **Pengelolaan SDM 2014**

Kegiatan dan program pengembangan serta pengelolaan SDM yang dilakukan oleh Perseroan di tahun 2014 telah berjalan dengan baik melalui empat tahapan penting yaitu: rekrutmen, pengembangan SDM, pengelolaan kinerja SDM, hingga program pensiun. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan juga senantiasa memperhatian aspek Keselamatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja. Perusahaan telah berhasil mencatat zero accident selama tahun 2014.

It is predicted that in 2015 the construction sector will be more engaged to infrastructure projects and property development, whose growth is to remain steady due to the strong and still developing Indonesian middle-class, which in the long term will need millions of housing units.

*Meanwhile, up until this point the basic and material industries have still enough potential to be delved into. On the other hand, in the manufacturing industry sector, the government's efforts in the first year have yet to draw enough interest from local and foreign investors to make a new investment in or to expand their business to industries related to the production of consumer and capital goods, in hope of reducing imports and unemployment.*

*With such background and expectations in the cable market, we are optimistic about our ability to regain sales growth in 2015. The Company should be readier to face market competition which assuredly will not slacken, and be cautious of Rupiah's weakening against US Dollar, which has begun since September 2014.*

#### **Commitment to Corporate Governance**

*We fully recognize that the implementation of good corporate governance will positively affect the Company's overall performance, give an added value to shareholders, elevate the Company's positive image and garner more confidence from the Company's business partners.*

*Working programs to be put into action are, among others, conservative risk-management, improvement of working system and internal regulations and also internal audits, which are done regularly to monitor the level of operational compliance to regulations.*

#### **Corporate Social Responsibility**

*The Company has executed several corporate social responsibility programs, including socialization to raise awareness of community health in and around the factory for the surrounding communities, infrastructure construction, flood aid and relief and the establishment of a community cooperative for communities surrounding the factory.*

#### **Human Resource Management 2014**

*Human resources development and management activities and programs done by the Company in 2014 went well, through four important stages: recruitment, human resources development, human resources performance management and retirement programs. In accordance to that, the Company always gives an enormous consideration to work safety and security. The Company recorded zero accident throughout 2014.*

### Apresiasi

Kami atas nama Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan kerja keras dari seluruh karyawan untuk bersama menghadapi tantangan selama tahun 2014. Pencapaian Perseroan juga didukung oleh komitmen dari banyak pihak. Karena itu, pada kesempatan ini kami, menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, distributor dan pelanggan atas kepercayaan dan kerjasama sepanjang tahun. Dukungan tersebut memberikan arti yang besar bagi keberhasilan Perseroan dalam melanjutkan pertumbuhan di masa depan.

Akhir kata kami mengucapkan selamat bergabung kepada Bapak Benny D. Viriya sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan.

### Appreciation

*On the behalf of Company Directors, we would like thank all employees for their admirable dedication and hard work to overcome challenges together in 2014. The Company's achievements are also tremendously helped by the commitment of several parties. For that, on this occasion we would also like to thank our shareholders, distributors and customers for their confidence and cooperation throughout the year. The support means so much to the Company's success to keep growing in the future.*

*At last, we would like to welcome Mr. Benny D. Viriya as the Company's new Vice President Director.*

Jakarta, 20 Maret 2015



**Herman Nursalim**  
Presiden Direktur  
*President Director*

## Profil Direksi

Direksi bertindak sebagai badan eksekutif perusahaan dimana masing-masing direktur dipilih untuk bertugas selama 2 tahun. Direksi saat ini yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 17 Juni 2014, akan berakhir masa jabatannya pada RUPST ditahun 2016.

**Herman Nursalim**  
**Presiden Direktur - President Director**

Menjabat sebagai Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk (d/h PT GT Kabel Indonesia Tbk) sejak tahun 1989. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pemasaran dari tahun 1986 sampai tahun 1989. Pernah menjabat sebagai General Manager Pembelian di PT Gajah Tunggal pada tahun 1983 sampai tahun 1986. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Langgeng Bajapratama. Lahir di Jakarta, 13 Juli 1956 dan memperoleh gelar Master of Business Adminsitration dari Golden Gate University, San Fransisco, California, Amerika, tahun 1994.

*Has been serving as President Director of PT KMI Wire and Cable Tbk (formerly PT GT Kabel Indonesia Tbk) since 1989. Previously, he held the post as Marketing Director from 1986 through 1989. Mr. Nursalim has also occupied the position of Purchasing General Manager at PT Gajah Tunggal from 1983 through 1986. Currently, he is also the current President Director of PT Langgeng Bajapratama. He was born in Jakarta, 13 July 1956 and had obtained his Master's Degree in Business Administration from the Golden Gate University, San Francisco, California, USA in 1994.*



## Board of Director Profile

*The Board of Directors acts as the executive of the Company in which each Director elected for 2 years duty. The current Board of Directors are appointed in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 17, 2014, and will end their tenure at the AGMS in 2016.*



**Benny Dhammaditta Viriya**  
**Wakil Presiden Direktur - Vice President Director**

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2014. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Direktur Utama PT Kencana Intidasar, Direktur PT Kansai Paint Indonesia, Komisaris PT Bando Indonesia, Komisaris PT Langgeng Bajapratama. Lahir di Jambi, 16 Agustus 1952. Sarjana di bidang elektronik dari Universitas Kristen Maranatha Bandung tahun 1982 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of Hull (England) tahun 1990.

*Has been serving as Vice President Director of PT. KMI Wire and Cable Tbk. since 2014. Prior joining the Company, he served various positions, including as President Director of PT. Kencana Intidasar, Director of PT. Kansai Paint Indonesia, Commissioner of PT. Bando Indonesia, and Commissioner of PT. Langgeng Bajapratama. Born in Jambi, August 16, 1952. Bachelor in the field of electronics from Maranatha Christian University Bandung in 1982 and earned his Master of Business Administration from the University of Hull (England) in 1990.*



**Lie Thwan Hian**

Direktur tidak terafiliasi - *Unaffiliated Director*

Menjabat sebagai Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1994. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1983. Tahun 1992 sampai 1994 menjabat sebagai Plant Division Manager. Tahun 1995 menjabat sebagai General Manager Operation. Tahun 1996 sampai 1997 menjabat sebagai General Manager Technical. Tahun 1998 sampai saat ini, menjabat sebagai Chief Operating Officer. Lahir di Semarang, 10 Juli 1948 dan memperoleh gelar Diplom Ing di bidang Teknik Elektro dari Technische Universitaet Berlin, Jerman.

*Has been serving as Director of PT KMI Wire and Cable Tbk since 1994. He joined the Company in 1983. From 1992 through 1994 Mr. Lie was the Plant Division Manager. In 1995 he became the General Manager of Operations. From 1996 to 1997 Mr. Lie held the position of Technical General Manager. From 1998 to today, Mr. Lie is the Chief Operating Officer. He was born in Semarang, 10 July 1948 and obtained his Diplom Ingenieur Degree in Electrical Engineering from the Technische Universitaet, Berlin, Germany.*

**Ow Yok Leng**  
Direktur - *Director*

Menjabat sebagai Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2005. Tahun 1981 dan 1987 menjabat sebagai General Manager di PT IRC Inoac Indonesia, tahun 1999 sampai saat ini menjabat sebagai Pimpinan Perusahaan di PT Bando Indonesia. Lahir di Negeri 9, 18 Maret 1950 dan memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Nanyang Singapura.

*Has been serving as Director of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2005. From 1981 to 1987 she was the General Manager of PT IRC Inoac Indonesia and from 1999 to today, she also occupies the Director of PT Bando Indonesia. Ms. Ow Yok Leng was born in Negeri 9, 18 March 1950 and obtained her Bachelor's Degree from Nanyang University, Singapore.*



**Lim Fui Liang**

**Direktur - Director**

Menjabat sebagai Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1986. Tahun 1988 sampai 1994 menjabat sebagai Engineering & PPC Manager. Tahun 1995 sampai 2000 menjabat sebagai Production Division Manager. Tahun 2001 sampai 2003 menjabat sebagai Logistics & Engineering Division Manager. Tahun 2003 sampai 2012 menjabat sebagai Production General Manager. Tahun 2012 sampai saat ini menjabat sebagai Production Directorate. Lahir di Jakarta, 15 Januari 1964 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta.

*Has been serving as Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. He joined the Company in 1986. From 1988 through 1994 he occupied the Engineering & PPC Manager position. In 1995 through 2000, Mr. Lim became the Production Division Manager. From 2001 through 2003 he occupied the Logistics & Engineering Division Manager position. From 2003 through 2012 Mr. Lim has been the Production General Manager. From 2012 to present he occupies the Production Directorate . Mr. Lim was born in Jakarta, 15 January 1964 and obtained his Bachelor's Degree in Technical Industry from Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta.*



**Ignatius Iming Sujana**

**Direktur - Director**

Menjabat sebagai Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk. sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1995. Tahun 1995 sampai 1996 menjabat sebagai Business Development Manager. Tahun 1997 sampai 2003 menjabat sebagai Marketing Division Manager. Tahun 2003 sampai tahun 2012 menjabat sebagai Marketing General Manager. Tahun 2012 sampai saat ini menjabat sebagai Commercial & HR Directorate. Lahir di Sukabumi, 4 September 1963 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1988.

*Has been serving as Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Mr. Sujana joined the Company in 1995. From 1995 through 1996 he was the Business Development Manager. From 1997 through 2003 he became the Marketing Division Manager. From 2003 to 2012, he occupied the Marketing General Manager. From 2012 to present he occupies the Commercial & HR Directorate. He was born in Sukabumi, 4 September 1963 and obtained his Bachelor's Degree in Economics from Universitas Padjajaran, Bandung in 1988.*

## Sumber Daya Manusia

### Pencapaian Kinerja Melalui Human Capital Excellence

Menghadapi segala dinamika serta perkembangan lingkungan usaha, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkesinambungan. Manajemen SDM yang diterapkan di Perseroan merupakan rangkaian program yang sinergis dan berkelanjutan, mengarah kepada tercapainya visi Human Capital Excellence.

Perwujudan Human Capital Excellence ditempuh melalui beberapa tahapan mulai dari proses seleksi, rekrutmen, manajemen hingga asesmen atau penilaian kinerja SDM Perseroan. Keseluruhan program tersebut dilaksanakan sesuai dengan arahan serta standar yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan perkembangan usaha serta kebutuhan yang dihadapi oleh Perseroan.

Pada tahun 2014 perseroan melanjutkan strategi tahun lalu yang berfokus pada strategi CBHRM (Competence Based Human Resource Management) yang menitikberatkan pada pengembangan soft kompetensi serta technical kompetensi dalam bidang SDM sehingga dapat menghasilkan talent-talent (karyawan) yang memiliki produktifitas dan kualitas kerja yang tinggi.

Untuk kompetensi teknikal disesuaikan dengan kompetensi bidang pekerjaannya dan dikelompokkan menjadi cluster kompetensi:

Manajemen Produksi,  
Manajemen Kualitas Produk,  
Manajemen Logistik dan Inventori,  
Pengadaan,  
Rekayasa,  
Mekanikal dan Elektrikal,  
Manajemen Pemasaran dan Penjualan,  
Akuntansi dan Keuangan,  
Sumber Daya Manusia,  
Teknologi Informasi,  
Layanan Korporat,

## Human Resources

### Performance Achievement Through Human Capital Excellence

Confronted with all the dynamics and development of business environment, the Company is committed to improving the quality of the support of Human Resources (HR) on an ongoing basis. Human Resource Management implement in the Company is a series of programs that synergistic and sustained, leading to the achievement of Human Capital Excellence vision.

The embodiment of Human Capital Excellence taken through several stages starting from the selection process, recruitment, management, until assessment or appraisal of HR performance of the Company. Overall the program is implemented in accordance with the directives and standards that have been set by taking into account the business development and the needs encountered by the Company.

In 2014 the company continued strategy last year that focuses on strategy CBHRM (Competence Based Human Resource Management) strategy which focuses on the development of soft and technical competencies in the field of HR so as to produce talents (employees) that has high productivity and high quality of work.

For technical competency tailored to the job fields competencies and are grouped into clusters of competence:  
Production Management,  
Product Quality Management,  
Inventory and Logistics Management,  
Procurement,  
Engineering,  
Mechanical and Electrical,  
Sales and Marketing Management,  
Financial and Accounting,  
Human Resource,  
Information Technology  
Corporate Services



### Komposisi dan Jumlah Pegawai

Komposisi dan jumlah pegawai Perseroan terus mengalami perubahan secara dinamis dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut juga sebagai konsekuensi dari kebutuhan dan penempatan karyawan di masing-masing lini organisasi.

### The Composition and Number of Employees

*The composition and number of employees of the Company continues to experience dynamic change from year to year. The changes also as a consequence of the need and placement of employees in each line of organization.*

Tingkat Pendidikan/Education Level	2014	2013
S2/Post Graduate, S1/Bachelor	99	95
D3/Diploma	56	53
SLTA/High School	699	735
Total/Total	854	883

Segmentasi/ Segmentation	2014	2013
Operasional/ Operations	575	610
Teknikal/ Technical	177	170
Staff/ Staffs	102	103
Total/ Total	854	883

### Manajemen dan Penilaian Kinerja SDM

Selain perekrutan SDM dengan kompetensi serta potensi unggul, Perseroan juga menerapkan manajemen dan penilaian kinerja (asesmen) SDM sebagai satu rangkaian program. Tujuan dari program manajemen serta penilaian kinerja SDM tersebut adalah sebagai evaluasi serta sarana pengukuran kinerja tiap karyawan di tiap unit usaha guna mengoptimalkan potensi masing-masing karyawan.

Hasil dari manajemen kinerja SDM selama tahun 2014 merupakan catatan obyektif yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menyusun kompensasi, promosi ataupun evaluasi yang akan dikenakan kepada tiap karyawan.

### Management and HR Performance Assessment

*In addition to the recruitment of HR with competence and superior potency, the Company is also implementing management and HR performance assessment as a series of programs. The purpose of the management program as well as HR performance assessment is a means of measuring and evaluating the performance of each employee in each business unit in order to optimize the potential of each employee.*

*The results of the management and HR performance assesment conducted during the year 2014 is an objective record that can be used as a basis to formulate compensation, promotion, or evaluation which will be subject to each employee.*



ACCC

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

*Management Deliberation and Analysis*

Memantapkan dan Mempertahankan  
kinerja perseroan

*Establish and Maintain  
performance of the company*

Sebagai langkah antisipasi penurunan penjualan pada tahun 2014 perseroan melakukan efisiensi dalam operasional perusahaan dan secara konsisten melakukan penyegaran SDM dan reorganisasi khususnya di departemen pemasaran, guna mengembalikan laju pertumbuhan penjualan

*To anticipate the decline in sales volumes, in 2014 the Company undertook its operations more efficiently, consistently refreshed its human resources and reorganized especially its marketing department, in order to make the Company's sales grow, as before.*

## Tinjauan Operasional

Dinamika sosial-politik di Indonesia sejak triwulan ke 3 tahun 2013 dan sepanjang tahun 2014, yang disebut juga sebagai "Tahun politik", sangat berpengaruh terhadap melambatnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014. Data Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sampai triwulan ke 3 tahun 2014 masih di kisaran 5,1%, jauh dari target pertumbuhan 7-8%. Walaupun di triwulan ke 4, pemerintah baru telah terbentuk, pertumbuhan ekonomi belum segera terangkat. Rendahnya penyerapan anggaran Pemerintah terutama pada sektor energi dan menurunnya belanja investasi untuk proyek-proyek infrastruktur diduga turut berdampak pada melambatnya Pertumbuhan Ekonomi diatas.

Kondisi di atas menyebabkan penurunan permintaan kabel baik untuk sektor swasta maupun pemerintah. Hal ini mengakibatkan menurunnya penjualan Perseroan di tahun 2014 sebesar 7,3%, dari Rp. 2.572,4 Miliar di tahun 2013 menjadi Rp. 2.384,1 Miliar di tahun 2014. Hampir seluruh sektor pasar mengalami penurunan. Penurunan terbesar di pasar kabel alumunium sebesar 25%, sedang pasar kabel tembaga hanya turun sebesar 4%. Porsi penjualan terbesar masih diperoleh dari pasar kabel tembaga yang menyumbang sebesar 78% dari seluruh total penjualan.

Secara rerata harga bahan baku Alumunium dan Tembaga di tahun 2014 cenderung stabil. Harga Alumunium pada London Metal Exchange stabil di USD 1.850 / MT, sementara harga tembaga lebih berfluktuasi. Di awal tahun harga tembaga berada di kisaran USD 7.300 per ton, kemudian ditutup di akhir tahun pada USD 6.400 per ton. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang terus melemah, ditutup di kisaran Rp 12.500 turut memberikan andil terhadap menurunnya permintaan kabel.

Dari sisi produksi, juga terjadi penurunan output produksi dalam satuan berat konduktor. Untuk kabel tembaga, terjadi penurunan sebesar 8,5%, dari rata-rata sebesar 1.490 MT per bulan di tahun 2013 menjadi sebesar 1.364 MT per bulan di tahun 2014. Penurunan output produksi terbesar terjadi di kabel alumunium sebesar 27% dari rata-rata tahun 2013 sebesar 651 MT per bulan menjadi 475 MT per bulan di tahun 2014.

Sebagai langkah antisipasi penurunan penjualan, Perseroan melakukan efisiensi dalam operasional Perseroan, sehingga secara prosentase Perseroan berhasil mempertahankan keuntungan bersih penjualan di tahun 2014 sebesar 2,9%. Untuk mengembalikan laju pertumbuhan penjualan, Perseroan terus secara konsisten melakukan penyegaran di bidang SDM dan melakukan re-organisasi dan restrukturisasi khususnya di departemen pemasaran, untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

## Operational Review

*Socio-political dynamics in Indonesia since the third quarter of 2013 and throughout 2014, a period dubbed "political year" by some, had a big influence on the slowing down of Indonesian economic growth in 2014. Data from Indonesian Central Bank showed that, up until the third quarter of 2014, the Indonesian economy grew only by 5.1%, far from the targeted 7-8%. Although in the fourth quarter the new government had been formed there was no signs of increasing economic growth. The low level of the state's budget disbursements especially in energy sector and the decrease of investment expenditure for infrastructure projects probably contributed to the slowing down of economic growth.*

*Such conditions caused a decreasing demand for cables, in both private and public sectors. This caused a 7.3% drop in the Company's sales, from Rp 2,572.4 billions in 2013 to Rp 2,384.1 billions in 2014. Almost all sectors of the market experienced down turn. The biggest drop, however, was the sales in aluminium cable market, which saw a decrease of 25%, while the copper cable market experienced a more tolerable 4% decline. The biggest sales portion came, as expected, from the sales of copper cable, which contributed 78% of total sales.*

*On average, the raw material price of aluminium and copper in 2014 tended to be stable. Aluminium price in London Metal Exchange was stable around US\$ 1,850/MT, while copper price fluctuated a lot more. In the beginning of the year, copper price was around US\$ 7,300 per ton, and settled at US\$ 6,400 per ton at the end of the year. Meanwhile, the value of Rupiah, which kept weakening against the US Dollar throughout the year, was set at Rp 12,500,- per US Dollar, also contributed to the drop in cables demand.*

*Production-wise, there was also a drop in production output, as measured by the weight of the conductors. The production output of copper cable, showed a 8.5% drop, from average 1,490 MT per month in 2013, to average 1,364 MT per month in 2014. The biggest decrease in output, however, happened in the production of aluminium cables, which dropped by 27% from average 651 MT per month in 2013 to just 475 MT per month in 2014.*

*As anticipating move due to decreasing sales, the Company sought to increase efficiency in its operations, so that percentage-wise the Company managed to keep 2.9% net profit from sales in 2014. To getting back the sales growth, the Company consistently rejuvenated its human resources and performed re-organization, especially in the marketing department, to improve its service's quality to customers.*

## Tinjauan Pasar Kabel 2014

Kondisi sosial-politik tahun 2014, yang membuat pertumbuhan ekonomi melambat, turut memberi andil pada rendahnya pertumbuhan investasi pada proyek-proyek infrastruktur. Konsumsi sektor swasta juga cenderung melambat paska pelaksanaan Pemilu 2014, tercermin pada indikator penjualan eceran yang tumbuh terbatas. Konsumsi pemerintah juga belum meningkat tinggi terkait dengan penghematan anggaran untuk pengendalian defisit fiskal.

Melambatnya pertumbuhan investasi berdampak langsung kepada menurunnya permintaan kabel. Hampir seluruh sektor di pasar domestik mengalami penurunan penjualan. Secara keseluruhan penjualan domestik mengalami penurunan sekitar 7.7%. Terlepas dari penurunan penjualan, sektor swasta melalui peran para distributor masih menyumbang penjualan terbesar bagi Perseroan.

Penjualan di sektor PLN, baik secara langsung maupun melalui kontraktor, mengalami penurunan penjualan yang sangat besar yaitu 31%. Bertumpuknya masalah, mulai dari banyaknya proses pelelangan yang gagal, proses penandatanganan kontrak yang tertunda-tunda, hingga ke masalah-masalah di pelaksanaan proyek, seperti belum sinkron-nya aturan antar lembaga, masalah sosial di lapangan dan juga masalah pembebasan lahan, membuat banyak proyek terhambat. Hal-hal diatas pada gilirannya membuat penjualan kabel di sektor ini juga tertunda.

Upaya meningkatkan sektor ekspor belum menampakkan hasil yang memadai. Perseroan belum melihat tanda-tanda positif peningkatan permintaan kabel di sektor ini. Oleh karena itu, Perseroan harus berupaya lebih keras lagi agar sumbangan sektor ini dapat menjadi lebih signifikan.

## Prospek Usaha

Kebijakan Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga pinjaman sebesar 8%, diharapkan menjadi stimulus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Iklim investasi diharapkan tumbuh, sehingga menggairahkan pembangunan dan konsumsi di sektor produk dan jasa. Dengan ini diperkirakan penjualan kabel di sektor swasta dapat meningkat dengan pesat. Untuk meningkatkan penjualan di sektor ini, Perseroan juga akan terus berusaha menambah jumlah distributor untuk meningkatkan cakupan pasar.

## Cable Market Review 2014

*Socio-political conditions of 2014, which slowed down the economic growth, contributed to the low growth of investment in infrastructure projects. Private consumption was equally diminished after the presidential election 2014, which was reflected in the retail sales indicators, which grew quite slowly. Public consumption had yet to grow considerably, due to budget-saving conducts of fiscal deficit control.*

*The slowdown in investment growth directly affected the demand for cables. Nearly all sectors in the domestic market experienced diminishing sales. Overall, domestic sales dropped by 7.7%. The drop notwithstanding, with the help of distributors, the sales in private sector still greatly contributed to the sales of the Company.*

*Sales to PLN (Perusahaan Listrik Negara, "State Electricity Company"), either directly or through contractors, dropped by a significant 31%. An accumulation of problems, ranging from a series of failed auction, delayed contract signing, to problems encountered in project implementation, such as disharmony in inter-institution regulations, on-the-field societal problems and troubles in land acquisition, hindered several projects. Those, in their respective turn, slowed down cable sales in this sector.*

*Efforts to improve exports did not yield any satisfactory results. The Company has yet to see any positive signs of cable demand recovery in this sector. Therefore, the Company must exert even more effort to obtain more significant contribution from this sector.*

## Business Prospects

*The policy of Bank Indonesia (Indonesian Central Bank) to keep the lending rate at 8% is hoped to stimulate Indonesian economic growth. Indonesian investment climate is expected to get better, to vitalize development as well as consumption in the product and service sectors. With this in mind, one may expect to see rapid growth of cable sales in private sector. To increase sales in this sector, the Company will continually put efforts to add more distributors in its list, in order to expand its market coverage.*

Di sektor PLN, sehubungan dengan rencana pemerintah untuk membangun pembangkit listrik 35,000 MW dalam lima tahun ke depan, Perseroan optimis peningkatan penjualan konduktor di sektor PLN akan sangat signifikan. Di samping itu, mulai berjalannya beberapa proyek transmisi yang tertunda di tahun 2014, diprediksi akan mendongkrak penjualan. Perseroan optimis penjualan di sektor PLN baik transmisi dan distribusi akan meningkat secara tajam, karena lancarnya proses pelelangan. Di awal tahun, Perseroan telah mendapatkan kontrak-kontrak baru untuk sektor transmisi yang akan memenuhi kapasitas produksi sampai triwulan ke 3. Banyaknya rencana pelelangan untuk proyek rekonduktoring di sektor transmisi juga akan meningkatkan penjualan dan keuntungan perseroan.

Sementara untuk pasar ekspor, perkiraan stabilitas nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, diharapkan meningkatkan daya saing perseroan di pasar internasional. Pada awal tahun, Perseroan banyak menerima permintaan kabel dari manca negara, baik untuk pelanggan lama maupun yang baru. Kondisi ini diharapkan akan meningkatkan penjualan ekspor.

Di tahun 2015, Perseroan juga akan menyelesaikan pembangunan pabrik untuk memproduksi Kabel Tanah High Voltage 150kV yang sudah dimulai pada pertengahan 2014. Hasil produksi dari fasilitas baru ini diharapkan dapat mulai dipasarkan di akhir 2015. Perseroan memprediksi pasar kabel 150kV akan tumbuh di tahun-tahun mendatang.

## Tinjauan Perkelompok Produk

Nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2014 mencapai Rp 2.384,1 miliar atau turun sebesar 7,3% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 2.572,4 miliar, yang disebabkan terutama oleh tingkat persaingan yang meningkat di pasar kabel tembaga (sektor swasta) dan rendahnya harga jual ke sektor PLN. Penjualan Perusahaan berdasarkan produk terdiri dari : kabel listrik tegangan rendah sebesar Rp 2.063,9 miliar (86,6%), kabel listrik tegangan menengah sebesar Rp 228,7 miliar (9,6%), dan produk lain sebesar Rp 91,5 miliar (3,8%). Komposisi nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2014 berdasarkan pelanggan adalah : Sektor PLN sebesar Rp 358,3 (15,0%), sektor swasta sebesar Rp 1.929,5 miliar (81,0%), dan ekspor sebesar Rp 96,3 miliar (4,0%)

*Taking into account the government's plan to build 35,000 MW power stations in the next five years, the Company is optimistic about strong improvement in conductors sales in the PLN sector. In addition to that, the reactivation initial steps of several transmission projects which were delayed in 2014, is predicted to contribute to the Company's increasing sales. The Company is optimistic that, in the PLN sector, sales of transmission as well as distribution sub-sector will improve dramatically, due to successful bidding processes. In the beginning of the year, the Company had already won new contracts in the distribution sub-sector, which will fill the Company's production capacity until the third quarter. The sheer number of forthcoming tenders for reconductoring projects in the transmission sector will also improve the Company's sales and profit.*

*As for the export sector, the predicted stability of Rupiah against US dollar is hoped to improve the Company's competitiveness in the international market. As the year started, the Company received significant inquiries for cables from existing and new overseas clients. This is expected to improve export sales.*

*In 2015, the Company will also see to finish the construction of facilities to produce High Voltage (150kV) underground cables, which was started in mid-2014. The products of this new facility is excepted to entering market by the end of 2015. The Company predicts that the market for 150 kV cables will grow in the coming years.*

## Review of Product Groups

*The total sales values of the Company in 2014 reached Rp 2,384.1 billions, decreasing by 7.3% from Rp 2,572.4 billions in 2013, due to the rising competition level in the copper cable market (in the private sector) and the low price for sales to PLN. The Company's Sales, sorted by product group, were as follows: low-voltage electrical cables to the value of Rp 2,063.9 billions (86.6% of total sales), medium voltage electrical cables to the value of Rp 228.7 billions (9.6%), and other products in the amount of Rp 91.5 billions (3.8%). The Company's total sales in 2014, classified according to customers, were as follows: sales to PLN to the value of Rp 358.3 billions (15% of total sales), sales to the private sector in the amount of Rp 1,929.5 billions (81%), and export sales amounting to Rp 96.3 billions (4.0%).*

### Kabel Listrik Tegangan Rendah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 9,2% menjadi Rp 2.063,9 miliar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 2.273,8 miliar pada tahun 2013. Nilai penjualan domestik kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 9,3% menjadi Rp 2.002,6 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 2.206,9 miliar pada tahun 2013. Nilai penjualan ekspor kabel listrik tegangan rendah mengalami penurunan sebesar 8,1% menjadi Rp 61,4 miliar jika dibandingkan dengan Rp 66,8 miliar pada tahun 2013. Nilai penjualan domestik dan ekspor kabel listrik tegangan rendah, masing-masing mewakili 97,0% dan 3,0% nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah di tahun 2014.

### Kabel Listrik Tegangan Menengah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,7% menjadi Rp 228,7 miliar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 244,9 miliar pada tahun 2013. Nilai penjualan domestik kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2014, mengalami penurunan sebesar 9,1% menjadi Rp 215,0 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 236,5 miliar pada tahun 2013. Nilai penjualan ekspor kabel listrik tegangan menengah mengalami peningkatan sebesar 61,3% menjadi Rp 13,7 miliar jika dibandingkan dengan Rp 8,5 miliar pada tahun 2013. Nilai penjualan domestik dan ekspor kabel listrik tegangan menengah, masing-masing mewakili 94,0% dan 6,0% nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah di tahun 2014.

### Produk Lain

Nilai penjualan produk lain pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 70,3% menjadi Rp 91,5 miliar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 53,7 miliar pada tahun 2013. Nilai penjualan domestik produk lain pada tahun 2014, mengalami peningkatan sebesar 103,3% menjadi Rp 70,2 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 34,6 miliar pada tahun 2013. Nilai penjualan ekspor produk lain mengalami peningkatan sebesar 10,8% menjadi Rp 21,2 miliar jika dibandingkan dengan Rp 19,2 miliar pada tahun 2013. Nilai penjualan domestik dan ekspor produk lain, masing-masing mewakili 76,8% dan 23,2% nilai penjualan produk lain di tahun 2014.

### Low Voltage Electrical Cables

The sales of low voltage electrical cables in 2014 experienced a drop of 9.2% to Rp 2,063.9 billions, compared to Rp 2,273.8 billions in 2013. Domestic sales of low voltage electrical cables in 2014 experienced a drop of 9.3% to Rp 2,002.6 billions, compared to Rp 2,206.9 billions in 2013. Export sales of low voltage electrical cables decreased by 8.1% to Rp 61.4 billions, from Rp 66.8 billions in 2013. Domestic and export sales constituted respectively 97% and 3% of the total sales of low voltage electrical cables in 2014.

### Medium Voltage Electrical Cables

The sales of medium voltage electrical cables in 2014 experienced a drop of 6.7% to Rp 228.7 billions, compared to Rp 244.9 billions in 2013. Domestic sales of medium voltage electrical cables in 2014 experienced a drop of 9.1% to Rp 215 billions, compared to Rp 236.5 billions in 2013. Export sales of medium voltage electrical cables increased by 61.3% to Rp 13.7 billions, from Rp 8.5 billions in 2013. Domestic and export sales constituted respectively 94% and 6% of the total sales of medium voltage electrical cables in 2014.

### Other Products

The sales of other products in 2014 rose by 70.3% to Rp 91.5 billions, from Rp 53.7 billions in 2013. Domestic sales of other products in 2014 increased by 103.3% to Rp 70.2 billions, from Rp 34.6 billions in 2013. Export sales of other products rose by 10.8% to Rp 21.2 billions, from Rp 19.2 billions in 2013. Domestic and export sales of other products constituted respectively 76.8% and 23.2% of total sales of other products in 2014.

## Tinjauan Keuangan

### Penjualan

Penurunan volume dan harga penjualan di tahun 2014 mengakibatkan nilai penjualan Perseroan menurun sebesar 7,3% menjadi Rp. 2.384,1 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 2.572,4 miliar pada tahun 2013. Namun demikian, Laba Usaha pada tahun 2014 turun drastis sebesar 34,1% menjadi Rp. 116,0 miliar, jika dibandingkan pada tahun 2013 yang mencapai Rp. 175,9 miliar yang disebabkan meningkatnya persaingan pada pasar kabel tembaga (sektor swasta) dan rendahnya harga jual ke sektor PLN.

### Laba Bersih

Laba Bersih Perusahaan pada tahun 2014 tercatat mencapai angka Rp. 70,1 miliar, mengalami penurunan sebesar 4,7% bila dibandingkan dengan Laba Bersih yang diperoleh pada tahun 2013 yang angkanya mencapai Rp. 73,5 miliar. Penurunan Laba Bersih sebesar 4,7% tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan penurunan Laba Usahannya. Hal ini terutama disebabkan Perusahaan dapat menekan rugi selisih kurs dari Rp. 60,8 miliar di tahun 2013 menjadi Rp. 11,1 miliar di tahun 2014, sebagai dampak strategi pembiayaan untuk pembelian bahan baku utama berdenominasi USD.

### Aset Perusahaan

Aset Perusahaan pada tahun 2014 hampir sama dengan tahun lalu, yaitu sebesar Rp. 1.337,4 miliar.

### Aset Lancar

Pada tahun 2014, Aset Lancar Perusahaan turun sebesar 7,1% menjadi Rp. 851,7 miliar, jika dibandingkan pada tahun 2013 sebesar Rp 917,1 miliar. penurunan asset lancar ini terutama disebabkan oleh penurunan pada pos piutang usaha dan pos persediaan sejalan dengan turunnya penjualan Perseroan.

### Aset Tetap

Aset Tetap Perseroan pada tahun 2014 mencapai Rp. 411,6 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 4,6% jika dibandingkan dengan tahun 2013, yang mencapai Rp. 393,3 miliar. Hal ini terutama disebabkan pada tahun 2014 ada penambahan beberapa Mesin produksi dan Bangunan.

## Financial Review

### Sales

*The decrease in volume and price of sales in 2014 caused the sales values of the Company to drop by 7.3% to Rp 2,384.1 billions, from Rp 2,572.4 billions in 2013. Nevertheless, the Operating Income of the Company declined dramatically by 34.1%, to just Rp 116 billions, from Rp 175.9 billions in 2013, due to the rising competitions in the copper cable market (private sector) and the low price for sales to PLN.*

### Net Profit

*The Net Profit of the Company in 2014 is recorded to reach Rp 70.1 billions, dropping by 4.7% compared to the Net Profit in 2013, which amounted to Rp 73.5 billions. The 4.7% drop in Net Profit was smaller than the drop in Operating Income. This was mainly caused by the Company's success in reducing its currency loss from Rp 60.8 billions in 2013 to just Rp 11.1 billions in 2014, as a result of the Company's strategic decision to buy main raw materials using US Dollar.*

### The Company's Assets

*The Company's Assets in 2014 was almost exactly the same as the previous year, and was valued at Rp 1,337.4 billions.*

### Current Assets

*In 2014, the Company's Current Assets dropped by 7.1% to Rp 851.7 billions, from Rp 917.1 billions in 2013. This decrease of current assets was mainly caused by the decrease in account receivables and stock ledgers, which were in turn caused by the drop in the Company's total sales.*

### Fixed Assets

*In 2014, the Company's Fixed Assets amounted to Rp 411.6 billions, increasing by 4.6% from Rp 393.3 billions in 2013. This was mainly caused in 2014 by the addition of a couple of production machines and buildings.*

### Jumlah Kewajiban

Jumlah Kewajiban Perusahaan pada akhir tahun 2014 turun sebesar 11,9% menjadi Rp. 396,6 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 450,4 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini diakibatkan turunnya Kewajiban Lancar Perusahaan.

### Kewajiban Lancar

Hingga akhir tahun 2014, Kewajiban Lancar Perusahaan turun 28,8% menjadi Rp. 256,1 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 359,6 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya pos utang bank untuk kredit modal kerja dan pos jaminan penyalur.

### Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban Tidak Lancar Perusahaan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 54,7% menjadi Rp. 140,5 miliar, jika dibandingkan Rp. 90,8 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan pada tahun 2014 terdapat pos hutang bank jangka panjang dalam rangka pembiayaan pembelian mesin-mesin untuk pembuatan kabel bawah tanah tegangan tinggi 150KV.

### Ekuitas Perusahaan

Ekuitas Perusahaan hingga akhir tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 54,1 miliar atau 6,1% menjadi Rp 940,7 miliar jika dibandingkan dengan Rp. 886,6 miliar pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh perolehan laba bersih perusahaan dan pembayaran dividen.

### Kemampuan Membayar Hutang

Rasio Lancar Perusahaan pada tahun 2014 mencapai 3,3 atau mengalami kenaikan 26,9% jika dibandingkan 2,6 pada tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya utang bank dan jaminan penyalur. Sedangkan rasio Total Kewajiban terhadap Total Aset pada tahun 2014 mengalami penurunan 11,8% menjadi 0,30 apabila dibandingkan dengan 0,34 pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh turunnya kewajiban lancar.

### Kolektibilitas Piutang Perusahaan

Tingkat perputaran Piutang Perusahaan untuk tahun 2014 mengalami pelambatan sebesar 4,5% menjadi 70 hari, jika dibandingkan dengan 67 hari pada tahun 2013. Pada tahun 2014 Piutang Perusahaan yang telah jatuh tempo mengalami penurunan sebesar 48,4% menjadi Rp. 116,7 miliar jika dibandingkan dengan Rp. 226,1 miliar pada tahun 2013, hal ini sejalan dengan adanya pelunasan beberapa piutang dari sektor PLN.

### Liabilities

*The liabilities of the Company at the end of 2013 dropped by 11.9% to Rp 396.6 billions, from Rp 450.4 billions in 2013. This was due to the drop in the Current Liabilities of the Company.*

### Current Liabilities

*Until the end of 2014, the Current Liabilities of the Company dropped by 28.8% to Rp 256.1 billions, from Rp 359.6 billions in 2013. This was mainly due to the decrease of bank loans for debt capital and security agents.*

### Long-Term Liabilities

*The Long-Term Liabilities of the Company in 2014 rose by 54.7% to Rp 140.5 billions, from Rp 90.8 billions in 2013. This rise was due to the increase in long-term bank loans to finance the purchase of machines needed to produce high voltage (150kV) underground cables.*

### The Company's Equity

*The Company's Equity until the end of 2014 experienced a 6.1%, or Rp 54.1 billions increase to Rp 940.7 billions from Rp 886.6 billions in 2013. This was brought about by the Company's net profit and dividend payments.*

### Ability to Pay Off Debt

*The Company's Current Ratio in 2014 was 3.3, increasing 26.9% from 2.6 in 2013. This was due to the reduction in bank loans and security agents. Meanwhile the ratio of Total Liabilities to Total Assets dropped by 11.8% to 0,30 compared to 0,34 in 2013. This was due to the reduction in Current Liabilities.*

### The Company's Credit Collectability

*The turnover rate of the Company's accounts receivable in 2014 increased by 4.5% to 70 days, from 67 days in 2013. In 2014, the Company's due accounts receivable decreased by 48.4% to Rp 116.7 billions, from Rp 226.1 billions in 2013. This was in agreement with the fact that the Company had paid off its accounts in the PLN sector.*

#### Target dan Realisasi Kinerja Perseroan

Penjualan Perseroan tahun 2014 mencapai Rp 2.384,1 miliar atau lebih tinggi dari target Perseroan sebesar Rp 2.204,0 miliar, yang disebabkan oleh penjualan sektor swasta dan sektor PLN lebih besar dari target.

Laba bersih Perseroan tahun 2014 mencapai angka sebesar Rp 70,1 miliar lebih rendah dari target Perseroan sebesar Rp 76,8 miliar, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan pada pasar kabel tembaga (sektor swasta) dan rendahnya harga jual ke sektor PLN.

Jumlah ekuitas tahun 2014 sebesar Rp 940,7 miliar atau lebih rendah dari target sebesar Rp 947,5 miliar, sejalan dengan pencapaian laba Perseroan.

#### Ikatan Material

Sampai dengan laporan ini dibuat Perseroan tidak ada ikatan yang material untuk investasi barang modal.

#### Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai dengan laporan ini dibuat tidak ada dana hasil penawaran umum.

#### Kebijakan Dividen

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 17 Juni 2014 menetapkan bahwa:

1. Keuntungan Perseroan untuk tahun buku 2013 dibagikan sebagai Dividen tunai sebesar Rp.16.028.940.428 (enam belas miliar dua puluh delapan juta sembilan ratus empat puluh ribu empat ratus dua puluh delapan rupiah) atau sebesar Rp. 4,- (empat Rupiah) per saham, bagi 4.007.235.107 (empat miliar tujuh juta dua ratus tiga puluh lima ribu seratus tujuh) saham yang telah dikeluarkan Perseroan.
2. Yang berhak atas Dividen Tunai tersebut adalah para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal lima belas Juli dua ribu empat belas (15-07-2014) sampai dengan pukul 16.15 (enam belas lewat lima belas menit) Waktu Indonesia Barat.
3. Pelaksanaan pembagian deviden tunai dilakukan mulai tanggal dua puluh lima juli dua ribu empat belas (25 Juli 2014).

#### The Company's Performance Target and Realization

*The Company's sales figures reached Rp 2,384.1 billions in 2014, higher than the targeted Rp 2,204 billions, due to bigger sales in the private and PLN sector.*

*The Company's net profit in 2014 was Rp 70.1 billions, lower than the targeted Rp 76.8 billions, due to the rising level of competition in copper cable market (private sector) and the low price in the PLN sector.*

*The Company's equity amounted to Rp 940.7 billions in 2014, lower than the targeted Rp 947.5 billions, in line with the Company's profit.*

#### Materials Bonding

*As of this report was made, the Company has no material commitments for capital investments.*

#### Proceeds from Public Offering

*As of this report was made, there are no proceeds from public offering.*

#### Dividend Policy

*Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 17, 2014 approved that :*

1. *The Company's profits for the fiscal year 2013 distributed as Dividends entirely of Rp 16,028,940,428 (sixteen billion twenty eight million nine hundred forty thousand four hundred and twenty eight rupiah), or Rp 4,- (four Rupiah) per share, for 4,007,235,107 (four billion seven million two hundred thirty five thousand a hundred and seven) shares issued by the Company.*
2. *Who is entitled to the Cash Dividends are the Shareholders of the Company whose names are recorded in the Company's Register of Shareholders on the fifteen of July two thousand fourteen (15-07-2014) until 16.15 o'clock (sixteen past fifteen minutes) Western Indonesian Time.*
3. *The payment of cash dividends was made starting on the twenty five of July two thousand fourteen (25-07-2014).*

### Transaksi Hubungan Istimewa

Sampai dengan laporan ini dibuat Perusahaan tidak ada investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan / peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang / modal dan transaksi, yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak afiliasi.

### Transactions with Related Parties

*As of this report was made, the Company made no investment, expansion, divestiture, merger/consolidation, acquisition, restructuring debt/capital, and transactions that contain conflict of interest with affiliates parties.*





**Tensile Strength**

# Tata Kelola Perusahaan

## *Good Corporate Governance*

### Konsistensi Penerapan Tata Kelola Perusahaan

*Consistency GCG Implementation*

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kinerja bisnis yang berkelanjutan. Untuk itu perusahaan secara konsisten menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan di setiap tahunnya.

*The application of good, effective and efficient Corporate Governance is expected to improve and sustain business performance. To that end, the Company consistently adheres to the principles of good Corporate Governance and improve the quality of the application of the principles of good Corporate Governance each year.*

### Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan menyadari pentingnya menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja usaha yang berkelanjutan dan juga sebagai tanggung jawab Perseroan kepada para Pemangku Kepentingan. Dalam menjalankan aktivitas usahanya Perseroan selalu berupaya untuk menerapkan secara konsisten prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

### Struktur Tata Kelola

Sebagai perusahaan publik, perseroan tunduk pada Undang - Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang - Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perusahaan juga tunduk pada peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal ( BAPEPAM ) dan peraturan Bursa Efek Indonesia ( BEI ). Berdasarkan Undang-undang tersebut diatas dan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola perusahaan terdiri atas, Rapat Umum Pemegang Saham; Dewan Komisaris, yang berperan sebagai pengawas pengelolaan Perseroan; dan Direksi, yang bertanggung jawab atas Pengelolaan Perseroan sehari-hari. Secara bersama-sama mereka bertanggung jawab atas penerapan tata kelola perusahaan di Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai kewenangan untuk membentuk komite pengawasan dan komite pelaksana yang diperlukan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas tata kelola dan pengawasan internal secara efektif. Sehubungan dengan hal itu telah terbentuk Komite Audit dan Unit Pemeriksaan Internal.

### Rapat Umum Pemegang Saham

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, baik Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ( RUPST ) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ( RUPSLB ) merupakan badan yang memiliki kewenangan tertinggi dalam menentukan dan merumuskan kebijakan – kebijakan penting yang terkait dengan arah serta pengelolaan Perseroan.

RUPST dan RUPSLB mempunyai hak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Biasanya anggota Dewan Komisaris dan Direksi diangkat untuk periode yang berakhir pada RUPST kedua selama masa jabatannya. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilakukan sewaktu-waktu

### Good Corporate Governance

PT KMI Wire and Cable recognizes the importance of a good, effective and efficient corporate governance to improve and sustain business performance and to fulfill our corporate responsibilities to the Stakeholders. In doing its business activities the Company strives to constantly apply good Corporate Governance principles while conforming to laws and regulations prevailing in Indonesia.

### Corporate Governance Structure

As a public company, the Company adheres to the Law No. 40 of 2007 on Company Law, and to the Law No. 8 of 1995 on Capital Market. The Company is also subject to BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal; Indonesia Capital Market Supervisory Agency) and BEI (Bursa Efek Indonesia; Indonesia Stock Exchange) regulations. According to the aforementioned laws, and to the Company's Articles of Association, the corporate governance structure comprises General Meetings of Shareholders; Board of Commissioners, which holds a supervisory role to the Company's corporate governance; and Board of Directors, which is responsible for daily corporate management. Together, they are responsible to implement the corporate governance of the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors possess the authority to establish supervisory and executive committees needed to help the Board of Commissioners and the Board of Directors to perform their task of efficiently managing and internally supervising the Company's business. With regards to that, an Audit Committee and an Internal Review unit have also been established.

### General Meetings of Shareholders

Complying to the Company's Articles of Association, both Annual General Meetings of Shareholders and Extraordinary Meetings of Shareholders are the highest authority in determining and formulating important policies pertinent to the direction and the governance of the Company.

Annual General Meetings of Shareholders and Extraordinary Meetings of Shareholders possess the right to appoint and dismiss any member of the Board of Commissioners and the Board of Directors. It is customary that a member of the Board of Commissioners or the Board of Directors is appointed for a tenure lasting until the second Annual General Meeting of Shareholders in their term of office. Annual General Meetings of Shareholders are held annually, while Extraordinary Meetings of Shareholders are held when deemed necessary.

Di tahun 2014 Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 17 Juni 2014. Rapat tersebut menghasilkan beberapa keputusan antara lain :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Osman Bing Satrio & Eny", dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".
3. Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan Perseroan tahun buku 2013 sebagai berikut:
  - a. Untuk dibagikan sebagai dividen tunai seluruhnya sebesar Rp. 16.028.940.428,- atau sebesar Rp. 4,- per saham, bagi 4.007.235.107 saham yang telah dikeluarkan Perseroan. Pembayarannya akan dilakukan mulai tanggal 25 Juli 2014.
  - b. Untuk memenuhi ketentuan pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp. 5.000.000.000,- akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan.
  - c. Sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan.
4. Mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2016, dengan susunan sebagai berikut:

**Dewan Komisaris / Board of Commissioners :**

Presiden Komisaris / President Commissioner  
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner  
Komisaris / Commisioner  
Komisaris Independen / Independent Commisioner  
Komisaris Independen / Independent Commisioner

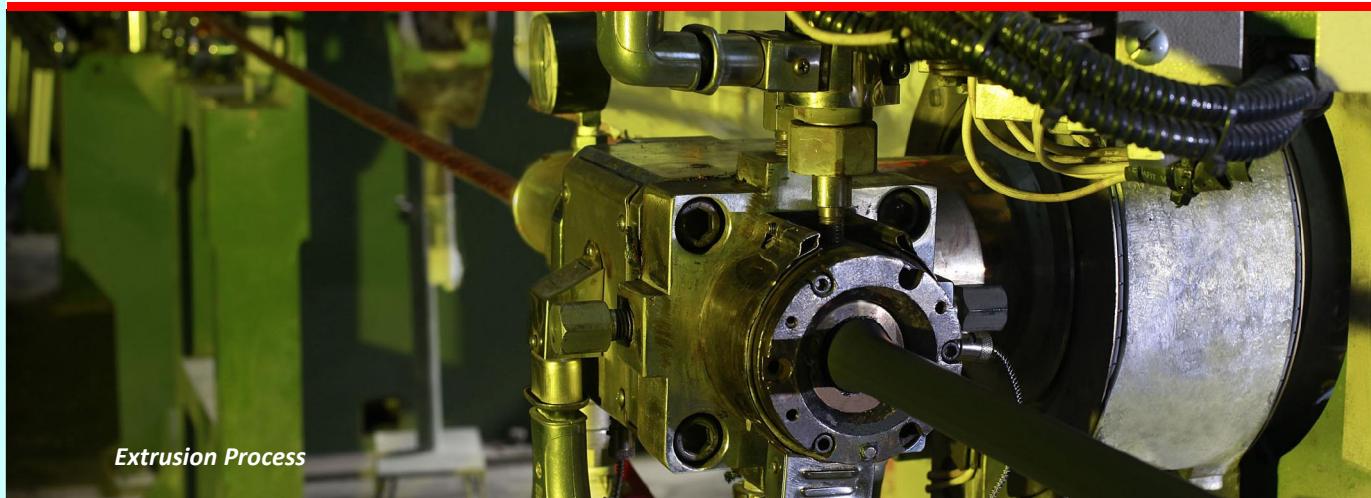
: Sudrajat  
: Todo Sihombing  
: Susanto Sjahir  
: Drs. Rasidi, MA  
: Drs. Ferdinandus Harnantoko, MBA

**Direksi / Board of Directors**

Presiden Direktur / President Director  
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director  
Direktur Tidak Terafiliasi / Unffiliated Director  
Direktur / Director  
Direktur / Director  
Direktur / Director

: Herman Nursalim  
: Benny Dhammaditta Viriya  
: Lie Thwan Hian  
: Ow Yok Leng  
: Lim Fui Liong  
: Ignatius Iming Sujana

*Extrusion Process*



### Dewan Komisaris

Jumlah keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

- a. Seorang Presiden Komisaris;
- b. Seorang Wakil Presiden Komisaris; dan
- c. 3 (tiga) orang Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris pada tahun 2014 mengalami perubahan bila dibandingkan dengan susunan pada tahun 2013, yaitu dengan berkurangnya satu orang Anggota Komisaris yang bernama Bapak Benny Dhammamitta Viriya.

Dua dari lima anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, sesuai dengan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Efek yang mengharuskan Perseroan untuk memiliki sekurang - kurangnya sepertiga dari jumlah Komisaris yang memiliki kemandirian dari pemegang saham mayoritas pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung - jawab melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan pengarahan kepada Direksi. Pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris senantiasa akan sejalan dengan visi dan misi perseroan yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip - prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam upaya mewujudkan pertumbuhan nilai perusahaan yang berkesinambungan bagi para pemegang saham.

Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri memiliki akses penuh untuk memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan kondisi keuangan dan lain - lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

### Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2014, dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Dewan Komisaris telah melakukan rapat Dewan Komisaris sebanyak 9 (sembilan) kali dan dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 6 (enam) kali rapat khusus Dewan Komisaris dan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri oleh Direksi.

### Board of Commissioners

Total membership of the Board of Commissioners is as follows:

- a. A President Commissioner;
- b. A Vice President Commissioner; and
- c. 3 (three) Commissioners.

The arrangement of the Board of Commissioners in 2014 has change when compared with the arrangement in 2013, which with the less of one Commissioner Member Mr. Benny Dhammamitta Viriya.

Two of the five members of the Board of Commissioners is Independent Commissioner, in accordance with IDX Regulation No. I-A on the Listing of Securities which requires the Company to have at least one third of the number of Commissioners who have the independence of a majority of the controlling shareholder.

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners is responsible to supervise the policy of the Board of Directors in running the Company as well as provide guidance to them. Directives given by the Board of Commissioners will always aligned with the vision and mission of the Company that has been outlined and followed the policies and principles of applied corporate governance, in efforts to achieve sustainable growth in corporate value for our shareholders.

The Commissioner either jointly or singly have full access to enter the building or premises occupied by the Company and the right to inspect all bookkeepings, letters, and other evidence, examine and match the financial condition and others, as well as and has the right to know all the actions that have been implemented by the Board of Directors.

### Board of Commissioners Meeting

Throughout the year 2014, in carrying out its duties and authorities, the Board of Commissioners has conducted Board meetings as many as 9 (nine) times and attended by at least 3 members of the Board of Commissioners, consisting of 6 (six) times special meeting of the Board of Commissioners and the 3 (three) times meeting attended by the Directors.

### Direksi

Kelima anggota Direksi Perseroan saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 17 Juni 2014. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali. Jumlah keanggotaan Direksi telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa Direksi Perseroan beranggotakan sekurang-kurangnya 5 ( lima ) orang dengan susunan sebagai berikut :

1. Seorang Presiden Direktur;
2. Seorang Wakil Presiden Direktur; dan
3. 4 (empat) orang Direktur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pengelolaan Perseroan sehari-hari sesuai visi dan misi yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku guna mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan dalam upaya mengoptimalkan nilai Perseroan bagi para pemegang saham.

### Adapun tugas pokok Direksi adalah:

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai tujuan Perseroan,
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Secara kolektif maupun individu, anggota Direksi memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawabnya. Selain diwajibkan terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan pasar kabel dan bidang terkait, bila diperlukan, setiap anggota Direksi mengikuti pelatihan guna mengasah pengetahuan dan keterampilan di bidangnya masing-masing.

### Rapat Direksi

Dalam menjalankan Perseroan di tahun 2014, Direksi telah melakukan rapat khusus Direksi sebanyak 16 (enam belas) kali dan rapat dengan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali yang dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Direksi.

### Honorarium dan Remunerasi Pengurus

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Total honorarium Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2014 adalah sebesar Rp. 10.757.647.385,-

### Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 17 Juni 2014, Osman Bing Satrio & Eny telah ditunjuk oleh Direksi sebagai auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Keputusan ini diambil oleh Direksi atas pertimbangan Komite Audit, yang menutup kemungkinan terjadinya benturan kepentingan. Osman Bing Satrio & Eny telah meyakinkan Komite Audit bahwa selama proses audit berlangsung mereka akan melakukan rapat rutin dengan Direksi dan Komite Audit. Audit fee untuk tahun buku 2014 dan 2013 masing - masing sebesar Rp 325 juta dan Rp 290 Juta.

### The Board of Directors

*The five members of the current Board of Directors appointed by the AGM on June 17, 2014. The Member of the Board whose term has expired may be reappointed. The total membership of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association which states that the Board of Directors consists of at least 5 (five) members, including the following:*

1. A President Director;
2. A Vice President Director; and
3. 4 (four) Directors.

*Based on the Articles of Association, the Board of Directors take full responsibility in carrying out the task of managing the Company's day-to-day according to the vision and mission that have been outlined and followed the applied policies and principles of corporate governance to achieve business results that have been established in an effort to optimize the value of the Company for the shareholders.*

### The main task of Directors are:

1. Lead and manage the Company in accordance with the objectives of the Company,
2. Controlling, maintaining, and taking care of the Company's assets.

*Collectively and individually, the members of the Board of Directors has an adequate expertise and professional qualifications to meet the demands of their duties and responsibilities. In addition to continuing to develop themselves and are required to keep abreast of the cable market and related fields, if necessary, each member of the Board of Directors enroll themselves in training to sharpen their knowledge and skills in their respective fields.*

### Board of Directors Meeting

*In managing the Company in 2014, the Board of Directors has conducted a special meeting of the Board of Directors of 16 (sixteen) times and meeting with Commissioner 3 (three) times, which was attended by at least 3 members of the Board of Directors.*

### Honorarium and Remuneration of the Management

*Board of Commissioners and Board of Directors received honorarium and remuneration that the distribution has been stipulated in the Articles of Association, and the amount is determined by the General Meeting of Shareholders. The total compensations of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2014 amounted Rp 10,757,647,385*

### Appointment of Public Accountant

*Based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 17, 2014, Osman Bing Satrio & Eny has been appointed by the Board of Directors as an independent auditor to audit the financial statements of the Company for the year ended December 31, 2014. The decision has been taken by the Board of Directors for consideration of the Audit Committee, which closes the possibility of a conflict of interest. Osman Bing Satrio & Eny has assured the Audit Committee that during the audit process they will conduct regular meetings with the Board of Directors and Audit Committee. Audit fees for the fiscal year 2014 and 2013 respectively - each amounting to Rp 325 million and Rp 290 million.*

#### Laporan Komite Audit

Komite Audit PT KMI Wire and Cable Tbk menjalankan fungsinya berdasarkan surat penugasan Dewan Komisaris dan dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada Piagam Komite Audit. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari:

#### Ketua Komite Audit & Komisaris

##### Independen:

Ferdinandus Harnantoko

##### Anggota:

Hartono Djojo

Sugianto

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan oleh karenanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Fungsi Komite Audit terutama membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan. Komite Audit menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, proses pelaporan keuangan, proses audit oleh internal audit maupun eksternal audit serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan undangan yang berlaku. Selama tahun 2014, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun yang telah dihadiri seluruh anggota untuk menelaah laporan keuangan dan mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Tugas yang dilakukan Komite Audit sehubungan dengan laporan keuangan 2014 meliputi :

1. Menelaah laporan keuangan tahun buku 2014 telah disajikan secara wajar dan memenuhi standard akuntansi Indonesia.
2. Melakukan pembahasan dengan Akuntan Publik mengenai rencana audit, temuan audit dan tindakan perbaikan atas rekomendasi dari Akuntan Publik.
3. Melakukan pembahasan dengan Internal Auditor untuk memastikan keefektifan sistem pengendalian internal.
4. Mendiskusikan dengan Manajemen mengenai kepatuhan Perseroan terhadap standard akuntansi keuangan dan perundang undangan yang berlaku dan memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan standard akuntansi keuangan dan melaksanakan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit keuangan tahun buku 2015 berdasarkan pada independensi dan ruang lingkup penugasan.
6. Membuat laporan pelaksanaan tugas Komite Audit Perseroan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direksi.

#### Report of the Audit Committee

The Audit Committee of PT. KMI Wire and Cable Tbk. perform its functions by virtue of the assignment of the Board of Commissioners and in carrying out its duties guided by the Audit Committee Charter. Membership of the Audit Committee consists of:

#### Audit Committee Chairman & Independent Commissioner:

Ferdinandus Harnantoko

##### Member:

Hartono Djojo

Sugianto

In accordance with the Audit Committee Charter, the Audit Committee established by the Board of Commissioners and is therefore responsible to the Board of Commissioners. The function of the Audit Committee is mainly to assist the Board of Commissioners in their supervision responsibilities. Audit Committee reviews the presentation of the financial statements and other financial information, financial reporting process, audit process by internal or external audit, and compliance with the applicable laws and regulations. Throughout the year 2014, the Audit Committee assembled four (4) times a year which has been attended by all members to conduct a review on financial reports and hold meetings with the Board of Commissioners to submit reports on the implementation tasks of the Audit Committee to the Board of Commissioners.

Tasks performed by the Audit Committee related to financial statement in 2014 include:

1. Reviewing the 2014 financial report that has been presented fairly and meets the Indonesian accounting standards
2. Conducting discussions with the Public Accountant on audit plan, audit findings, and corrective action over the recommendation of Public Accountant.
3. Conducting discussions with the Internal Auditor to ensure the effectiveness of internal control systems.
4. Discuss with management regarding the Company's compliance to financial accounting standards and applicable laws and regulations to ensure that the Company has implemented financial accounting standards and implementing the applicable regulations.
5. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of the Public Accountant that will audit the financial fiscal year 2015 based on the independence and scope of the assignment.
6. Creating a report of Audit Committee's tasks implementation and provide recommendations to the Board of Directors.

## Profil Komite Audit Perseroan

*Profile of the Company's  
Audit Committee*



### **Ferdinandus Harnantoko,**

Bertindak selaku Komite Audit Perseroan, yang tak lain adalah juga menjabat sebagai Komisaris Independen, serta memiliki 2 (dua) anggota yang merupakan tenaga ahli, yaitu Sugianto (anggota) mantan tenaga akuntan BPPKB, dan Hartono Djojo (anggota).

### **Ferdinandus Harnantoko,**

*acts as the Company's Audit Committee which is concurrently also served as an Independent Commissioner, and has 2(two) members who are experts, they are Sugianto (member) former member of BPPKB accountants, and Hartono Djojo (members).*



### **Sugianto,**

Bergabung sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2008. Ia berpengalaman di bidang keuangan dan audit lebih dari 27 tahun. Sugianto menyelesaikan pendidikan D4 jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988, dan Magister Akuntansi (S2 ) di Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 2005.

### **Sugianto,**

*had served periods as a Member of the Audit Committee since 2008. He has experience in finance and auditing more than 27 years. Sugianto finished his D4 mastering Accounting on the State College of Accounting in 1988, and a Master of Accounting (S2) at Trisakti University, Jakarta, in 2005.*



### **Hartono Djojo,**

Bergabung sebagai Komite Audit Perseroan sejak tahun 2008. Ia berpengalaman pada bidang keuangan dan audit selama lebih dari 27 tahun. Hartono Djojo menyelesaikan pendidikan Akunting pada Akademi Akunting Jayabaya pada tahun 1984.

### **Hartono Djojo,**

*also has joined the Audit Committee since period 2008. He has experience in finance and auditing for over 27 years also. Hartono Djojo graduated from the Academy of Accounting Jayabaya in 1984.*

### Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Surat Keterbukaan Informasi kepada Bapepam & Lembaga Keuangan (LK), Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia No. 086/KMI/GA/III/2010 tanggal 29 Maret 2010, Perseroan terhitung sejak tanggal 29 Maret 2010 telah menunjuk Asep Kusno sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Selama tahun 2014 Sekretaris Perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya dalam kaitan tugas dan fungsinya mencakup tiga bidang kegiatan yaitu :

1. Memelihara hubungan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, media massa dan para pemodal.
2. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan Pasar Modal, UU Perusahaan Indonesia dan Anggaran dasar Perseroan serta
3. Membantu Komisaris dan Direksi dalam penerapan Good Corporate Governance.

Tempat/Alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan adalah :

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung  
Jakarta Timur 13910 - Indonesia  
Telepon : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
website : [www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id)  
email : [asepkusno@kmi.co.id](mailto:asepkusno@kmi.co.id)



### Corporate Secretary

*In accordance with the Information Disclosure Letter to Bapepam & Financial Institutions, the Indonesia Stock Exchange, and the Indonesian Central Stock Custodian No. 086/KMI/GA/III/2010 dated March 29, 2010, the Company as of March 29, 2010 has appointed Asep Kusno as Corporate Secretary.*

*Throughout 2014 the Corporate Secretary carrying out its responsibilities in relation to the duties and functions including three areas of activities, they are:*

- 1. Maintaining relationships with capital market authorities, shareholders, the media and investors;*
- 2. Ensuring compliance with the rules and regulations of the Capital Market, Indonesian Company Act, and Articles of Association of the Company; and*
- 3. Assists Commissioners and Directors in the implementation of Good Corporate Governance.*

*Place/Address that can be contacted by shareholders or the public to obtain information about the Company is:*

*Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung  
East Jakarta 13910 - Indonesia  
Phone : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
website : [www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id)  
email : [asepkusno@kmi.co.id](mailto:asepkusno@kmi.co.id)*

### Asep Kusno

Asep Kusno, bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai pemeriksa di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari tahun 1988 sampai 1991. Beliau adalah lulusan Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1988.

*Asep Kusno, joined in the Company in 1991. He was Accountant in Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) from 1988 up to 1991, and obtained his Bachelor Degree in Accountancy from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara in 1988.*

### Pengawasan dan Pengendalian Internal

Sebagai komitmen dalam mempraktekan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal. Perusahaan telah memiliki personil dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kemungkinan kerugian akibat dari risiko keuangan, operasional dan pasar.

Pada tahun 2010 sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Direktur No. Dir/050/II/2010 Tanggal 01 Februari 2010, Perusahaan telah membentuk Unit Pemeriksaan Internal. Kedudukan Unit Pemeriksaan Internal berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai kebutuhan perusahaan
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
- Membuat hasil laporan audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
- Bekerja sama dengan Komite Audit

### Supervision and Internal Control

To show its commitment to practice good corporate governance, the Company implements an internal control system. The Company possesses adequate personnels and resources to serve a function of internal control capable to protect the Company to a certain extent from the possibility of loss caused by financial, operational and market risks.

In 2010, complying to President Director Decision Letter No. Dir/050/II/2010 dated 1 February 2010, the Company established an Internal Review Unit. The Internal Review Unit is subordinate to, and directly answerable to the President Director, and is assigned the following tasks and responsibilities:

- Preparing and carrying out yearly internal audit.
- Testing and evaluating internal control performance and risk management system as necessary.
- Reviewing and evaluating the Company's efficiency and effectiveness in the financial, accounting, operational, human resources, marketing and information technology sectors, and other business matters.
- Offering suggestions regarding improvements, as well as objective informations on activities reviewed in all management levels.
- Making audit reports and delivering the reports to the President Director and the Board of Comissioners.
- Monitoring, analyzing and reporting the performance of the follow-up of the suggested improvements.
- Working together with the Audit Committee.



Perusahaan telah menunjuk Jenni Hendriati sebagai Kepala Unit Internal Audit sejak 1 Februari 2010.

Selama tahun 2014 Unit Internal Audit telah melaksanakan audit ketaatan dibeberapa unit operasional perusahaan yaitu : Produksi dan Warehouse untuk memastikan tatacara kerja yang dilakukan sesuai dengan peraturan perusahaan dan sistem prosedur yang ada serta peraturan lain yang terkait.

Direksi melakukan evaluasi terhadap kerangka pengendalian internal Perusahaan sedikitnya sekali dalam setahun. Berdasarkan sistem dan prosedur pengendalian internal tersebut, Direksi menjamin keabsahan laporan keuangan Perusahaan sebagaimana tertera pada halaman 71. Angka-angka yang tercantum pada laporan tersebut memberikan gambaran yang wajar atas Perusahaan termasuk hasil usaha, perubahan modal pemegang saham, dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

*The Company appointed Jenni Hendriati as Head of Internal Audit Unit in 2010.*

*Throughout 2014, the Internal Review Unit performed conformity audit on several operational units of the Company: Production and Warehouse to ensure that the work procedure carried out conform to company regulations, prevailing procedure systems, and other applicable rules.*

*The Directors evaluate the internal control framework of the Company at least once a year. Based on aforementioned internal control systems and procedures, the Directors vouch for the validity of the financial reports of the Company, as explained on page 71. The figures mentioned on the income statement, the statement of shareholder's equity and the cash flow statement for financial year ended on 31 December 2014 give a fair and proper representation of the Company.*



**Jenni Hendriati**

Beliau bergabung dengan perusahaan pada tahun 1994, sebelumnya beliau menjabat sebagai system Analyst di beberapa perusahaan yang bergerak dibidang Teknologi informatika. Beliau adalah lulusan sarjana dari IKIP (UNJ) Jakarta jurusan matematika tahun 1985 dan Sekolah Tinggi Informatika & Komputer (STI&K) Jakarta jurusan Manajemen Informatika tahun 1986.

**Jenni Hendriati**

*She joined the Company in 1994, and previously she was employed as Systems Analyst in several information technology companies. She graduated with a Bachelor's Degree in Mathematics from IKIP Jakarta (UNJ) in 1985, and with a Bachelor's Degree in Management Information from Sekolah Tinggi Informatika&Komputer (STI&K) Jakarta in 1986.*

### Manajemen Risiko

Perseroan menerapkan kehati-hatian dan senantiasa menjaga tingkat kewaspadaan yang tinggi dalam menjalankan usahanya guna meminimalisir potensi risiko yang bisa terjadi. Sistem manajemen risiko yang difokuskan Perseroan yaitu :

#### Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Selain dari itu juga untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas

#### Manajemen Risiko Keuangan

Memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit, likuiditas dan harga komoditas.

Dewan Direksi perseroan secara berkala melakukan peninjauan kembali atas manajemen risiko modal dan manajemen risiko keuangan dengan mempertimbangkan besaran biaya dan risiko yang berhubungan.

Selain risiko tersebut di atas Perseroan juga menghadapi, mengantisipasi dan mengelola risiko usaha sebagai berikut :

#### 1. Persaingan

Persaingan pabrik kabel di Indonesia bertambah ketat, selain itu ditambah lagi dengan diberikan peluang kepada pemasok kabel asing. Pada saat ini jumlah produsen kabel di Indonesia berjumlah kurang lebih 32 produsen. Semua bersaing untuk merebut pasar bagi produknya masing-masing yang tentunya dapat mempengaruhi perkembangan usaha Perseroan. Untuk menghadapi situasi demikian Perusahaan mengupayakan penetrasi pasar lebih lanjut baik domestik maupun ekspor dengan melakukan program pengenalan merek, meluaskan cakupan jenis produk, memperkuat jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk, dari sisi harga, kualitas dan ketersediaan.

#### 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan usaha perusahaan terpusat pada penjualan domestik yang tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang digerakkan oleh sektor investasi. Untuk meminimalkan dampak pertumbuhan ekonomi, perseroan berusaha meningkatkan daya saing dengan melakukan efisiensi operasional perusahaan dan mengembangkan produk unggulan serta terus berupaya meningkatkan penjualan ekspor.

### Risk Management

The Company applies caution and constantly stays alert to potential risks in its running of business. The Company focuses on the following risk management system:

#### Capital Risk Management

The company manages capital risk to ensure that the Company is able to continue its operations. In addition to that, it also tries to maximize the shareholders' profit by means of optimization of the balance of debt and equity.

#### Financial Risk Management

The Company ensures that it has enough financial resources in its disposal to operate and develop its business, and to manage risks associated with foreign currencies, interest rates credits, liquidity and commodity price.

The Company's Board of Directors regularly reviews the capital and financial risk management by taking into account the amount of cost and the severity of associated risks.

Besides the aforementioned risks, the Company likewise faces, anticipates and manages the following business risks:

#### 1. Competition

The Indonesian cable market competition is getting tighter by the day, and the influx of cable import does not help the Company in that regard. Currently, there are 32 Indonesian cable producers in total. All of them compete to claim a share of the market to which they supply their respective products, a state of affairs that surely affects the Company's business. In face of such situation, the Company exerts itself to further penetrate both the domestic and foreign market by devising and executing programs to introduce its brand, extending its product range, strengthening its marketing network and elevating the competitiveness of its products, price-wise, quality-wise and availability-wise.

#### 2. Economic Growth

*Business growth company focused on domestic sales that depend on economic growth driven by investment sector. To minimize the impact of economic growth, the company is trying to improve competitiveness by making efficiency in the production process and the company's operations and continues to increase exports to be more significant*

### 3. Harga Bahan Baku

Bahan baku utama Perusahaan, yaitu tembaga, aluminium merupakan bahan baku yang telah masuk dalam komoditi perdagangan dunia dimana harganya ( LME Price ) sangat berfluktuatif tergantung kepada permintaan dan penawaran di seluruh dunia. Untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam hal penetapan harga jual produk, Perusahaan harus selalu memperhatikan dan mengawasi pergerakan harga bahan baku utama tersebut, serta secara optimal melakukan lindung nilai atas harga pembelian bahan baku utama Perusahaan.

### 4. Nilai Tukar Mata Uang Asing

Sebagian besar kewajiban Perseroan adalah dalam mata uang asing US Dollar. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan maka jumlah pelunasan hutang yang dibayar akan menjadi lebih besar sehingga akan menimbulkan kerugian kurs mata uang asing dan mempengaruhi laba bersih Perseroan. Untuk mengurangi dampak atas perubahan nilai mata uang asing, Perseroan berusaha dengan meminimalkan besarnya kewajiban dalam USD dan bila dibutuhkan melakukan hedging USD untuk kewajiban dalam USD.

### 3. Price of raw materials

The Company's main raw materials, copper and aluminum, are bought and sold as global commodities whose prices (LME Prices) fluctuate almost constantly, depending on global supply and demand. To minimize the risk of wrong product pricing, the Company is obliged to keep paying attention to raw material prices' fluctuation, and to optimally hedge the price of raw materials bought by the Company.

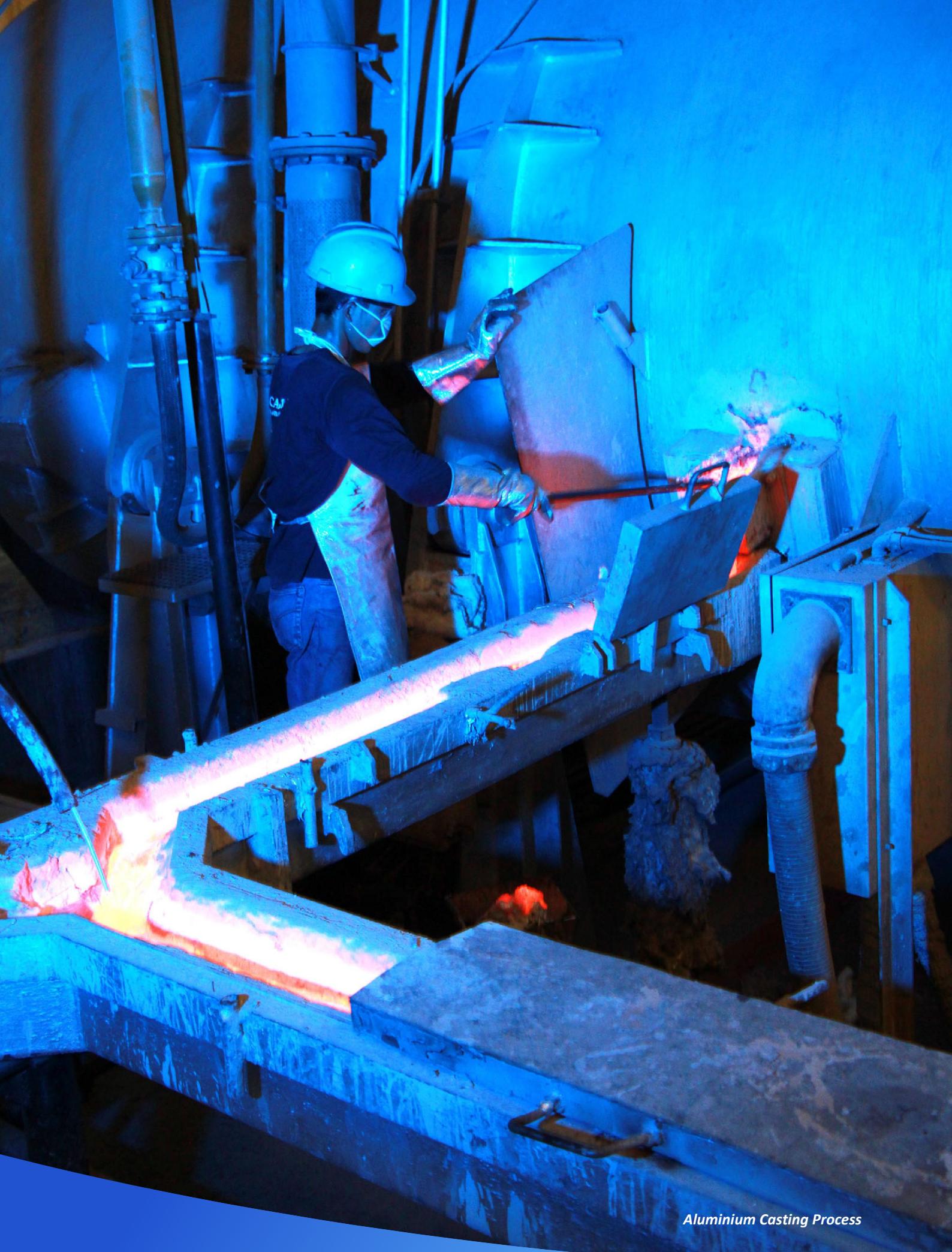
### 4. Foreign Exchange Rates

Most of the Company's liabilities are paid in US Dollar. If the value of Rupiah against US Dollar weakens, the Company's accounts payable will grow larger, the Company will suffer bigger currency loss, and the Company's net profit will diminish. To reduce the risks associated to foreign exchange rates, the Company seeks to minimize liabilities in US Dollar and, if necessary, hedges against a strong US Dollar to pay liabilities that should be paid in US Dollar.



**Aluminum Casting**





Aluminium Casting Process

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

*Corporate Social Responsibility*

## Komitmen Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

*Commitment to Corporate Social Responsibility*

Disamping aspek ekonomi, perusahaan dalam menjalankan bisnisnya juga selalu mempertimbangkan dan memberikan kontribusi terhadap lingkungan sosialnya.

*Besides the economic aspects, in its business operations the Company always takes into consideration, and contributes to, the social aspects, especially regarding its surrounding communities.*

Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial yang meliputi: tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, tanggung jawab terhadap ketenagakerjaan, tanggung jawab terhadap produk serta tanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat.

#### **Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup**

Dengan diterapkannya Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14000:2004 menunjukkan bahwa perusahaan turut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan berlandaskan konsep proses manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus serta mengacu kepada peraturan dan perundangan yang ada. Perusahaan secara periodik sesuai peraturan dan perundangan melakukan pengukuran terhadap semua faktor yang diperkirakan akan berdampak pada lingkungan seperti emisi benda tidak bergerak (cerobong) dan emisi benda bergerak (kendaraan bermotor) serta limbah cair domestik (tidak ada limbah cair dari proses produksi karena air hanya digunakan sebagai pendingin dan akan menguap). Selain itu, perusahaan juga mempunyai Tempat Peyimpanan Sementara B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Limbah B3 yang dihasilkan antara lain oli bekas, solar bekas dan emulsi bekas. Selanjutnya limbah B3 tersebut akan diangkut oleh perusahaan pengangkut limbah B3 yang mempunyai ijin dari BPLAD (Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah) DKI Jakarta.

*In operating its business, the Company has a commitment towards social responsibilities comprising environmental responsibilities, responsibilities to employees, product responsibilities and responsibilities to community development.*

#### **Environmental Responsibilities**

*By implementing ISO 14000:2004 Environmental management systems, the Company shows its willingness to participate in environmental protection efforts based on well-defined, structured and sustainable management concepts, while complying to prevailing laws and regulations. Conforming to applicable laws and regulations, the Company periodically considers all factors deemed impactful to the environment, such as emission from immobile objects (e.g. chimneys), emission from mobile objects (e.g. motor vehicles) and liquid domestic waste (it has to be noted that there is no liquid waste resulting from our production process, because water is used only as a refrigerant and will soon evaporate). Additionally, the company possesses temporary waste storage containers for "B3" (Bahan Berbahaya dan Beracun - Hazardous and Toxic Materials) as required by prevailing regulations. The B3 wastes produced include waste oil, waste diesel fuel and waste emulsions. Afterwards the B3 wastes are carried away by waste transportation companies licensed by BPLHD (Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah - Regional Environmental Management Agency) DKI Jakarta.*

#### **Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan**

Dengan adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang mengacu kepada OHSAS 18001:2007 serta PP 50/2012 diharapkan dapat menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat berlandaskan konsep manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus serta mengacu kepada peraturan dan perundangan yang berlaku. Untuk hal ini pun, secara periodik perusahaan melakukan pengukuran, sesuai peraturan dan perundangan, terhadap faktor-faktor yang diperkirakan akan berdampak terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan seperti pemeriksaan kesehatan setiap tahun sekali (medical check up) dan pengukuran kebisingan. Perusahaan juga menyediakan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yang disesuaikan untuk masing-masing kegiatan, misalnya Safety Shoes dan Safety Helmet untuk semua yang bekerja dan berada di area produksi.

#### **Responsibilities To Employees**

*With the implementation of an Occupational Health and Safety Management System, which conforms to OHSAS 18001:2007 and Indonesian Government Regulation No. 50 of 2012, the Company provides a safe and healthy workplace based on well-defined, structured and sustainable management concepts, while complying to prevailing laws and regulations. To achieve this, The Company periodically considers all factors deemed impactful to employees' safety and health, by doing annual medical check-ups and measuring noise. The Company also provides Personal Protective Equipments adapted to each activity, such as Safety Shoes and Safety Helmet for those who work, or happen to be, at our production areas.*

#### **Tanggung Jawab terhadap Produk**

Produk yang dihasilkan oleh PT KMI Wire and Cable Tbk dikemas dalam haspel atau drum dan coil. Semua hal yang berkaitan dengan produk, Perseroan menetapkan Sistem Manajemen Mutu yang mengacu kepada ISO 9000:2008. Informasi mengenai produk tersebut dapat dilihat dari label "Passed" yang di tempel di kemasan tersebut maupun marking yang terdapat di produk kabel tersebut. Selain itu informasi produk yang dihasilkan oleh Perseroan dapat dilihat di website yang dimiliki perusahaan.

#### **Product Responsibilities**

*Products made by PT KMI Wire and Cable Tbk are encased in haspels or drums and coils. Regarding product quality, The Company implements a Quality Management System according to ISO 9000:2008. Informations on our products are visible on the "Passed" tag on our product packages, and on the markings on our product packages. Informations on our products are also available on the Company's website.*

Disamping informasi mengenai produk, pada kemasan juga terdapat lembaran yang berisi bagaimana cara penyimpanan dan pemindahan haspel. Pada lembaran tersebut terdapat tatacara yang aman untuk melakukan penyimpanan dan pemindahan yang baik dan aman.

Pengaduan dari konsumen mengenai produk akan ditangani dengan segera oleh Perseroan. Perusahaan mempunyai prosedur yang dapat mampu telusur balik setiap tahapan proses produksi untuk mencari tahu apakah masalah yang di komplain oleh konsumen disebabkan oleh proses produksi ataupun material yang digunakan. Jika permasalahan tersebut di sebabkan oleh kami maka produk yang dimaksud akan diganti dan secara internal perusahaan akan melakukan perbaikan agar masalah tersebut tidak terulang kembali.

### **Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Masyarakat**

Kontribusi Perseroan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dilakukan dengan memberikan kesempatan kerja di Perseroan serta akses atas informasi tentang kesempatan kerja tersebut tersedia bagi masyarakat sekitar. Pada tahun 2014 partisipasi langsung Perseroan terhadap masyarakat sekitar dilakukan dalam bentuk pembangunan kantor RW 02 kelurahan Cakung Barat, kecamatan Cakung, Jakarta Timur yang diresmikan bulan Oktober 2014 dan membantu pendirian Koperasi Warga di lingkungan RW 02 kelurahan Cakung Barat, kecamatan Cakung, Jakarta Timur pada bulan November 2014 dengan memberikan pendampingan, pelatihan dan bantuan pembuatan legalitas koperasi.



Peresmian kantor Sekretariat RW 02, Kel. Cakung Barat, Kec. Cakung Jakarta Timur

Yang menandatangani :

- Ignatius Iming Sujana : Direktur/Director PT KMI Wire and Cable Tbk
- H. Mustofa D. : Ketua RW 02 Kel. Cakung Barat
- Ali Murtadho : Camat Cakung

Jakarta, Oktober 2014

*The inauguration of the Secretariat office building for RW 02 of Cakung Barat village, Cakung subdistrict, East Jakarta*

*Signed By:*

*In addition to infomartions on our products, instructions on how to store and handle the haspel are also available on the packages . On the page, a proper and safe storage and handling procedure is explained.*

*Consumer complaints will be promptly addressed by the Company. The Company has a special procedure capable of investigating every stage of production process to find out whether the problem is caused by a flaw in the production process or by materials used. If the problem is caused by our negligence, then the product shall be replaced, and the Company shall improve its internal operations to ensure that the same problem does not recur.*

### **Responsibilities to Community Development**

*The Company contributes to the development of the surrounding communities by giving members of the surrounding communities an opportunity to be hired by the Company, and access to informations regarding job openings in the Company. In 2014 the Company participated directly by constructing an office building for RW 02 (Rukun Warga 02 - "Community Group 02") of Cakung Barat village, Cakung sub-district, East Jakarta, which was made official in October 2014, and by providing support, helping in legal matters and giving trainings to ensure the establishment of a community cooperative for the same community group.*



Pelatihan dasar Koperasi RW 02 Kel. Cakung Barat, Kec. Cakung Jakarta Timur

Dihadiri perwakilan PT KMI Wire and Cable Tbk :

Bapak Sandhya Yuhdha : HRD Division Head  
Jakarta, November 2014

*Basic Cooperative Training for RW 02 of Cakung Barat village, Cakung subdistrict, East Jakarta*

*In the presence the representatives of PT KMI Wire and Cable Tbk:*



**Kegiatan Pos Yandu**, Setiap bulan sekali di lingkungan RW 02 Kel. Cakung Barat, Kec. Cakung Jakarta Timur

*Integrated Health Service Post activities, held once a month for RW 02 of Cakung Barat village Cakung subdistrict, East Jakarta*



**Pengobatan Gratis**, Setiap bulan di lingkungan RW 02 Kel. Cakung Barat, Kec. Cakung Jakarta Timur

*Free Medical Care, held once a month for RW 02 of Cakung Barat village Cakung subdistrict, East Jakarta*

Selain itu Perseroan juga melakukan kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam rangka tanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat sebagai berikut:

*Additionally, the Company organizes several routine activities as an effort to fulfill its responsibilities in community development:*

No	Kegiatan/Activities	Waktu Pelaksanaan/Period
1	Kegiatan Posyandu / <i>Integrated Health Post</i>	1 Bulan Sekali/ <i>Once Every 1 month</i>
2	Pengobatan Gratis / <i>Free Medical Care</i>	1 Bulan Sekali/ <i>Once Every 1 month</i>
3	Konsultasi Kesehatan bagi Masyarakat / <i>Health Consultation for Community</i>	1 Bulan Sekali/ <i>Once Every 1 month</i>
4	Pemberian Makanan Tambahan Untuk Balita / <i>Supplemental Feeding For Toddlers</i>	1 Bulan Sekali/ <i>Once Every 1 month</i>
5	Pemberian Hewan Kurban 3 ekor sapi/ <i>Allocation of 3 cows for sacrifice animals</i>	Oktober 2014/ <i>October 2014</i>



ACSR Installation

**Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi  
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT KMI Wire and Cable Tbk**

*The Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the  
Responsibility for the Annual Report of PT KMI Wire and Cable Tbk for the Year 2014*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT KMI Wire and Cable Tbk, tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We undersigned, hereby, state that all information in the annual report of PT KMI Wire and Cable Tbk for the year 2014 has completely provided with fully responsible.*

*The declaration has been made truthfully.*

**Dewan Komisaris  
Board of Commissioners**



**Sudrajat**  
Presiden Komisaris-President Commissioner



**Todo Sihombing**  
Wakil Presiden Komisaris-Vice President Commissioner



**Susanto Sjahir**  
Komisaris-  
Commissioner



**Ferdinandus Harnantoko**  
Komisaris Independen-  
Independent Commissioner



**Rasidi**  
Komisaris Independen-  
Independent Commissioner

**Direksi  
Board of Directors**



**Herman Nursalim**  
Presiden Direktur -  
President Director



**Benny Dhammamitta Viriya**  
Wakil Presiden Direktur -  
Vice President Director



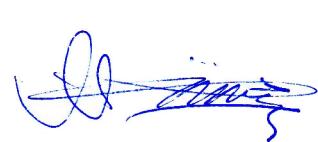
**Lie Thwan Hian**  
Direktur tidak terafiliasi-  
Unaffiliated Director



**Ow Yok Leng**  
Direktur-  
Director



**Lim Fui Liong**  
Direktur-  
Director



**Ignatius Iming Sujana**  
Direktur-  
Director

# Laporan Keuangan

## *Financial Statements*

### **Daftar Isi**

### *Contents*

#### **Surat Pernyataan Direksi**

#### *Director's Statement Letter*

#### **1 Laporan Auditor Independen**

#### *Independent Auditor's Report*

#### **3 Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2014 dan 2013**

#### *Statements of Financial Position December 31, 2014 and 2013*

#### **5 Laporan Laba Rugi Komprehensif**

#### *Statements of Comprehensive Income*

#### **6 Laporan Perubahan Ekuitas**

#### *Statements of Changes in Equity*

#### **7 Laporan Arus Kas**

#### *Statements of Cash Flows*

#### **8 Catatan Atas laporan Keuangan**

#### *Notes to Financial Statements*

# ***PT KMI Wire and Cable Tbk***

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	Halaman/ Page	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	1	<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN -</b> Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		<b>FINANCIAL STATEMENTS –</b> As of December 31, 2014 and 2013 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan	3	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	8	Notes to Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014**  
**PT. KMI Wire and Cable Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014**  
**PT. KMI Wire and Cable Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain/<br><i>Domicile as stated in ID Card</i><br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : | Herman Nursalim<br>Wisma Sudirman Lt.5, Ruang 05,Jl.Jend.Sudirman Kav.34 Jkt<br>Taman Kebon Jeruk R IV/19-20, RT 006 RW 012 Srengseng<br>Kembangan, Jakarta Barat |
| 2. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain/<br><i>Domicile as stated in ID Card</i><br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : | (021) 5709020<br>Presiden Direktur/President Director   |
|  | : | Lie Thwan Hian<br>Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur<br>Pulo Mas Utara III D No. 11, RT 001 RW 014 Kayu Putih<br>Pulo Gadung, Jakarta Timur           |
|  | : | (021) 4601733<br>Direktur/Director  |

menyatakan bahwa:

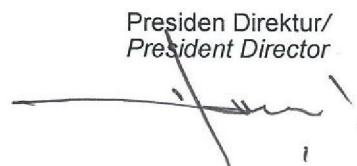
State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
  2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
  3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;*
  2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;*
  3. a. *All informations contained in the financial statements is complete and correct;*  
b. *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
  4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2015/March 20 , 2015

Presiden Direktur/  
President Director  
  
**HERMAN NURSALIM**

 METEARI  
 FIRMEL  
 PT KMI - KABEL INDONESIA  
 2B6DEACF564663833  
 JAKARTA - INDONESIA  
 6000 UJP
 

 Direktur / Director  
  
**LIE THWAN HIAN**

## Laporan Auditor Independen

No. GA115 0188 KMI IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA115 0188 KMI IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and  
Directors  
PT KMI Wire and Cable Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT KMI Wire and Cable Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

# Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT KMI Wire and Cable Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE  
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

20 Maret 2015/March 20, 2015

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp		Rp	
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	26,160,906,067	5	60,445,532,466	CURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	26,849,967,698	6	13,429,962,957	Cash and cash equivalents Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.311.256.421 tahun 2014 dan 2013	466.155.532.745	7	478.367.534.978	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 5,311,256,421 in 2014 and 2013
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	10,608,488,965		8,629,300,435	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.358.758.055 tahun 2014 dan Rp 3.351.572.531 tahun 2013	265,488,262,441	8	297.833.900,644	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 2,358,758,055 in 2014 and Rp 3,351,572,531 in 2013
Uang muka	12,751,366,058		26.815.296.151	Advances
Pajak dibayar dimuka	42,024,424,393	9	27.979.285,618	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.706.607.333		3.579.992,848	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>851.745.555.700</u>		<u>917.080.806.097</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Aset pajak tangguhan	23.211.054.719	26	20.935.828.388	NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 442.815.295.617 tahun 2014 dan Rp 422.618.474.493 tahun 2013	411.558.691.981	10	393.272.621.974	Deferred tax assets Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 442,815,295,617 in 2014 and Rp 422,618,474,493 in 2013
Uang muka pembelian aset tetap	44.569.914.077		-	Advance for purchases of property, plant and equipment
Aset lain-lain	<u>6.266.257.286</u>		<u>5.733.035.492</u>	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>485.605.918.063</u>		<u>419.941.485.854</u>	Total Noncurrent Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>1.337.351.473.763</u></b>		<b><u>1.337.022.291.951</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements  
which are an integral part of the financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp		Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang Bank	-	11	111.030.595.934	<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha		12		Bank Loan
Pihak berelasi	445.653.794	28	346.992.308	Trade accounts payable
Pihak ketiga	161.791.783.455		143.937.826.809	Related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	9.824.591.611		7.770.277.350	Third parties
Utang dividen	29.006.728	21	-	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	4.631.504.913	13	6.620.632.953	Dividends payable
Uang muka penjualan	31.951.476.470	14	24.687.731.151	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	22.785.053.126	15	21.232.913.808	Sales advances
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan	1.218.945.085		866.606.408	Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	4.058.539.903	16	-	Liabilities for purchase of vehicles
Jaminan penyalur	<u>19.323.862.570</u>	<u>17</u>	<u>43.123.862.570</u>	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>256.060.417.655</u>		<u>359.617.439.291</u>	Distributors' deposit
				Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Utang pembelian kendaraan	1.722.572.129		745.746.929	Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	30.399.200.528	16	-	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>108.412.565.000</u>	<u>18</u>	<u>90.009.405.000</u>	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>140.534.337.657</u>		<u>90.755.151.929</u>	Post-employment benefits obligation
				Total Noncurrent Liabilities
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C				<b>EQUITY</b>
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 4.381.000.000 saham Seri C				Capital stock - Rp 195 par value per share for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	655.123.510.700	19	655.123.510.700	Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 4,381,000,000 Series C shares
Tambahan modal disetor	1.074.090.636	20	1.074.090.636	Subscribed and paid-in - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares
Pendapatan komprehensif lain	150.284.263	6	94.461.855	Additional paid-in capital
Saldo laba				Other comprehensive income
Sejak quasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010				Retained earnings
Ditetunkan penggunaannya	15.000.000.000	21	10.000.000.000	Since quasi-reorganization on December 31, 2010
Tidak ditetunkan penggunaannya	<u>269.408.832.852</u>		<u>220.357.637.540</u>	Appropriated
Jumlah Ekuitas	<u>940.756.718.451</u>		<u>886.649.700.731</u>	Unappropriated
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>1.337.351.473.763</u></b>		<b><u>1.337.022.291.951</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2014 Rp	Catatan/ Notes	2013 Rp	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2.384.078.038.239	22	2.572.350.076.614	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>2.173.963.760.575</u>	23,28	<u>2.295.595.684.236</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>210.114.277.664</u>		<u>276.754.392.378</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(55.164.965.781)	24	(68.858.632.206)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(38.959.471.101)	25	(32.001.827.170)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(10.246.034.489)		(10.254.472.750)	Finance cost
Penghasilan bunga	997.702.943		893.990.954	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing	(11.083.988.034)	31	(60.765.808.246)	Loss on foreign exchange
Kerugian lain-lain	(1.382.950.993)		(588.168.733)	Other losses
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>94.274.570.209</u>		<u>105.179.474.227</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		26		<b>TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini	(26.469.660.800)		(35.502.420.500)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>2.275.226.331</u>		<u>3.853.227.050</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(24.194.434.469)</u>		<u>(31.649.193.450)</u>	Total
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>70.080.135.740</u>		<u>73.530.280.777</u>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	<u>55.822.408</u>	6	<u>36.276.789</u>	Unrealized change in fair value of securities
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>70.135.958.148</u>		<u>73.566.557.566</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	17,49	27	18,35	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

Catatan/ Notes	Modal disertor/ Paid-in capital	Rp	Tambah modal disertor/ capital	Additional paid-in capital	Rp	Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized			Rp	Saldo laba/Retained earnings Ditetulkan penggunaannya/ Appropriated	Rp	Tidak ditetulkan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	Rp
						change in fair value of securities	Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity						
Saldo per 1 Januari 2013		655.123.510.700		1.074.090.636		58.185.066	5.000.000.000	183.885.237.619		845.141.024.021		Balance as of January 1, 2013		
Dividen tunai	21	-		-		-	-	(32.057.880.856)		(32.057.880.856)		Cash Dividend		
Cadangan umum	21	-		-		-	5.000.000.000	(5.000.000.000)		-		General reserve		
Jumlah laba komprehensif	6	-		-		36.276.789	-	73.530.280.777		73.566.557.566		Total comprehensive income		
Saldo per 31 Desember 2013		655.123.510.700		1.074.090.636		94.461.855	10.000.000.000	220.357.637.540		886.649.700.731		Balance as of December 31, 2013		
Dividen tunai	21	-		-		-	-	(16.028.940.428)		(16.028.940.428)		Cash Dividend		
Cadangan umum	21	-		-		-	5.000.000.000	(5.000.000.000)		-		General reserve		
Jumlah laba komprehensif	6	-		-		55.822.408	-	70.080.135.740		70.135.958.148		Total comprehensive income		
Saldo per 31 Desember 2014		<u>655.123.510.700</u>		<u>1.074.090.636</u>		<u>150.284.263</u>	<u>15.000.000.000</u>	<u>269.408.832.852</u>		<u>940.756.718.451</u>		Balance as of December 31, 2014		

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan ketungan.

See accompanying notes to financial statements  
which are an integral part of the financial statements.

	2014	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	2.602.949.137.775	2.657.956.789.592	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(2.381.260.621.274)</u>	<u>(2.608.361.569.904)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	221.688.516.501	49.595.219.688	Cash provided by operations
Pembayaran imbalan pasca kerja	(5.481.604.000)	(2.755.670.000)	Employee benefit paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(11.368.468.116)	(9.105.618.348)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(44.409.283.473)	(64.857.172.397)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	9.650.513.692	-	Receipt of value added tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>170.079.674.604</u>	<u>(27.123.241.057)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil (penempatan) aset keuangan lainnya	(12.708.032.164)	5.193.447.876	Proceeds (placement) from other financial assets
Penerimaan bunga	997.702.943	893.990.954	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	823.863.637	1.354.954.551	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(42.951.338.866)	(26.124.486.815)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	<u>(44.569.914.077)</u>	<u>(6.435.381.000)</u>	Payment of advance purchases for property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(98.407.718.527)</u>	<u>(25.117.474.434)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank	469.508.002.356	381.644.378.328	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(1.817.736.123)	(2.392.087.724)	Payments of liabilities for purchase of vehicles
Pembayaran dividen tunai	(15.999.933.700)	(32.057.880.856)	Payments of cash dividend
Pembayaran utang bank	(549.013.941.216)	(293.630.496.832)	Payments of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(97.323.608.683)</u>	<u>53.563.912.916</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			<b>NET DECREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
	<u>(25.651.652.606)</u>	<u>1.323.197.425</u>	
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	60.445.532.466	68.423.723.549	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(8.632.973.793)</u>	<u>(9.301.388.508)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>26.160.906.067</u>	<u>60.445.532.466</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

## **1. UMUM**

### **a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT KMI Wire and Cable Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, SH, notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 Nopember 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 60 tanggal 15 Juni 2011 dari Hannywati Gunawan, SH, notaris di Jakarta, mengenai penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesoris yang terkait dan perlengkapan-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel.

Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 868 karyawan pada tahun 2014 dan 860 karyawan pada tahun 2013.

## **1. GENERAL**

### **a. Establishment and General Information**

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, SH, notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972, filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 60 dated June 15, 2011 of Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta regarding the reduction in the Company's subscribed and paid-in capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 25, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Jalan Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta. The Company's head office is located in Wisma Sudirman, 5<sup>th</sup> Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to manufacture electric, communication and telecommunication cables and wires, both insulated and non-insulated, as well as other accessories and all types of cables, either insulated or non-insulated, and spare parts as well as electric engineering cables and wire components.

The Company started commercial operations in 1974. The Company's products are marketable both domestically and internationally. The Company had average total number of employees of 868 in 2014 and 860 in 2013.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2014 and 2013 consists of the following:

31 Desember/December 31,			
	2014	2013	
Presiden Komisaris	Sudrajat	Sudrajat	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris	Susanto Sjahir	Susanto Sjahir	Commissioners
Komisaris Independen	Rasidi Ferdinandus Harnantoko	Rasidi Ferdinandus Harnantoko	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Herman Nursalim	Herman Nursalim	President Director
Wakil Presiden Direktur	Benny Dhammaditta Viriya	Ow Yok Leng	Vice President Director
Direktur tidak terafiliasi	Lie Thwan Hian	Lie Thwan Hian	Unaffiliated Director
Direktur	Ow Yok Leng Ignatius Iming Sujana Lim Fui Liang	Ignatius Iming Sujana Lim Fui Liang	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Ferdinandus Harnantoko	Ferdinandus Harnantoko	Chairman
Anggota	Hartono Djoyo Sugianto	Hartono Djoyo Sugianto	Members

Perusahaan menyediakan manfaat kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Direksi	9.119.641.135	6.725.709.730	Director
Komisaris	1.638.006.250	1.248.622.500	Commissioner
Imbalan pasca kerja			Post-employee benefits
Direksi	788.540.441	469.570.770	Director
Jumlah	<u>11.546.187.826</u>	<u>8.443.903.000</u>	Total

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 6 Juli 1993.

**b. Public Offering of Company's Shares**

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectiveness of Share Registration No. S-945/PM/1992 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) for its public offering of 10,000,000 shares. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on July 6, 1992.

On June 16, 1993, the Company obtained notice of effectiveness of Share Registration No. S-954/PM/1993 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) for its limited offering of 20,000,000 shares through rights issue I to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock (currently Indonesia Stock Exchange) on July 6, 1993.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2014, 4.007.235.107 saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 12, 1996, the Company obtained notice of effectiveness of Share Registration No. S-2007/PM/1996 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Services Authority) for its limited offering of 140,000,000 shares through rights issue II to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on January 7, 1997.

On November 28, 2002, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through Right Issue without Pre-emptive Right based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares which were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through Right Issue without Pre-emptive Right based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares which were listed in Jakarta stock exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on July 27, 2007.

As of December 31, 2014, the Company's shares that have been listed on Indonesia Stock Exchange totalled to 4,007,235,107 shares.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia, efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan standar tersebut tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perusahaan tidak melakukan transaksi tersebut.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards effective in the current year**

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The application of standards has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Company has not entered into any transactions of this nature.

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amendemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amendemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amendemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pension bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48, Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

**b. Standards and interpretation in issue not yet adopted**

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change related to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48, Impairment of Assets
- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan Perusahaan untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan Perusahaan. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The management anticipate that these standards will be adopted in the Company financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Company financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Company's defined benefit plans.

As of issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

### **3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

#### **a. Statement of Compliance**

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

#### **b. Basis of Preparation**

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

#### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Transaksi Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

**d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan (entitas pelapor) jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**c. Foreign Currency Transactions**

The books of accounts of the Company is maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at reporting transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

**d. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company (the reporting entity) if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. Represent is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

#### e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai:

- nilai wajar melalui laba rugi
- tersedia untuk dijual
- pinjaman yang diberikan dan piutang

##### Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Instrumen keuangan derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai ekonomi namun tidak ditetapkan dan tidak memenuhi syarat akuntansi lindung nilai (Catatan 3s), diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (diperdagangkan).

- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

#### e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as:

- fair value through profit or loss
- available for sale
- loans and receivable

##### Fair value through profit or loss (FVTPL)

Derivative financial instruments entered into as economic hedge but not designated and qualify for hedge accounting (Note 3s) are classified as at FVTPL (ie. trading).

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Saham yang dimiliki oleh Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif termasuk investasi melalui manajer investasi diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares held by the Company that are traded in an active market including investment with fund manager are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Loans and receivables

Receivable from customer and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments of FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

#### Derecognition of financial assets

The Company derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**f. Financial liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain kepada pihak ketiga, utang bank, biaya yang masih harus dibayar dan utang pembelian kendaraan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**h. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities which include trade accounts payable, other account payables to third parties, bank loan, accrued expenses and liabilities for purchase of vehicle are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognise financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where it:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**h. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**i. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset Tetap – Kepemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan asset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin dan peralatan pabrik	5 – 15
Infrastruktur	5 – 10
Peralatan kantor dan perabot	4 – 5
Kendaraan	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuan atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**j. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**k. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisition**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvement
Machinery and factory equipment
Infrastructures
Office furnitures and fixtures
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

**m. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah**

Biaya pembaharuan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

**n. Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**I. Impairment of Non-Financial Assets**

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

**m. Intangible Assets - Landrights**

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible assets and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the assets, whichever is shorter.

**n. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**o. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**o. Post-Employment Benefits**

The Company provides defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

**p. Revenue and Expense Recognition**

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

**Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

**Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya.

**q. Pajak penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

**Interest Revenue**

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

**Expenses**

Expenses are recognized when incurred.

**q. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

**r. Laba per Saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**s. Instrumen Keuangan Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif awalnya diakui berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif tersebut diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

**r. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**s. Derivative Financial Instruments**

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured at their value at each reporting date.

These derivative financial instruments are used to manage the risk in raw material prices. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met. Accordingly, gains or losses on derivative financial instruments are recognized in the profit or loss.

The Company does not use derivative financial instruments for speculative purposes.

**t. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori dari setiap produk.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi divajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan yang melibatkan estimasi selain yang diatur dibawah ini.

**t. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In applying the Company's accounting policies, management has not made any critical judgment that have a significant effect on the amounts reorganized in the financial statements apart from those involving estimates which are dealt with below.

#### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### **Rugi Penurunan Nilai Piutang**

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

#### **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

#### **Taksiran Nilai Residu dan Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

#### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

#### **Impairment Loss on Receivables**

The Company assess its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables are disclosed in Note 7.

#### **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

#### **Estimated Residual Value and Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 10.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember / December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Kas	328.400.000	298.400.000	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.410.081.149	9.040.807.328	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.958.390.137	-	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	1.365.925.967	2.909.056.300	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Mizuho Indonesia	529.313.731	-	Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	430.001.866	1.122.570.357	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	58.137.011	902.310.254	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	1.846.000	243.546.378	Other (below Rp 50,000,000)
Jumlah	10.753.695.861	14.218.290.617	Total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.001.746.996	29.648.151.956	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.894.206.869	14.219.166.442	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	1.713.267.278	827.619.814	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 220.000.000)	410.226.541	286.528.042	Other (below Rp 220,000,000)
Jumlah	15.019.447.684	44.981.466.254	Total
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	59.362.522	947.375.595	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Jumlah bank	25.832.506.067	60.147.132.466	Total Cash in banks
Jumlah	26.160.906.067	60.445.532.466	Total

**6. ASET KEUANGAN LAINNYA**

**6. OTHER FINANCIAL ASSETS**

	31 Desember / December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	24.608.128.120	11.171.986.500	Time deposits
Tersedia untuk dijual	890.929.191	835.106.783	Available-for-sale
Lainnya	1.350.910.387	1.422.869.674	Others
Jumlah	26.849.967.698	13.429.962.957	Total

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Deposito berjangka – pihak ketiga**

**Time deposits – third parties**

	31 Desember / December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	14.027.000.000	5.949.000.000	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	10.581.128.120	5.222.986.500	U.S. Dollar
Jumlah	<b>24.608.128.120</b>	<b>11.171.986.500</b>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	4,25% - 7,5%	4,25% - 4,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25% - 0,5%	0,25% - 0,5%	U.S. Dollar
Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan atas bank garansi.			Placements of time deposits which are used as collateral for bank guarantees.

**Tersedia untuk dijual**

**Available-for-sale**

	31 Desember / December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Reksadana	740.644.928	740.644.928	Mutual Fund
Keuntungan perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	150.284.263	94.461.855	Unrealized gain on changes in value of securities
Jumlah nilai wajar	<b>890.929.191</b>	<b>835.106.783</b>	Total fair value

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:

Unrealized changes in fair value of AFS securities:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal	94.461.855	58.185.066	Beginning balance
Perubahan nilai wajar efek	55.822.408	36.276.789	Changes in fair value
Saldo akhir	<b>150.284.263</b>	<b>94.461.855</b>	Ending balance

**Lainnya**

Merupakan bank garansi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

**Others**

These accounts represent bank guarantee in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maturities less than one year.

**7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES**

	31 Desember / December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pelanggan dalam negeri	457.889.952.302	475.323.958.242
Pelanggan luar negeri	13.576.836.864	8.354.833.157
 Piutang usaha kotor	471.466.789.166	483.678.791.399
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.311.256.421)	(5.311.256.421)
 Jumlah Piutang Usaha Bersih	<u>466.155.532.745</u>	<u>478.367.534.978</u>
b. Berdasarkan umur piutang usaha		
Belum jatuh tempo	349.432.460.658	252.222.366.189
Lewat jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	58.181.600.759	85.815.221.041
31 - 60 hari	2.945.995.726	24.226.344.179
61 - 90 hari	2.979.816.602	17.321.187.963
91 - 180 hari	9.730.906.310	57.264.049.248
> 180 hari	48.196.009.111	46.829.622.779
 Piutang usaha kotor	471.466.789.166	483.678.791.399
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.311.256.421)	(5.311.256.421)
 Jumlah Piutang Usaha Bersih	<u>466.155.532.745</u>	<u>478.367.534.978</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	398.606.166.336	452.239.305.119
Dollar Amerika Serikat	72.860.622.830	31.439.486.280
 Jumlah	471.466.789.166	483.678.791.399
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.311.256.421)	(5.311.256.421)
 Jumlah Piutang Usaha Bersih	<u>466.155.532.745</u>	<u>478.367.534.978</u>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 90 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods is 30 - 90 days. No interest is charged on trade accounts receivables.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period.

Allowance for impairment losses are recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 90 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterpart and an analysis of the counterpart's current financial position.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pihak lawan.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen Perusahaan memutuskan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih. Tidak terdapat mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

The Company does not hold any collateral or other credit enhancements over trade receivable balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparty.

Base on the review of the status of the receivables at the end of the year, management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate because there are no significant changes in credit quality and accounts receivable are collectible. There is no movement in the allowance for impairment losses in the current year

On December 31, 2014 and 2013, trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Note 11).

## 8. PERSEDIAAN

## 8. INVENTORIES

	31 Desember / December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Barang jadi	129.302.902.432	107.324.485.979	Finished goods
Barang dalam proses	44.626.502.789	44.169.383.124	Work in process
Bahan baku	81.452.321.844	137.479.725.869	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	12.465.293.431	12.211.878.203	Factory supplies and spare parts
Jumlah	267.847.020.496	301.185.473.175	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.358.758.055)	(3.351.572.531)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	265.488.262.441	297.833.900.644	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	3.351.572.531	3.815.031.252	Beginning balance
Pemulihan	(992.814.476)	(463.458.721)	Recovery
Saldo akhir	2.358.758.055	3.351.572.531	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

Beginning balance  
Recovery

Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

Management believes the allowance for decline in value of inventories is adequate.

On December 31, 2014 and 2013, inventories are used as collateral for bank loans (Note 11).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Inventories were insured against fire and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the information in regards to total inventories insured and sum insured:

	31 Desember / December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Jumlah tercatat (Rupiah)	265.488.262.441	297.833.900.644	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan persediaan	\$ 18.267.000	\$ 19.218.000	Total amount of insured inventories

## 9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

## 9. PREPAID TAXES

	31 Desember / December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan - Pasal 28a (Catatan 26)			Income taxes - Article 28a (Note 26)
Tahun 2014	16.158.430.128	-	In 2014
Tahun 2013	22.941.404.517	22.941.404.517	In 2013
Pajak Pertambahan Nilai	2.924.589.748	5.037.881.101	Value Added Tax
Jumlah	42.024.424.393	27.979.285.618	Total

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai masa pajak April 2013 sebesar Rp 9.650.513.692.

In 2014, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for April 2013 value added tax, amounting to Rp 9,650,513,692.

## 10. ASET TETAP

## 10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember / December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	106.408.893.539	506.167.300	-	-	106.915.060.839	Land
Bangunan dan prasarana	59.010.294.723	2.733.877.552	2.423.229.154	3.846.020.000	63.166.963.121	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	577.002.793.837	8.046.028.855	-	818.678.031	585.867.500.723	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	33.156.661.892	163.557.802	1.274.941.797	-	32.045.277.897	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	9.631.008.039	1.578.740.004	57.753.332	-	11.151.994.711	Office furniture and fixtures
Kendaraan	26.016.746.406	5.606.578.090	4.094.548.452	-	27.528.776.044	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Mesin dan peralatan pabrik	818.678.031	11.338.229.377	-	(818.678.031)	11.338.229.377	Machinery and factory equipment
Bangunan	3.846.020.000	16.360.184.886	-	(3.846.020.000)	16.360.184.886	Buildings
Jumlah	815.891.096.467	46.333.363.866	7.850.472.735	-	854.373.987.598	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	20.854.573.303	2.791.886.853	1.316.963.457	-	22.329.496.699	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	366.575.966.120	16.281.824.670	-	-	382.857.790.790	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	14.670.050.745	1.052.032.511	47.865.994	-	15.674.217.262	Infrastructures
Peralatan kantor dan perabot	7.796.462.060	663.247.363	41.134.533	-	8.418.574.890	Office furniture and fixtures
Kendaraan	12.721.422.265	3.626.662.230	2.812.868.519	-	13.535.215.976	Vehicles
Jumlah	422.618.474.493	24.415.653.627	4.218.832.503	-	442.815.295.617	Total
Jumlah Tercatat	393.272.621.974				411.558.691.981	Net Book Value

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost: Direct acquisitions Land Buildings and leasehold improvement Machinery and factory equipment Infrastructures Office furniture and fixtures Vehicles Construction in progress Machinery and factory equipment Buildings
Biaya perolehan:						
Pemilikan langsung						
Tanah	100.196.450.001	6.212.443.538	-	-	106.408.893.539	
Bangunan dan prasarana	59.324.805.512	-	314.510.789	-	59.010.294.723	
Mesin dan peralatan pabrik	564.183.154.001	2.597.069.880	160.070.000	10.382.639.956	577.002.793.837	
Infrastruktur	33.540.273.160	-	972.405.000	588.793.732	33.156.661.892	
Peralatan kantor dan perabot	9.042.039.042	727.880.415	158.318.410	19.406.992	9.631.008.039	
Kendaraan	24.316.082.646	5.907.814.455	4.207.150.695	-	26.016.746.406	
Aset dalam penyelesaian						
Mesin dan peralatan pabrik	858.580.500	11.037.384.492	86.446.281	(10.990.840.680)	818.678.031	
Bangunan	-	3.846.020.000	-	-	3.846.020.000	
Jumlah	<u>791.461.384.862</u>	<u>30.328.612.780</u>	<u>5.898.901.175</u>	<u>-</u>	<u>815.891.096.467</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						
Pemilikan langsung						
Bangunan dan prasarana	17.942.920.978	2.987.782.003	76.129.678	-	20.854.573.303	
Mesin dan peralatan pabrik	349.806.237.927	16.818.132.748	92.510	(48.312.045)	366.575.966.120	
Infrastruktur	13.174.350.543	1.411.132.658	-	84.567.544	14.670.050.745	
Peralatan kantor dan perabot	7.397.001.293	588.928.232	153.211.966	(36.255.499)	7.796.462.060	
Kendaraan	12.595.721.313	2.648.432.874	2.522.731.922	-	12.721.422.265	
Jumlah	<u>400.916.232.054</u>	<u>24.454.408.515</u>	<u>2.752.166.076</u>	<u>-</u>	<u>422.618.474.493</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>390.545.152.808</u>				<u>393.272.621.974</u>	Net Book Value
Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:				Depreciation expense was allocated to the following:		
	2014	2013				
	Rp	Rp				
Biaya pabrikasi	22.166.918.882	22.701.429.531	Factory overhead			
Beban penjualan (Catatan 24)	822.191.685	495.334.205	Selling expenses (Note 24)			
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	<u>1.426.543.060</u>	<u>1.257.644.779</u>	General and administrative expenses (Note 25)			
Jumlah	<u>24.415.653.627</u>	<u>24.454.408.515</u>	Total			

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Nilai tercatat	2.409.822.547	1.934.213.818	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	823.863.637	1.354.954.551	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kerugian penjualan aset tetap	<u>1.585.958.910</u>	<u>579.259.267</u>	Loss on sale of property, plant and equipment

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin dan peralatan pabrik dengan persentase progress 90% dari kontrak untuk mesin yang diperkirakan akan selesai pada bulan Juni 2015 dan 30% dari kontrak untuk bangunan yang diperkirakan akan selesai pada bulan Agustus 2015.

Construction in progress represents building and machinery and factory equipment which are about 90% of the total contract for machine are estimated to be completed in June 2015 and 30% of the total contract for building are estimated to be completed in August 2015.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Perusahaan memiliki tanah dengan luas seluruhnya 99.915 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Raya Cakung - Jakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 tahun dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2020 sampai 2029. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan perlengkapan produksi digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanah dan bangunan pabrik digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	31 Desember / December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Jumlah tercatat (Rupiah)	<u>304.643.631.142</u>	<u>286.863.728.435</u>	Net book value (Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap			Total amount of insured assets
Rupiah	15.092.162.500	14.021.250.500	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>27.929.800</u>	<u>24.166.900</u>	U.S. Dollar
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam Rupiah	<u>362.538.874.500</u>	<u>308.591.594.600</u>	Total sum insured equivalent in Rupiah
Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggunkan.			Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

## 11. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta		The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Pembentukan supplier USD 6.727.849	82.005.745.976	Supplier financing USD 6,727,849
PT Bank Central Asia Tbk		PT Bank Central Asia Tbk
Kredit lokal	16.779.840.283	Local credit
Fasilitas multi	<u>12.245.009.675</u>	Multi facilities
Jumlah	<u>111.030.595.934</u>	Total
Tingkat bunga per tahun		Interest rate per annum
Rupiah	10,50%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	5,75% - 6,10%	U.S. Dollar

The Company owns land measuring 99,915 square meters located in Jalan Raya Cakung - Jakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 years and 30 years expiring between 2020 to 2029. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

At December 31, 2014, land and factory building and production machinery and equipment are used as collateral for bank loans (Note 11).

At December 31, 2013, land and factory building are used as collateral for bank loans (Note 11).

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, disasters and other risks, with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

## 11. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta		The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Pembentukan supplier USD 6.727.849	82.005.745.976	Supplier financing USD 6,727,849
PT Bank Central Asia Tbk		PT Bank Central Asia Tbk
Kredit lokal	16.779.840.283	Local credit
Fasilitas multi	<u>12.245.009.675</u>	Multi facilities
Jumlah	<u>111.030.595.934</u>	Total

Tingkat bunga per tahun		Interest rate per annum
Rupiah	10,50%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	5,75% - 6,10%	U.S. Dollar

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta**

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman tanggal 26 Januari 2011 dengan addendum tanggal 13 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- a. Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar USD 7.500.000 dengan rincian fasilitas pinjaman sebagai berikut :
  - Fasilitas kredit berdokumen
  - Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda
  - Pinjaman impor
  - Pembiayaan supplier
  - Pembiayaan piutang
- b. Fasilitas treasury sebesar USD 50.000

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan dengan nilai gabungan sebesar USD 10.500.000 (Catatan 7 dan 8).

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain rasio lancar minimal 2, rasio *gearing* eksternal maksimal 1 dan total utang dari pihak eksternal dibandingkan dengan EBITDA maksimal 1,5.

Berdasarkan perubahan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 27 Oktober 2014, fasilitas pinjaman limited gabungan menjadi sebesar USD 12.500.000 dan fasilitas treasury menjadi sebesar USD 1.500.000. Pinjaman ini dijamin dengan piutang dan persediaan dengan nilai gabungan sebesar USD 17.500.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

**PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 2 April 2013, Perusahaan telah menandatangi perjanjian kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebesar Rp 100.000.000.000.

Fasilitas kredit tersebut terdiri dari :

1. Fasilitas Kredit Lokal untuk modal kerja sebesar Rp 50.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 9,5% p.a.
2. Fasilitas Multi (*Time Loan, L/C Sight & L/C Usance*) untuk pembelian bahan baku produksi sebesar Rp 50.000.000.000 dengan suku bunga 9,5% p.a. Time loan dapat ditarik dalam mata uang USD, maksimal USD 5.000.000 dengan suku bunga 5,75% p.a.
3. Fasilitas *Forex Forward Line* untuk keperluan lindung nilai sebesar USD 5.000.000.

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta**

Based on corporate facility agreement dated January 26, 2011 which was amended recently on September 13, 2013, the Company obtained loan facilities as follows:

- a. Combined limit, with a maximum of USD 7,500,000 with details of the loan facilities as follows :
  - Documentary credit facility
  - Deferred payment credit facility
  - Clean import loan
  - Supplier financing
  - Receivable financing
- b. Treasury facility of USD 50,000

The loan is collateralized by trade accounts receivable and inventories with combined amount of USD 10,500,000 (Notes 7 and 8 ).

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as current ratio at minimum of 2, external gearing ratio at a maximum of 1 and total external finance to EBITDA at maximum of 1.5

Based on amendment to corporate facility agreement dated October 27, 2014, facility loan combined limit become USD12,500,000 and treasury facility become USD 1,500,000. The loan is collateralized by trade accounts receivable and inventories with combined amount of USD 17,500,000.

These facilities are valid until August 31, 2015. As of December 31, 2014, the Company did not use this facility.

**PT Bank Central Asia Tbk**

On April 2, 2013, the Company has signed a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) amounting to Rp 100,000,000,000.

The credit facilities consist of :

1. Local Credit Facility for working capital of Rp 50,000,000,000 with an interest rate of 9.5% p.a.
2. Multi Facilities (*Time Loan, L/C at Sight & L/C Usance*) for the purchase of raw material amounting to Rp 50,000,000,000 with an interest rate of 9.5% p.a. Time loan can be drawn in USD, maximum USD 5,000,000 with an interest rate of 5.75% p.a.
3. Forward Line Forex Facility for the purpose of hedging of USD 5,000,000.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik milik Perusahaan yang terletak di Jakarta Timur (Catatan 10).

Berdasarkan akta perubahan pertama atas perjanjian kredit dengan PT. Bank Central Asia, Tbk No. 60 tanggal 28 Januari 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebagai berikut :

- Fasilitas Kredit Investasi untuk pembelian mesin dan perlengkapan produksi sebesar Rp 95.000.000.000 dengan suku bunga 11% per tahun, provisi 1%, jangka waktu 5 tahun dengan cara mengangsur setiap 3 bulan sekali setelah berakhirnya masa tenggang 1 tahun.
- Fasilitas jual beli valuta asing untuk keperluan lindung nilai sebesar USD 10.000.000.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan tertentu antara lain *debt to equity ratio* maksimum 2, *current ratio* minimal 1, *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

Berdasarkan perubahan kedua atas perjanjian kredit No: 085/ADD-KCK/2014 tanggal 1 April 2014, batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit ditentukan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Lokal (rekening koran), terhitung sejak tanggal 1 April 2014 dan berakhir pada tanggal 2 April 2015.
- Fasilitas Multi, terhitung sejak tanggal 1 April 2014 dan berakhir 2 April 2015.
- Fasilitas Kredit Investasi, terhitung sejak tanggal 28 Januari 2014 dan berakhir pada tanggal 28 Januari 2015, dengan pengecualian untuk penarikan fasilitas kredit investasi senilai ekuivalen USD 6.000.000, dan batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit berakhir 28 Mei 2015.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan perlengkapan produksi yang dibiayai dengan fasilitas kredit investasi (Catatan 10).

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	Rp
Saldo utang bank	111.030.595.934	Bank Loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	<u>386.681.384</u>	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u>111.417.277.318</u>	Total

Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang terdapat dalam perjanjian hutang bank.

This loan is collateralized by land and factory building owner by the Company are located in East Jakarta (Note 10).

Based on first addendum of credit agreement with PT. Bank Central Asia, Tbk No. 60, dated January 28, 2014, the Company obtained additional several loan facilities as follows:

- Investment Credit Facility for purchase of production machine and equipment amounting to Rp 95,000,000,000 with interest rate per annum at 11%, provision at 1%, and the credit period is 5 years with payment installment every 3 months after the end of 1 year grace period.
- Foreign exchange line facility for hedge purposes of USD 10,000,000.

Loan agreement required the Company to fulfill certain covenant, such as net debt to equity ratio at maximum of 2, current ratio at minimum of 1, and debt service coverage ratio at minimum of 1,2.

Based on the second amendment of the credit amendment agreement No: 085/ADD-KCK/2014 dated April 1, 2014, withdrawal deadline and / or use of the credit facility is determined as follows:

- Local Credit Facility (current account), starting from April 1, 2014 and ending on April 2, 2015.
- Multi Facility, starting from April 1, 2014 and ending on April 2, 2015.
- Investment Credit Facility, from January 28, 2014 and ending on January 28, 2015, with exception of the withdrawal of investment credit facility equivalent to USD 6,000,000, and withdrawal deadline and/ or use of the credit facility expiring on May 28, 2015.

This facility is collateralized by land and factory building, production machine and equipment factory which were financed by investment credit facility (Note 10).

The amortized cost of the loan is as follows:

The Company has complied with the requirement contained in the agreement bank loan.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**12. UTANG USAHA**

**12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	31 Desember / December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi		
PT Langgeng Bajapratama	445.653.794	346.992.308
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	158.839.656.792	141.177.154.311
Pemasok luar negeri	2.952.126.663	2.760.672.498
Jumlah	161.791.783.455	143.937.826.809
Jumlah Utang Usaha	162.237.437.249	144.284.819.117
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	144.793.607.926	131.158.966.794
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	12.820.495.253	9.288.561.546
31 - 60 hari	3.247.287.563	512.822.416
61 - 90 hari	182.525.222	140.682.710
91 - 120 hari	522.742	34.879.820
Lebih dari 120 hari	1.192.998.543	3.148.905.831
Jumlah Utang Usaha	162.237.437.249	144.284.819.117
c. Berdasarkan mata uang		
Dollar Amerika Serikat	131.187.973.204	126.550.215.616
Rupiah	30.579.356.089	16.777.248.397
Euro	251.519.033	718.806.709
Swiss Franc	218.588.923	238.548.395
Jumlah Utang Usaha	162.237.437.249	144.284.819.117
Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai 60 hari.	Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.	

**13. UTANG PAJAK**

**13. TAXES PAYABLE**

	31 Desember / December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	2.307.362.141	2.446.711.250
Pasal 23	99.303.507	16.138.963
Pasal 25	2.224.839.265	4.006.031.810
Pasal 4(2)	-	151.750.930
Jumlah	4.631.504.913	6.620.632.953
		Total

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**14. UANG MUKA PENJUALAN**

**14. SALES ADVANCES**

	31 Desember / December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
Pelanggan dalam negeri	21.946.218.182	24.687.731.151
Pelanggan luar negeri	10.005.258.288	-
Jumlah	<u>31.951.476.470</u>	<u>24.687.731.151</u>
		Total

Merupakan uang muka yang diterima oleh Perusahaan untuk barang yang dipesan oleh pelanggan.

Represents cash advances received by the Company for goods ordered by the customers.

**15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**15. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember / December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
Pengangkutan	12.320.707.110	11.607.505.525
Biaya handling	6.251.055.403	7.120.394.671
Listrik, air dan telepon	3.028.104.686	1.954.904.745
Bunga (Catatan 11 dan 16)	301.837.974	386.681.384
Lain-lain	<u>883.347.953</u>	<u>163.427.483</u>
Jumlah	<u>22.785.053.126</u>	<u>21.232.913.808</u>
		Total

**16. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

**16. LONG-TERM BANK LOAN**

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 11).

The Company obtained a loan from PT Bank Central Asia Tbk through Investment Credit facility (Note 11).

	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	
PT Bank Central Asia Tbk	34.457.740.431	PT Bank Central Asia Tbk
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>4.058.539.903</u>	Current maturity
Bagian jangka panjang	<u>30.399.200.528</u>	Long-term portion
Tingkat bunga per tahun	11% - 11,50%	Interest rate per annum

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Dibawah ini adalah rincian dari pinjaman jangka panjang berdasarkan jadwal pembayaran:

Below is the details of long-term bank loan based on the schedule of payments:

	31 Desember/ December 31, 2014	Rp	Due in the year
Jatuh pada tahun			
2015	4.058.539.903		2015
2016	8.556.367.822		2016
2017	8.653.255.942		2017
2018	8.762.614.732		2018
2019	<u>4.426.962.032</u>		2019
Jumlah	<u>34.457.740.431</u>		Total

Saldo pinjaman termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi.

The balance of loan includes unamortized transaction cost.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	Rp	
Saldo utang bank	34.457.740.431		Bank Loan
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15)	<u>301.837.974</u>		Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u>34.759.578.405</u>		Total

## 17. JAMINAN PENYALUR

Akun ini merupakan jaminan dari distributor yang diterima oleh Perusahaan, tidak dikenakan bunga dan akan dikembalikan ketika tidak lagi menjadi distributor Perusahaan.

## 17. DISTRIBUTORS' DEPOSIT

This account represents refundable deposit from distributors received by the Company, no interest is charged and will be returned when those companies are no longer distributor.

## 18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk para karyawan sesuai Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 744 karyawan tahun 2014 dan 669 karyawan tahun 2013.

Perusahaan juga menghitung dan membukukan estimasi penghargaan masa bakti dan cuti panjang.

## 18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates and provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 744 in 2014 and 669 in 2013.

The Company also calculates and provides estimation of gratuity and long leaves.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi adalah:

Amounts recognized in income in respect of the post-employment benefits is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	10.097.869.000	11.618.656.000	Current service cost
Biaya bunga	10.327.626.000	6.853.109.000	Interest cost
Penyesuaian karyawan tetap baru	907.527.000	540.971.000	Immediate adjustment for new permanent employee
Jumlah amortisasi selama tahun berjalan	<u>2.551.742.000</u>	<u>1.887.117.000</u>	Total net amortization for period
Jumlah	<u>23.884.764.000</u>	<u>20.899.853.000</u>	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	126.061.459.000	123.156.654.000	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	686.620.000	662.064.000	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(18.335.514.000)</u>	<u>(33.809.313.000)</u>	Unrecognized actuarial gain
Liabilitas bersih	<u>108.412.565.000</u>	<u>90.009.405.000</u>	Net liability

Mutasi nilai kini provisi imbalan kerja adalah sebagai berikut :

Movements in the present value of provision of employee benefits are as follows :

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal	123.156.654.000	126.881.524.000	Beginning balance
Beban bunga	10.327.626.000	6.853.109.000	Interest cost
Biaya jasa kini	10.097.869.000	11.618.656.000	Current service cost
Pembayaran manfaat (diharapkan)	<u>(5.481.604.000)</u>	<u>(2.755.670.000)</u>	Benefit payment (expected) Effect of changes in actuarial assumptions
Perubahan asumsi aktuarial	<u>(16.932.963.000)</u>	<u>(37.693.775.000)</u>	Immediate adjustment for new permanent employee
Penyesuaian karyawan tetap baru	907.527.000	540.971.000	Actuarial loss
Kerugian aktuarial	<u>3.986.350.000</u>	<u>17.711.839.000</u>	
Saldo akhir	<u>126.061.459.000</u>	<u>123.156.654.000</u>	Ending balance

Mutasi liabilitas bersih tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability in the current year are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal	90.009.405.000	71.865.222.000	Beginning balance
Beban tahun berjalan	23.884.764.000	20.899.853.000	Expense for the year
Pembayaran tahun berjalan	<u>(5.481.604.000)</u>	<u>(2.755.670.000)</u>	Payment for the year
Saldo akhir	<u>108.412.565.000</u>	<u>90.009.405.000</u>	Ending balance

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2014 Rp'000	2013 Rp'000	2012 Rp'000	2011 Rp'000	2010 Rp'000
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	126.061.459	123.156.654	126.881.524	98.360.550	62.235.133
Penyesuaian pengalaman pada kewajiban	3.986.350	17.711.839	6.960.138	3.162.624	191.902

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuaria dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

The post-employment benefit is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	8,30%	8,60%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	12%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Commissioners Standar Ordinary 1980 - (CSO '80)		Mortality rate

## 19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom) susunan pemegang saham Perusahaan sebagai berikut:

## 19. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	31 Desember / December 31, 2014		Name of Stockholder
			Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	
Javas Premier Venture Capital Limited	Seri A/ Series A	41.485.000	1,04	195	8.089.575.000 Javas Premier Venture Capital Limited
	Seri B/ Series B	1.078.662.200	26,92	180	194.159.196.000
	Seri C/ Series C	110.862.000	2,77	100	11.086.200.000
BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (d/h BNP Paribas Wealth Management Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000 BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (formerly BNP Paribas Wealth Management Singapore) Singapore
	Seri A/ Series A	344.515.000	8,60	195	67.180.425.000 Denham Pte Limited
	Seri B/ Series B	251.482.800	6,28	180	45.266.904.000
Denham Pte Limited	Seri C/ Series C	164.138.000	4,10	100	16.413.800.000
	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	195	33.930.000.000 Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	836.571.000	20,88	180	150.582.780.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	Seri C/ Series C	657.235.107	16,40	100	65.723.510.700
		4.007.235.107	100,00		Total
Jumlah					

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	31 Desember / December 31, 2013			Name of Stockholder
			Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	
Javas Premier Venture Capital Limited	Seri A/ Series A	386.000.000	9,63	195	75.270.000.000	Javas Premier Venture Capital Limited
	Seri B/ Series B	1.330.145.000	33,19	180	239.426.100.000	
	Seri C/ Series C	275.000.000	6,86	100	27.500.000.000	
BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (d/b BN Paribas Wealth Management Singapore)	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000	BP2S SG S/A BN Paribas Singapore Branch (formerly BN Paribas Wealth Management Singapore) Singapore
	Seri B/ Series B	312.730.240	7,80	180	56.291.443.200	
	Seri C/ Series C	302.593.574	7,55	100	30.259.357.400	
GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A GSAF Risk Arbitrage Investment	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	195	33.930.000.000	GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A GSAF Risk Arbitrage Investment
	Seri B/ Series B	523.840.760	13,08	180	94.291.336.800	
	Seri C/ Series C	354.641.533	8,86	100	35.464.153.300	
Jumlah		<u>4.007.235.107</u>	<u>100,00</u>		<u>655.123.510.700</u>	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

## 20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini merupakan agio saham dengan perincian sebagai berikut:

## 20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

		31 Desember / December 31, 2014 dan / and 2013		Additional paid-in capital from foreign exchange difference
		Rp		
Selisih kurs setoran modal		454.890.059		
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993		93.000.000.000		Sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham		(70.000.000.000)		Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010		170.800.000.000		Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi pada 31 Desember 2010		(193.180.799.423)		Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization on December 31, 2010
Jumlah		<u>1.074.090.636</u>		Total

Selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyetoran modal.

Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**21. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 31 tanggal 17 Juni 2014 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 16.028.940.428 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 144 tanggal 27 Juni 2013 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 32.057.880.856 dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

**21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE**

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated on Minutes of Meeting No. 31 dated June 17, 2014 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 16,028,940,428 and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

Based on the minutes of the Annual Stockholders' Meeting as stated on Minutes of Meeting No. 144 dated June 27, 2013 from Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 32,057,880,856 and appropriated general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

**22. PENJUALAN BERSIH**

**22. NET SALES**

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Lokal	2.287.776.976.094	2.477.904.560.783	Local
Ekspor	<u>96.301.062.145</u>	<u>94.445.515.831</u>	Export
<b>Bersih</b>	<b><u>2.384.078.038.239</u></b>	<b><u>2.572.350.076.614</u></b>	<b>Net</b>

Tidak terdapat penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

There were no sales made to related party.

Berikut adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 :

Sales in 2014 and 2013 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales for the respective years:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
PT Hartaperindo Sejahtera	411.130.714.890	382.393.157.890	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Anugrah Megateratai	377.603.735.365	459.987.738.650	PT Anugrah Megateratai
PT PLN (Persero)	358.345.292.728	519.988.507.621	PT PLN (Persero)
PT Sentratek Metalindo	<u>337.577.380.553</u>	<u>346.190.486.591</u>	PT Sentratek Metalindo
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.484.657.123.536</u></b>	<b><u>1.708.559.890.752</u></b>	<b>Total</b>

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**23. BEBAN POKOK PENJUALAN**

**23. COST OF GOODS SOLD**

	<b>2014</b>	<b>2013</b>	
	Rp	Rp	
Bahan baku yang digunakan	1.974.965.486.467	2.063.399.293.949	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	38.675.018.024	35.659.884.676	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>162.915.660.235</u>	<u>161.483.055.790</u>	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	2.176.556.164.726	2.260.542.234.415	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	44.169.383.124	26.580.167.560	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(44.626.502.789)</u>	<u>(44.169.383.124)</u>	At end of year
Biaya pokok produksi	2.176.099.045.061	2.242.953.018.851	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	107.324.485.979	153.717.630.065	At beginning of year
Pembelian	19.843.131.967	6.249.521.299	Purchases
Akhir tahun	<u>(129.302.902.432)</u>	<u>(107.324.485.979)</u>	At end of year
Beban pokok penjualan	<u>2.173.963.760.575</u>	<u>2.295.595.684.236</u>	Cost of sales

0,03% tahun 2014 dan 0,06% tahun 2013 dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi masing-masing sebesar Rp 3.440.572.865 dan US\$ 43.466 pada tahun 2014 dan Rp 1.054.552.708 dan US\$ 28.399 pada tahun 2013 dilakukan dengan PT Langgeng Bajapratama, pihak berelasi (Catatan 28).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

0.03% in 2014 and 0.06% in 2013 of the total purchases of raw materials and finished goods amounting to Rp 3,440,572,865 and US\$ 43,466, in 2014 and Rp 1,054,552,708 and US\$ 28,399 in 2013, respectively, were made from PT Langgeng Bajapratama, a related party (Note 28).

Purchases of raw materials in 2014 and 2013 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the total net sales.

	<b>2014</b>	
	Rp	
Smelting Co.	854.271.000.628	Smelting Co.
PT Karya Sumiden Indonesia	<u>365.680.921.857</u>	PT Karya Sumiden Indonesia
Jumlah	<u>1.219.951.922.485</u>	Total
	<b>2013</b>	
	Rp	
Smelting Co.	623.745.557.571	Smelting Co.
PT Karya Sumiden Indonesia	350.664.663.669	PT Karya Sumiden Indonesia
PT Tembaga Mulia Semanan	<u>450.814.645.332</u>	PT Tembaga Mulia Semanan
Jumlah	<u>1.425.224.866.572</u>	Total

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**24. BEBAN PENJUALAN**

**24. SELLING EXPENSES**

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pengangkutan	25.014.553.136	26.767.000.927	Transportation
Gaji dan tunjangan	11.928.741.896	11.650.241.425	Salaries and benefits
Beban handling	6.832.433.316	21.337.808.949	Handling fee
Beban imbalan pasca kerja	3.903.094.276	2.952.485.761	Post-employment benefits
Promosi penjualan	2.406.439.654	1.902.867.591	Sales promotion
Perjalanan	1.801.398.076	1.638.852.846	Travel
Penyusutan (Catatan 10)	822.191.685	495.334.205	Depreciation (Note 10)
Perlengkapan kantor	451.631.007	490.844.735	Office supplies
Perjamuan dan representasi	395.848.314	328.742.605	Entertainment and representation
Asuransi	308.731.338	185.367.910	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	234.825.356	228.623.412	Repair and maintenance
Komunikasi	207.724.626	194.548.309	Communication
Lain-lain	857.353.101	685.913.531	Others
Jumlah	<u>55.164.965.781</u>	<u>68.858.632.206</u>	Total

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	24.275.764.190	20.306.585.221	Salaries and benefits
Beban imbalan pasca kerja	3.458.640.257	2.716.252.426	Post-employment benefits
Transportasi dan perjalanan dinas	2.354.112.110	1.719.642.206	Transportation and travel
Perjamuan dan representasi	1.832.500.729	1.047.405.630	Entertainment and representation
Penyusutan (Catatan 10)	1.426.543.060	1.257.644.779	Depreciation (Note 10)
Beban registrasi	1.162.659.106	1.016.501.061	Registration fee
Jasa profesional	963.448.617	1.268.652.487	Professional fees
Perlengkapan kantor	504.523.609	454.932.138	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	453.469.804	486.143.846	Repair and maintenance
Sewa gedung	276.179.000	241.605.000	Rental building
Lain-lain	2.251.630.619	1.486.462.376	Others
Jumlah	<u>38.959.471.101</u>	<u>32.001.827.170</u>	Total

**26. PAJAK PENGHASILAN**

**26. INCOME TAX**

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari :

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following :

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pajak kini	(26.469.660.800)	(35.502.420.500)	Current tax
Pajak tangguhan	2.275.226.331	3.853.227.050	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>(24.194.434.469)</u>	<u>(31.649.193.450)</u>	Total tax expense

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Pajak Kini**

**Pajak Penghasilan Non-Final**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>94.274.570.209</u>	<u>105.179.474.227</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	18.403.160.000	18.144.183.000	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	14.901.614.519	(2.267.816.084)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Pemulihan penurunan nilai persediaan	<u>(992.814.476)</u>	<u>(463.458.721)</u>	Reversal for decline in value of inventories
Jumlah	<u>32.311.960.043</u>	<u>15.412.908.195</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expense (Nontaxable income):
Penyusutan komersial yang tidak diakui secara fiskal	(2.975.284.264)	13.108.593.531	Unrecognized commercial depreciation
Tunjangan karyawan	6.415.469.821	5.340.190.367	Employee welfare
Perjamuan dan representasi	2.409.422.842	1.525.774.562	Entertainment and representation
Penghasilan bunga	(997.702.943)	(893.990.954)	Interest income
Lain-lain	<u>909.868.735</u>	<u>2.336.733.052</u>	Others
Jumlah	<u>5.761.774.191</u>	<u>21.417.300.558</u>	Total
Laba kena pajak	<u>132.348.304.443</u>	<u>142.009.682.980</u>	Taxable income
Perhitungan beban dan pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:			Current tax expense and prepaid taxes are computed as follows:
	2014 Rp	2013 Rp	
Beban pajak kini	<u>26.469.660.800</u>	<u>35.502.420.500</u>	Current tax expenses
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	7.571.131.301	11.598.224.822	Article 22
Pasal 25	<u>35.056.959.627</u>	<u>46.845.600.195</u>	Article 25
Pajak dibayar dimuka tahun berjalan (Catatan 9)	<u>(16.158.430.128)</u>	<u>(22.941.404.517)</u>	Prepaid taxes current year (Note 9)

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2014, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entity which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2014, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rates.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited for the year		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to income for the year		31 Desember / December 31, 2014 Rp
	1 Januari January 1, 2013 Rp	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp	Perbedaan temporer tahun berjalan/ temporary differences in the year Rp	Pengaruh perubahan atas tarif pajak/ Effect of change tax rates Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Penyisihan perurungan nilai piutang	1.327.814.106	-	1.327.814.106	-	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan perurungan nilai persediaan	953.757.813	(115.864.680)	837.893.133	(198.562.895)	Allowance for decline in value of inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	17.966.305.500	4.536.045.750	22.502.351.250	3.680.632.000	Post-employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap	(3.165.276.081)	(566.954.020)	(3.732.230.101)	2.980.322.904	Depreciation of property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	17.082.601.338	3.853.227.050	20.935.828.388	6.462.392.009	Deferred tax asset - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to income for the year

Perbedaan temporer tahun berjalan/temporary differences in the year  
Rp

Pengaruh perubahan atas tarif pajak/Effect of change tax rates  
Rp

31 Desember / December 31, 2014  
Rp

A reconciliation between tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	94.274.570.209	105.179.474.227	Income before tax per statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	18.854.913.953	26.294.868.557	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1.152.354.838	5.354.324.893	Permanent differences
Pengaruh perubahan atas tarif pajak	4.187.165.678	-	Effect of change tax rates
Jumlah	5.339.520.516	5.354.324.893	Total
Jumlah beban pajak	24.194.434.469	31.649.193.450	Total tax expense

**27. LABA PER SAHAM**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

**27. EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2014 Rp	2013 Rp	
	Lembar/shares	Lembar/shares	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	70.080.135.740	73.530.280.777	Earnings for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	4.007.235.107	4.007.235.107	Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

**28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

PT Langgeng Bajapratama merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d.

**Transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi pembelian bahan baku dan barang jadi dengan PT Langgeng Bajapratama. Jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi sebesar 0,03% dan 0,06% masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian ini dicatat sebagai bagian dari akun utang usaha, yang meliputi 0,11% dan 0,08% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 12).

**29. IKATAN**

a. Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Lokal	311.577.768.675	177.687.235.921	Local
Ekspor	<u>88.137.853.314</u>	<u>6.725.988.200</u>	Export
Jumlah	<u>399.715.621.989</u>	<u>184.413.224.121</u>	Total

- b. Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan perikatan dengan Ong First Pte. Ltd., yang bertindak sebagai broker untuk melakukan transaksi jual beli instrumen derivatif di pasar bursa komoditi London Metal Exchange, untuk mengelola resiko fluktuasi harga bahan baku. Deposit sebesar US\$ 283,770 dan US\$ 298,545 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kepada Ong First Pte. Ltd. dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

Keuntungan bersih dari perubahan nilai wajar atas transaksi derivatif atas kontrak komoditi beli dan jual tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar US\$ 935 dan US\$ 18.607, disajikan sebagai bagian dari beban pokok penjualan.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

PT Langgeng Bajapratama is a related party in accordance with the criteria described in Note 3d.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Company entered into purchases of raw materials and finished goods transactions with PT Langgeng Bajapratama. Purchases of raw materials and finished goods constituted 0.03% and 0.06% respectively in 2014 and 2013. At reporting date, the liabilities for these purchases are presented as trade accounts payable, which constituted 0.11% and 0.08% and of the total liabilities as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 12).

**29. COMMITMENTS**

a. Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply electrical cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

- b. In 2004, the Company entered into a commitment with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in the London Metal Exchange, to purchase or sell commodity derivative contracts on behalf of the Company to manage the risk in raw material prices. Deposits amounting to US\$ 283,770 and US\$ 298,545 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are recorded under other receivable from third parties.

The net gain from the change in fair value of outstanding forward commodity contracts purchased and sold amounted to US\$ 935 and US\$ 18,607, as of December 31, 2014 and 2013, respectively, and is presented as part of cost of goods sold.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Nilai wajar kontrak berjumlah US\$ 12.538 dan US\$ 14.085 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain. Nilai wajar diukur berdasarkan harga pasar komoditas.

The fair value of these contracts amounted to US\$ 12,538 and US\$ 14,085 as of December 31, 2014 and 2013, which is presented as part of other receivable. Fair value is determined based on quoted market price of commodity.

### 30. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan jenis-jenis kabel, sebagai berikut:

1. Manufaktur kabel listrik:
  - Tegangan menengah
  - Tegangan rendah
2. Lainnya

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

### 30. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the types of cables as follows:

1. Manufacturing of power cable:
  - Medium voltage
  - Low voltage
2. Others

The following are segment information based on operating segment:

2014				
Kabel listrik/Power cable				
	Tegangan menengah/ Medium voltage	Tegangan rendah/ Low voltage	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN Penjualan eksternal	228.654.582	2.063.948.441	91.475.015	2.384.078.038
HASIL Hasil segmen	25.321.054	179.103.564	5.689.659	210.114.277
Beban penjualan				(55.164.966)
Beban umum dan administrasi				(38.959.471)
Beban keuangan				(10.246.034)
Penghasilan bunga				997.703
Kerugian kurs mata uang asing				(11.083.988)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(1.382.951)
Laba sebelum pajak				94.274.570
 REVENUES External sales				
 RESULT Segment result				
Selling expenses				
General and administrative expenses				
Finance cost				
Interest income				
Loss on foreign exchange				
 Others gain and losses - net				
 Income before tax				
2013				
Kabel listrik/Power cable				
	Tegangan menengah/ Medium voltage	Tegangan rendah/ Low voltage	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN Penjualan eksternal	240.673.152	2.273.674.638	58.002.287	2.572.350.077
HASIL Hasil segmen	42.242.065	230.213.103	4.299.224	276.754.392
Beban penjualan				(68.858.632)
Beban umum dan administrasi				(32.001.827)
Beban keuangan				(10.254.473)
Penghasilan bunga				893.991
Kerugian kurs mata uang asing				(60.765.808)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(588.169)
Laba sebelum pajak				105.179.474
 REVENUES External sales				
 RESULT Segment result				
Selling expenses				
General and administrative expenses				
Finance cost				
Interest income				
Loss on foreign exchange				
 Others gain and losses - net				
 Income before tax				

Aset dan liabilitas Perusahaan tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

Assets and liabilities of the Company cannot be presented based on operating segment.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Penjualan berdasarkan pasar**

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	<b>2014</b> Rp'000	<b>2013</b> Rp'000	
<b>Lokal</b>			<b>Local</b>
Pemerintah	358.345.293	519.988.509	Government
Bukan Pemerintah	1.929.431.683	1.957.916.053	Non Government
<b>Ekspor</b>			<b>Export</b>
Asia Pasifik	55.315.733	47.832.245	Asia Pasific
Australia	576.462	2.422.224	Australia
Eropa	26.211.849	25.106.764	Europe
Afrika	14.197.018	19.084.282	Africa
<b>Jumlah</b>	<b>2.384.078.038</b>	<b>2.572.350.077</b>	<b>Total</b>

Tidak terdapat transaksi antar segmen.

**Sales by geographical market**

The following table shows the distribution of the Company's sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

There were no intersegment transactions.

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2014 and 2013, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	<b>31 Desember/December 31, 2014</b>		<b>31 Desember/December 31, 2013</b>		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah Rp 000	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah Rp 000	
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	US\$ EURO	1.207.351 3.923	15.019.448 59.363	3.690.333 56.320	44.981.466 947.376
Aset keuangan lainnya	US\$	916.763	11.404.532	521.841	6.360.720
Piutang usaha kepada pihak ketiga	US\$	5.856.963	72.860.623	2.579.333	31.439.486
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	283.770	3.530.099	298.545	3.638.968
Aset lain-lain	US\$	268.770	<u>3.343.499</u>	180.817	<u>2.203.978</u>
<b>Jumlah aset</b>		<b>106.217.564</b>		<b>89.571.994</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang bank	US\$	-	-	6.727.849	82.005.746
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$ EURO CHF	10.545.657 16.620 17.372	131.187.973 251.519 218.589	10.382.330 42.732 17.372	126.550.216 718.807 238.548
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ CHF JPY	37.786 2.844 5.669	470.058 35.780 591	54.558 2.844 -	665.007 39.047 -
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	174.016	<u>2.164.758</u>	175.485	<u>2.138.988</u>
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>134.329.268</b>		<b>212.356.359</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Liabilitas bersih</b>		<b>(28.111.704)</b>		<b>(122.784.365)</b>	<b>Net liabilities</b>

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Perusahaan mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 11.083.988.034 di tahun 2014 dan Rp 60.765.808.246 di tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mata uang	31 Desember / December 31		Foreign currencies
	2014	2013	
	Rp	Rp	
1 EURO	15.133,27	16.821,44	EURO 1
1 US\$	12.440,00	12.189,00	US\$ 1
1 CHF	12.582,83	13.731,78	CHF 1

### 32. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar Pasal 5 dan Pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 dimana Perusahaan berpotensi diwajibkan membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan belum terdapat perkembangan lain atas hal tersebut diatas.

### 33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Penambahan aset tetap melalui:			Additional property, plant and equipment through:
Utang pembelian kendaraan	3.146.900.000	2.660.164.547	Liabilities for purchase of vehicles
Uang muka pembelian aset tetap	235.125.000	1.543.961.418	Advance purchases for property, plant, and equipment
Pengurangan aset tetap melalui utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.221.817.685	1.212.521.281	Deduction of property, plant and equipment through other accounts payable to third parties

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**34. KATEGORI DAN KELAS**

**INSTRUMEN**

**34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

31 Desember/December 31, 2014			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			
Kas dan setara kas	26,160,906	-	-
Aset keuangan lain			
Efek tersedia untuk dijual	-	-	890,929
Deposito berjangka	24,608,128	-	-
Lainnya	1,350,910	-	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga	466,155,533	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	7,078,390	3,530,099	-
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>			
Aset lain-lain	4,260,971	-	-
Jumlah aset keuangan	529,614,838	3,530,099	890,929
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	-	-	445,654
Pihak ketiga	-	-	161,791,783
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	9,824,592
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	22,785,053
Utang pembelian kendaraan	-	-	1,218,945
Utang bank	-	-	4,058,540
Jaminan penyalur	-	-	19,323,863
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian kendaraan	-	-	1,722,572
Utang bank	-	-	30,399,200
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	251,570,202
31 Desember/December 31, 2013			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			
Kas dan setara kas	60,445,532	-	-
Aset keuangan lain			
Efek tersedia untuk dijual	-	-	835,107
Deposito berjangka	11,171,987	-	-
Lainnya	1,422,870	-	-
Piutang usaha kepada pihak ketiga	478,367,535	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	4,990,333	3,638,967	-
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>			
Aset lain-lain	5,196,301	-	-
Jumlah aset keuangan	561,594,558	3,638,967	835,107
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			
Utang bank	-	-	111,030,596
Utang usaha			
Pihak berelasi	-	-	346,992
Pihak ketiga	-	-	143,937,827
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	7,770,277
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	21,232,914
Utang pembelian kendaraan	-	-	866,606
Jaminan penyalur	-	-	43,123,863
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>			
Utang pembelian kendaraan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	745,747
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	329,054,822

**35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen Risiko Modal**

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang bank (Catatan 11 dan 16) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20) dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pinjaman	34.457.740.431	111.030.595.934	Debt
Ekuitas	940.756.718.451	886.649.700.731	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	3,66%	12,52%	Debt to equity ratio

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman dan pembelian bahan baku yang didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan berusaha untuk meningkatkan penjualan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 31.

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital Risk Management**

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of bank loans (Notes 11 and 16) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20) and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Company's overall financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board.

**i. Foreign currency risk management**

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of borrowings and purchases of raw materials denominated in U.S Dollar.

The Company manages the foreign currency exposure by trying to increase sales denominated in U.S. Dollar. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 31.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 5% dan 9,29% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan adalah peningkatan atau penurunan Rp 1.124.468 ribu dan Rp 8.287.944 ribu pada laba rugi setelah pajak. 5% dan 9,29% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5% dan 9,29% dalam nilai tukar mata uang asing.

## **ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga**

Risiko tingkat bunga mengacu pada nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi karena perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur tingkat bunga pada Perusahaan sebagian besar berkaitan dengan pinjaman bank (mengacu pada tabel risiko likuiditas pada section iv).

Untuk mengelola risiko tingkat bunga. Manajemen mempertimbangkan diawal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan suku bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

## **iii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontrakualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, piutang kepada pihak berelasi dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

In December 31, 2014 and 2013, The Company's sensitivity to a 5% and 9.29% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies would result in Rp 1,124,468 thousand and Rp 8,287,944 thousand increase decrease of profit or loss net of tax. 5% and 9.29% are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 5% and 9.29% change in foreign currency rates.

## **ii. Interest Rate Risk Management**

Interest risk refers to the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company's interest rate exposure relate mainly to bank borrowings (refer to liquidity risk table in section iv below).

To manage the interest rates risk management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

## **iii. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, accounts receivables from related parties, and trade and other accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by management.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

**iv. Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

**Tabel risiko likuiditas dan suku bunga**

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ Weighted average effective interest rate	% Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000					
		Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years		
<b>31 Desember 2014</b>							
<b>Tanpa bunga</b>							
Utang usaha	-	12.973.674	149.263.763	-	-	162.237.437	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	75.677	1.716.527	8.032.388	-	-	9.824.592	
Biaya yang masih harus dibayar	-	21.785.053	-	-	-	21.785.053	
Jaminan penyalur	-	-	-	19.323.863	19.323.863		
<b>Instrumen tingkat bunga tetap</b>							
Utang pembelian kendaraan	11,45%	-	344.934	874.010	1.722.573	2.941.517	
Utang bank jangka panjang							
PT Bank Central Asia Tbk	11,5%	-	-	-	35.061.416	35.061.416	
<b>Jumlah</b>		<b>13.049.351</b>	<b>173.110.277</b>	<b>8.906.398</b>	<b>56.107.852</b>	<b>251.173.878</b>	
<b>December 31, 2014</b>							
<b>Non-interest bearing</b>							
Trade accounts payable							
Other accounts payable to third parties							
Accrued expenses							
Distributors' deposit							
<b>Fixed interest rate instruments</b>							
Liabilities for purchase of vehicles							
Long-term bank loan							
PT Bank Central Asia Tbk							
<b>Jumlah</b>						<b>Total</b>	
<b>31 Desember 2013</b>							
<b>Tanpa bunga</b>							
Utang usaha	-	17.457.467	126.827.352	-	-	144.284.819	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	74.806	344.250	7.351.221	-	-	7.770.277	
Biaya yang masih harus dibayar	-	20.232.914	-	-	-	20.232.914	
Jaminan penyalur	-	-	-	43.123.863	43.123.863		
<b>Instrumen tingkat bunga tetap</b>							
Utang pembelian kendaraan	11,45%	-	232.971	650.124	729.258	1.612.353	
Utang bank							
PT Bank Central Asia Tbk	10,5%	-	29.207.677	-	-	29.207.677	
The Hongkong and Shanghai							
Banking Corporation Limited,							
Jakarta	6%	-	82.755.486	-	-	82.755.486	
<b>Jumlah</b>		<b>17.532.273</b>	<b>259.600.650</b>	<b>8.001.345</b>	<b>43.853.121</b>	<b>328.987.389</b>	
<b>December 31, 2013</b>							
<b>Non-interest bearing</b>							
Trade accounts payable							
Other accounts payable to third parties							
Accrued expenses							
Distributors' deposit							
<b>Fixed interest rate instruments</b>							
Liabilities for purchase of vehicles							
Bank loans							
PT Bank Central Asia Tbk							
The Hongkong and Shanghai							
Banking Corporation Limited,							
Jakarta							
<b>Jumlah</b>						<b>Total</b>	

**iv. Liquidity risk management**

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**Liquidity and interest risk tables**

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

**v. Risiko Harga Komoditas**

Pendapatan Perusahaan dipengaruhi oleh pergerakan harga komoditas. Perusahaan mengelola risiko harga komoditas dengan memantau harga komoditas dan melakukan kontrak derivatif komoditi dengan Ong First Pte. Ltd., sebagai broker terdaftar di pasar bursa komoditi London Metal Exchange untuk melindungi fluktuasi harga komoditas.

**v. Commodity Price Risk**

The Company's earnings are affected by changes in commodity price. The Company manages the risk by monitoring the commodity price and entering into forward commodity contracts with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in London Metal Exchange to hedge the fluctuations in commodity price.

**36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 55 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2015.

**36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 55 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 20, 2015.